

BULETIN SMPN 02 BATU



MENDUNIA

Membaca Menjenguk Dunia

X-15 TEN EDITIONS of identity



**SEPUTAR SMENDUBA
MENEBAR
SEMANGAT
MEMBACA LEWAT
DUTA
BACA**

**SOSOK
INSPIRASI
AVISA,
MENGEJAR
MIMPI
SAMPAI KE
CINA**

**GURU BERBAGI
SERUNYA
MEMBUAT APLIKASI
ANDROID SENDIRI**

**OPINI
UP YOUR
PERSONAL
BRANDING**



EDISI 10 TH. 2026

DAFTAR ISI

**01 Dewan Redaksi
Dari Redaksi**

02 Prakata Kepala Sekolah

03 Resensi

Di Tanah Lada (Dongeng Kelam dari Mata Seorang Anak
Menikmati Gunung dan Cinta dari 3726Mdpl
Rahasia Dibalik Dinding Sekolah
Mencari Jalan Pulang "Dorm Du"
Owari No Seraph, Saat Sahabat Menjadi Satu-Satunya Alasan
untuk Hidup
Mengurai Keajaiban Film Jumbo

10 Opini

Quo Vadis Pendidikan Kita?
Up Your Personal Branding
Efisiensi Anggaran

13 Lembar Kisah

Nada-Nada Perjalanan
Menembus Batas Diri

Berbagi Pengalaman

Keberhasilan Bagi yang Berjuang
Langkah Kecil Melawan Narkoba
Menemukan Jati Diri Melalui Harmoni Pangkur

18 Guru Berbagi

Dari Ruang Kelas ke Negeri Sakura
Catatan dari Negeri 2 Benua
Serunya Membuat Aplikasi Android Sendiri
Smenduba Mendunia (Integrasi Program Sekolah Menuju
Generasi Unggul dan Berkarakter)

22 Sosok Inspiratif

Mengejar Mimpi Sampai ke Cina
Aprilia Bersinar Lewat Kata
Melesat Tanpa Batas, Keberhasilan Syafira di Atas
Lintasan BMX
Matematika Seru Bersama Bu Deka
Belajar Tanpa Bosan Bersama Bu Devi

26 Seputar SMENDUBA

Mengenal Virga Edwar, Nahkoda Baru OSIS SMENDUBA
Menyatukan Langkah di Awal Tahun
Sobat Pustaka Siap Menjadi Sahabat Pemustaka
Menebar Semangat Membaca Bersama Duta Baca
Ekskul Catur& Bridge
Apa Kata Mereka Tentang MBG?
Mari Berkarya, Panggung Ekspresi Siswa di Bulan Bahasa
Tes Kemampuan Akademik (TKA)
Menumbuhkan Fitrah Gerak untuk Investasi Masa Depan

35 Rekomendasi Buku

5 Rekomendasi Buku Baru Perpustakaan SMENDUBA
Peracik Para Detektif, Membedah Tokoh Ikonik Ciptaan Doyle,
Christie, hingga Higashino

38 Prestasi SMENDUBA

40 Dari Orang Tua

Komunikasi Adalah Kunci

41 Goresan Rasa

Layang Kanggo Anakku
Sawijining Dekade
Taman ing Tanah Jawi
Gurit Sandhi Asma "SMENDUBA MENDUNIA"
Insan
Simfoni SMENDUBA
Untaian Secercah Harapan
Lain Waktu
Untuk Kamu
Harapan
Kerinduan

44 Sosok Idola

Caraku Menemukan Semangat "YOLO" Lewat
Basmalah Gralind
Belajar Menjadi Diri Sendiri dari Leonardo Edwin

46 Ruang Misteri

Sendiri di Pasar Malam

47 Karya Fiksi

Percaya Tanpa Jawaban
Dukun Pahlawan
Sang Divius
Hilangnya Kehangatan Hutan Kenari

52 Renungan Hati

Muslim Identity
The Fantastic Four, Siswa Hindu Hebat
Kasih yang Memerdekakan
Yubileum, Sebagai Tahun Pengharapan Umat
Katolik

56 Komik

Ponsel dan Tekad
Impian yang Tidak Pudar

58 Lensa Fotografi

Spiderman 2099

59 English Corner

Peace Of Me

60 Review Tempat

Healing Murah di Lembah Indah Malang
Soto H. Sokip, Warisan Rasa Sejak 1975

DEWAN REDAKSI

Penanggung Jawab

Dra. Ida Misaroh, M.Pd.

Pembina

Eko Purnomo S.Pd.

Pimpinan Redaksi

Riska Rahmi Sukmarini, S.Pd.

Wakil Pimpinan Redaksi

Maharani Khansa, M.Pd.

Editor

Alvatika Imtia Dewi, M.Pd.

Devi Puspita Anggrainy, S.Pd.

Layout Desainer

Krissiwi Arum Hening, S.Pd.

Staf Redaksi

Radita Wahyu Pratiwi, S.Pd.

Deka Inggrit Ratnawati, S.Pd.

Novalita Kusumaningsih, S.Kom.

Kantor Redaksi

SMPN 02 Batu, Jalan Bromo No.34, Kota Batu

Email : jurnalis.smenduba@gmail.com

Instagram : [@jurnalis_smenduba](https://www.instagram.com/@jurnalis_smenduba)

website : www.smpn2batu.sch.id

DARI REDAKSI

Salam Literasi

Halo Sobat Smenduba!

Kami, Tim Redaksi *Buletin Mendunia*, dengan penuh semangat menyapa kalian kembali dalam edisi kesepuluh ini. Tak terasa, sudah sembilan edisi *Buletin Mendunia* menemani perjalanan literasi kita dan kali ini kami hadir dengan semangat yang lebih hangat. Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran penerbitan buletin.

Angka sepuluh bukan sekadar urutan. Bagi kami, angka ini adalah sebuah pernyataan. Selamat datang di edisi ke-10, sebuah edisi spesial bertajuk "**X-IST: Ten Editions of Identity**". Perjalanan menuju sepuluh edisi ini ibarat mendaki sebuah bukit. Di setiap tanjakannya, kami belajar bahwa buletin ini bukan hanya tumpukan kertas dan tinta, melainkan cermin identitas sekolah kita. Melalui tulisan, kita tidak hanya mencatat peristiwa, tetapi juga mengabadikan pemikiran, prestasi, dan semangat yang membuat sekolah kita tetap "ada" dan bersinar.

Dalam edisi ini, kami menghadirkan ragam karya yang mewakili warna-warni identitas siswa. Siswa tidak sekadar menulis, mereka sedang membuka jendela cakrawala untuk menjenguk luasnya dunia dan memahat identitas diri di dalamnya. *Buletin Mendunia* ini pun berusaha mengikuti arus perkembangan zaman tanpa kehilangan karakter aslinya. Karya siswa dalam buletin ini adalah bukti bahwa dengan membaca kita mengenal dunia, dan dengan berkarya kita dikenal oleh dunia."

Kami berharap *Buletin Mendunia* tidak hanya menjadi bacaan di waktu senggang, tetapi juga menjadi bukti sejarah bahwa kreativitas adalah identitas yang paling abadi.

Selamat membaca, selamat merayakan eksistensi kita!

Batu, 5 Januari 2026

Dewan Redaksi



Dra. Ida Misaroh, M.Pd.
Kepala SMPN 02 Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Buletin Mendunia Edisi ke-10 Tahun 2026 ini dapat hadir di hadapan kita semua dengan karya terbaik. Melalui edisi ini, kami berupaya memotret wajah SMP Negeri 02 Batu melalui beragam karya tulis dan seni karya guru, murid, dan wali murid SMPN 02 Batu. Profil serta dinamika perkembangan sekolah dikemas dengan gaya yang lebih segar agar terasa lebih dekat di hati para pembaca.

Kehadiran karya tulis para guru dalam edisi ini juga menjadi poin penting. Selain sebagai bentuk aktualisasi diri, hal ini merupakan teladan nyata bagi siswa bahwa semangat berkarya melalui tulisan adalah tradisi yang terus kami pupuk. Tak ketinggalan, ragam aktivitas murid Smenduba serta informasi edukatif lainnya turut disajikan untuk memperluas cakrawala berpikir kita semua.

Sebagai pimpinan, saya beserta jajaran manajemen sekolah menaruh harapan besar. Seiring bertambahnya usia dan kematangan buletin ini, saya berharap Buletin Mendunia menjadi motor penggerak utama dalam menghidupkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Semoga media ini terus produktif dalam mencetak generasi-generasi SMP Negeri 02 Batu yang cerdas, kritis, dan literat.

Kami menyadari bahwa karya ini tentu tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan Buletin Mendunia di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Di Tanah Lada

Dongeng Kalam dari Mata Seorang Anak

Senandung Kanaya B. / VIII-A

Bagi kalian yang menyukai cerita *family-angst* dengan konflik realistis dan menyentuh, novel ini sangat direkomendasikan untuk kalian! *Di Tanah Lada* menjadi salah satu karya terbaik Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie dan bisa menjadi pilihan tepat bagi kalian yang ingin mulai mengenal karya-karyanya. Penulis asal Bandar Lampung ini terkenal dengan karyanya yang sering menggunakan tokoh anak-anak dalam dunia yang gelap dan penuh kritik sosial, tetapi dinarasikan layaknya dongeng pengantar tidur.

Dalam novel ini, Ziggy mengangkat tema kekerasan dalam rumah tangga dan trauma antargenerasi melalui perspektif polos seorang anak. Salva, biasa dipanggil Ava adalah anak perempuan berusia enam tahun. Papanya bahkan ingin menamainya Saliva (ludah) karena menganggapnya tidak berguna. Ia tumbuh dalam keluarga yang tidak harmonis. Papanya kerap melakukan kekerasan terhadap dirinya dan Mamanya.

Berbekal kamus pemberian Kakek Kia, Ava mencoba memahami dunia dengan mencari arti kata-kata yang ia dengar setiap hari. Setelah meninggalnya Kakek Kia, Ava dan keluarganya pindah ke rusun kumuh bernama Rusun Nero. Hal itu terjadi karena Papanya yang gemar berjudi ingin tinggal dekat dengan tempat perjudian.

Di warteg dekat rusun, Ava bertemu P, anak pengamen berusia sepuluh tahun yang pandai bermain gitar. Mereka merasa aneh satu sama lain. Menurut Ava, P aneh karena namanya hanya terdiri dari satu huruf. Sementara menurut P, Ava aneh karena berbicara formal layaknya orang dewasa. Keanihan itu membuat mereka ingin saling mengenal, dan ternyata mereka tinggal berseberangan kamar. Selain kesamaan tempat tinggal, sifat papa mereka pun sama kasarnya.

Identitas Buku

Judul: Di Tanah Lada

Pengarang: Ziggy

Zezszyzeoviennazabrizkie

Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama

Tahun terbit: 2015 (Cetakan Pertama)

Jumlah halaman: 280 halaman

ISBN: 9786020318967

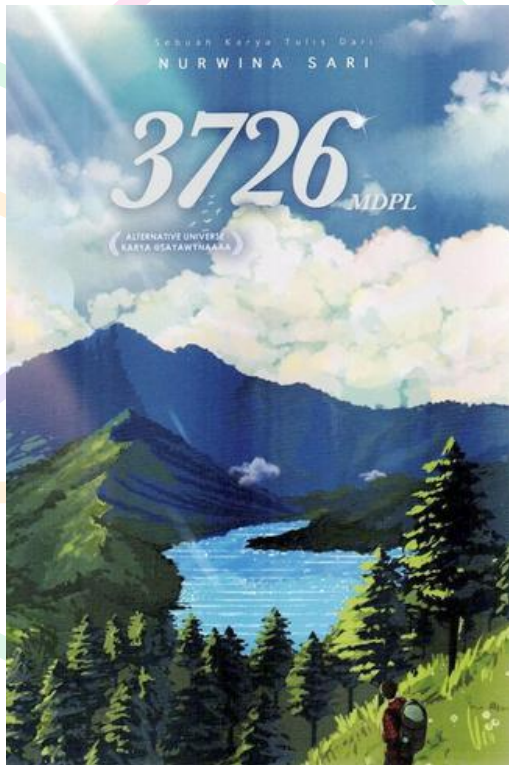
Ukuran: 20 x 13.5 cm

Banyak kejadian penuh luka dan trauma yang mereka alami. Mulai dari Ava yang nyaris dilipat ke dalam koper yang menjadi alas tidurnya, hingga menyaksikan P yang tangannya dibakar dengan setrika oleh sang ayah. Hal itu membuat mereka berniat pergi jauh ke tempat yang disebut Tanah Lada, tempat di mana mereka merasa lebih disayangi dan dihargai. Dari sinilah perjalanan mereka mencari tempat penuh kehangatan itu dimulai.

Novel ini merupakan Pemenang II Sayembara Menulis Novel Dewan Kesenian Jakarta 2014. Cerita ini kuat secara emosi karena konflik yang terasa nyata. Karakter-karakternya unik dan mudah diingat, serta dilengkapi ilustrasi yang memperkuat suasana cerita. Buku ini juga memuat *plot twist* yang mencengangkan. Namun, gaya bahasa Ziggy yang cukup khas mungkin membuat sebagian pembaca perlu membaca ulang untuk memahaminya. Beberapa narasi juga terasa terlalu dewasa untuk sudut pandang anak kecil. But overall, buku ini dieksekusi dengan baik. Menariknya, edisi sampul hitam memuat alternatif ending yang lebih memuaskan!

🔴 **Jadilah anak kecil
barang sebentar lagi.
Lebih lama lagi.** 📖





Menikmati Gunung dan Cinta dari 3726 MDPL

Intan Kurnia Sari/ IX-D

Identitas Buku:

Judul : 3726 MDPL
Pengarang : Nurwina Sari
Penerbit : Romancius
Tahun terbit : 2024
Jumlah halaman : 280 halaman
Ukuran buku : 13 × 19 cm
ISBN : 978-623-310-259-9
Harga : Rp 99.500

Novel 3726 mdpl karya Nurwina Sari mengisahkan Rangga Raja, mahasiswa semester akhir fakultas kehutanan di Malang yang populer dan gemar mendaki gunung. Ia jatuh cinta pada adik tingkatnya, Andini Hangura, mahasiswi berprestasi di fakultas yang sama. Selama empat tahun, Rangga setia menunjukkan perasaannya melalui pesan dan foto-foto puncak gunung yang ia kirim setiap kali mendaki, termasuk ucapan ulang tahun yang tak pernah berbalas. Hal itu terjadi karena Andini masih terikat hubungan dengan Bintang, anggota geng motor fakultas hukum yang cukup dikenal di kampus. Meski hubungan Andini dan Bintang akhirnya berakhir, Andini belum mampu sepenuhnya melupakan masa lalunya.

Kesabaran Rangga akhirnya berbuah ketika Andini membalas pesannya setelah menerima foto Gunung Rinjani, gunung impian Andini. Sejak saat itu, hubungan mereka semakin dekat. Rangga mendukung Andini dalam berbagai hal hingga akhirnya Andini membuka hati dan menerima perasaan Rangga. Rangga pun berjanji mengajak Andini mendaki Gunung Rinjani dan melamarnya di puncak. Namun, rencana itu kandas karena orang tua Andini menentang hubungan mereka dan menginginkan Andini kembali bersama Bintang. Rangga pun harus menerima kenyataan pahit bahwa cintanya tak berujung bahagia, dan Gunung Rinjani menjadi simbol penyembuhan atas luka yang ia rasakan.

Novel 3726 mdpl unggul dalam menyampaikan narasi yang menarik dan membuat pembaca turut merasakan perjuangan Rangga dan Andini. Selain itu, novel ini mampu menyampaikan beberapa konflik yang sangat sesuai dengan kehidupan nyata serta memiliki pesan dan nilai kehidupan yang bisa diambil pembaca. Semua itu disajikan penulis dengan alur yang memikat dan mengalir dengan natural disertai dengan keindahan gunung yang memukau.

Meskipun novel 3726 mdpl menyajikan petualangan dan inspirasi, ada beberapa kekurangan yang dimiliki novel ini. Salah satunya, kurangnya pengembangan karakter pendukung yang membuat pembaca kurang terhubung secara emosional dengan mereka diluar tokoh utama. Selain itu, meskipun gaya bahasa yang digunakan dalam buku ini mudah dipahami, ada kalanya penulis memakai kalimat puitis dan kiasan, yang membuat beberapa pembaca membutuhkan waktu beberapa saat untuk memahami makna dari kalimat tersebut.

Singkatnya, novel 3726 mdpl adalah cerita menarik tentang cinta, perjuangan, dan keindahan alam. Mengambil latar dunia mahasiswa fakultas kehutanan dan kegiatan mendaki gunung, novel ini pasti akan menginspirasi dan menyentuh hati pembaca. Dengan menyampaikan pesan-pesan moral tentang cinta, persahabatan, dan keberanian untuk mengejar kebahagiaan. Bagi pencinta romansa yang santai tapi penuh arti, 3726 mdpl adalah bacaan yang sangat cocok.



RAHASIA

di Balik Dinding Sekolah

Sabilla Shafa P. / VIII-1

Pernahkah kamu membayangkan bahwa sekolah yang terlihat biasa saja ternyata menyimpan kasus-kasus berbahaya yang disembunyikan?

Novel berjudul *Badan Intelejen Sekolah* ini akan mengajak kita masuk ke kehidupan sekelompok siswa SMA yang direkrut ke dalam organisasi rahasia bernama Badan Intelijen Sekolah (BIS). Awalnya, organisasi ini dibentuk untuk membantu kepala sekolah menyelesaikan konflik antarsiswa. Namun, siapa sangka mereka justru harus menangani kasus-kasus berbahaya yang terjadi di lingkungan sekolah.

Seiring berjalannya waktu, para anggota BIS dihadapkan pada berbagai kasus misterius yang tidak bisa dianggap sepele. Mereka harus menyelidiki setiap kejadian dengan mencari petunjuk, mencurigai orang-orang di sekitar, hingga menghadapi risiko yang dapat mengancam nyawa.

Ancaman demi ancaman pun bermunculan dan membuat situasi semakin tegang. Hingga suatu hari, muncul sebuah peringatan, "BERHENTI ATAU SEMUA ANGGOTA AKAN MATI." Sejak saat itu, kepercayaan antaranggota mulai diuji. Setiap langkah yang diambil membawa konsekuensi besar, dan rahasia demi rahasia perlahan terungkap.

Itulah gambaran singkat dari novel *Badan Intelijen Sekolah*, sebuah karya bergenre *thriller*, misteri, dan detektif remaja yang ditulis oleh Intanzs, penulis muda berbakat asal Jambi yang mulai menulis novel sejak usia 14 tahun. Karyanya yang tak kalah populer berjudul *Ada Zombie di Sekolah*.

Novel *Badan Intelijen Sekolah* karya Intanzs memiliki kelebihan yang membuatnya menarik untuk dibaca, terutama oleh remaja. Ide utama yang diangkat cukup unik karena menghadirkan organisasi intelijen di lingkungan sekolah. Ide ini menjadi sesuatu yang jarang diangkat dalam cerita remaja. Alurnya pun dibangun dengan ketegangan yang cukup konsisten sehingga mampu menumbuhkan rasa penasaran pembaca. Namun, ada beberapa peristiwa dalam cerita yang terasa cukup dramatis dan sedikit berlebihan. Meski demikian, secara keseluruhan novel ini tetap menyuguhkan bacaan yang seru, ringan, dan penuh misteri sehingga cocok sekali bagi pembaca remaja.

Novel ini mengajarkan bahwa keberanian, kepercayaan, dan kerja sama sangat penting dalam menghadapi masalah. Selain itu, cerita ini juga menyampaikan pesan bahwa tidak semua hal yang terlihat aman benar-benar bebas dari bahaya. Melalui kisah para anggota BIS, kita diajak untuk tidak bijak menyelesaikan masalah kecil agar tidak berkembang menjadi masalah yang lebih besar.



MENCARI JALAN PULANG DI

Dorm Du

Caryn Ar Rayyan / VIII H



Identitas Buku

Judul: Dorm Du
Penulis: Kafaza
Penerbit: Akad (Akad Media Cakrawala)
Tahun terbit: 2025
Jumlah halaman: 336 halaman
Ukuran buku : 13 x 19 cm
ISBN: 9786347031143

By the way, novel ini ada webtoon-nya lho! Kalian bisa membaca versi komiknya di aplikasi webtoon. Kalian bakal menemukan *plot twist* besar saat ceritanya sudah sampai *ending*. Versi novelnya mungkin masih ada perilisan volume tiga.

Novel ini cocok buat kalian yang suka teka-teki, dan misteri. And *you know what?* Kak Kafaza juga menyelipkan diksi dan pesan agama Islam di cerita ini yang bikin cerita makin super duper menarik. Kak Kafaza juga pakai teknik *show, don't tell* di novelnya. Itu pula yang bikin imajinasi pembaca lebih aktif dan lebih menambah level kehorroran cerita ini.

Cerita Dorm Du ini mengajarkan kita buat jangan pernah lupa pada Tuhan di manapun kita berada. Bahkan Agrin pun gak pernah lupa sama ibadahnya lho!

Aku suka sama novel ini karena ada selipan komiknya di beberapa bab/ halaman yang lebih mempermudah pembaca buat membayangkan latar, karakter, dan suasana yang dibangun penulis. Ratingku buat novel ini adalah 4.5 dari 5.0.

Bayangin nih, kalau kalian mau berangkat sekolah lalu tiba-tiba tersesat ke bangunan aneh yang gak mungkin ada di dunia nyata... Itulah yang di alami oleh gadis enam belas tahun bernama Agrin. Agrin adalah gadis biasa yang baru saja kehilangan ibunya. Ia dikirim ke rumah neneknya di sebuah pedesaan oleh ayahnya agar ia bisa menenangkan diri dan menghindari hiruk-pikuk kota untuk sementara.

Esoknya, Agrin diantar neneknya berangkat ke sekolah dan melewati hutan pinus lebat. Secara tiba-tiba, kabut putih yang awalnya tipis, tiba-tiba saja berubah tebal dan memisahkan Agrin dengan neneknya. Kemudian dihadapannya, sudah berdiri sebuah bangunan bergaya Victorian yang asing. Menara-menaranya menjulang tinggi seperti sedang mencengkram langit, dan sulur-sulur tanaman ibarat nadi yang berdetak di dinding bangunan tersebut.

Agrin bertemu dengan beberapa orang di asrama itu, diantaranya adalah Nancy, gadis yang paling akrab dengan Agrin namun memiliki banyak misteri dan Dylar, seorang laki-laki tampan yang tatapannya misterius tetapi sangat berkarisma.

Novel ini bergenre horor dan misteri. Penulisnya, Kafaza adalah seorang komikus yang karya-karyanya banyak mengangkat tema fantasi. Ia meraih Juara 2 di Paras comic championship (akomaofficial) 2022 dengan komik *Sleeping Princess and Prince* dan Juara 2 di Webtoon dengan judul *Dorm Du*.



"Walau di sana banyak orang,
aku tetap merasa sendirian.
Tidak ada yang bisa kupercaya.
Aku mau pulang..."

OWARI NO SERAPH

Saat Sahabat Menjadi Satu-satunya Alasan untuk Bertahan Hidup

Reyna Mahardisya/ VIII-F

Owari no Seraph, atau yang lebih dikenal dengan judul *Seraph of the End* (SOTE) merupakan sebuah anime garapan Wit Studio yang mengusung genre aksi, supranatural, dan drama. Perjalanan animenya dimulai dengan perilisian musim pertama pada 4 April hingga 20 Juni 2015 yang kemudian dilanjutkan dengan musim kedua pada 10 Oktober hingga 26 Desember 2015. Namun, bagi kalian yang ingin mendalami ceritanya lebih jauh, versi manganya sudah resmi terbit sejak tahun 2012.

Kisah ini berlatar di sebuah dunia yang hancur akibat serangan virus misterius yang mematikan sebagian besar umat manusia. Uniknya, virus ini hanya menyerang orang dewasa dan sama sekali tidak menyentuh anak-anak di bawah usia 13 tahun. Sayangnya, anak-anak yang selamat justru diperbudak oleh kaum vampir dan dijadikan "ternak" untuk diambil darahnya oleh para bangsawan vampir. Yuuichiro (Yuu) Hyakuya, sang tokoh utama, memiliki tekad kuat untuk melarikan diri dari tempat tersebut bersama keluarga angkatnya, termasuk sahabat karibnya, Mikaela (Mika) Hyakuya.

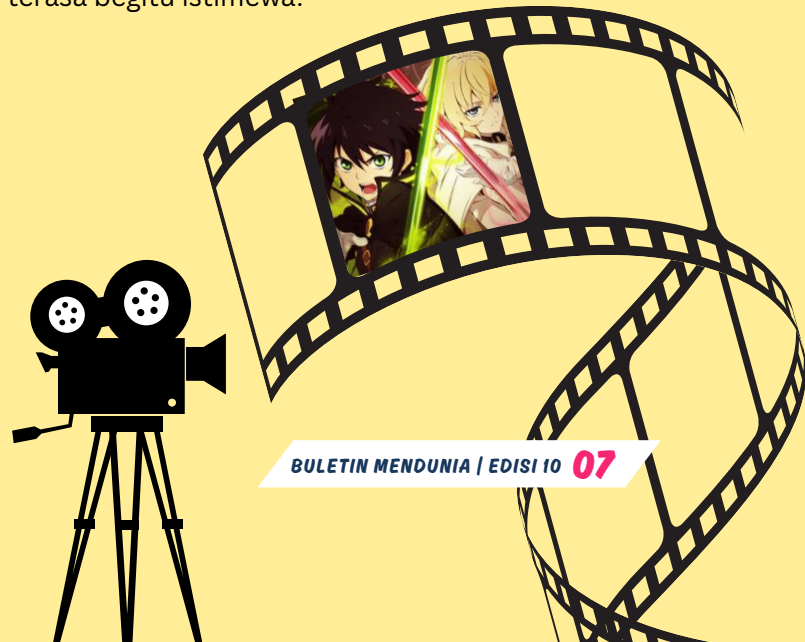
Namun, nasib malang menimpa mereka. Hanya Yuu yang berhasil keluar hidup-hidup, sementara anggota keluarga lainnya tewas di tangan Ferid Bathory, bangsawan vampir terkuat ketujuh di dunia. Mika dianggap tewas setelah mengorbankan diri demi melindungi Yuu. Didorong oleh amarah dan dendam membara, Yuu berjanji untuk membasmi seluruh vampir. Tanpa ia sadari, Mika ternyata masih hidup setelah diselamatkan oleh Krul Tepes, sang ratu vampir Jepang yang mengubahnya menjadi sosok vampir. Selama empat tahun berikutnya, Mika terus berjuang dalam kegelapan demi menemukan kembali Yuu yang sangat ia sayangi.

Anime ini menyajikan ikatan batin yang luar biasa kuat antara Mika dan Yuu yang saling melindungi agar tidak lagi kehilangan satu sama lain. Selain emosi yang mendalam, adegan pertarungan yang mendebarkan

antara faksi vampir dan manusia juga memberikan kesan positif bagi penontonnya. Alur ceritanya pun sulit ditebak sehingga mampu membangun suasana seru sekaligus menegangkan di setiap episodenya. Hubungan antara Yuu dan Mika inilah yang menjadi pusat emosi sekaligus memperkuat alur cerita di tengah konflik berkepanjangan antara manusia dan vampir.

Meskipun digemari karena karakter, alur, dan kualitas animasinya yang memukau, SOTE tetap memiliki beberapa kekurangan, seperti beberapa *subplot* yang terasa kurang tuntas. Akhir musim kedua pun terkesan menggantung dan sedikit melenceng dari versi manganya. Banyaknya adegan penting dari manga yang dihapus dalam versi anime memunculkan rasa kecewa di kalangan penggemar setia. Hingga kini, anime ini belum memiliki musim ketiga, meski cerita di manganya masih terus berlanjut. Tak heran jika banyak penggemar yang menaruh harapan besar agar musim ketiga segera diproduksi dalam bentuk animasi yang utuh.

Secara keseluruhan, *Owari no Seraph* adalah tontonan yang sangat layak untuk kalian nikmati, baik oleh kalangan remaja maupun dewasa. Serial ini sangat direkomendasikan bagi penggemar genre aksi yang mencari cerita penuh emosi. Lebih dari sekadar pertarungan antara manusia dan vampir, ikatan batin yang kuat antara Mika dan Yuu adalah jiwa yang membuat anime ini terasa begitu istimewa.



Mengurai Keajaiban Film

JUMBO

Devi Puspita Angrainy



Sore itu, lobi bioskop masih cukup ramai ketika kami melangkah keluar dari Teater 4. Di tengah riuh pengunjung, saya memperhatikan raut wajah anak-anak Ekstrakurikuler Jurnalistik yang tampak masih terhanyut oleh cerita yang baru saja mereka saksikan. Ada mata yang masih sembab, senyum kecil yang tertahan, dan gestur antusias yang sulit disembunyikan.

Setelah kami berkumpul di area depan Cinepolis Lippo Plaza Batu, saya membuka percakapan ringan, "Gimana kesan kalian tentang film tadi?" Respon yang muncul beragam. Diskusi pun mengalir spontan.

"Seru, Bu, tapi tadi gak bisa nahan nangis di part yang Don cerita tentang Mae dan Nurman. Lirik lagunya juga bikin melek banget," celetuk salah satu murid. Murid lain juga ikut menimpali betapa menyentuhnya film ini bagi mereka. Percakapan sederhana di lobi bioskop itu perlahan menegaskan bahwa Jumbo bukan sekadar tontonan, melainkan pengalaman emosional yang membekas.

Dirilis pada 31 Maret 2025, Jumbo merupakan film animasi fantasi petualangan yang menandai idealisme sutradaranya, Ryan Adriandhy dalam membuktikan bahwa Indonesia mampu memproduksi film animasi dengan kualitas teknis dan naratif bertaraf global. Film ini berfokus pada perjalanan Don, seorang anak yatim piatu berusia sepuluh tahun yang kerap menjadi sasaran perundungan karena tubuhnya yang besar sehingga ia diolok-olok dengan julukan "Jumbo". Di tengah kerasnya perlakuan temannya, Don menemukan pelipur lara dalam sebuah buku dongeng yang merupakan satu-satunya peninggalan orang tuanya. Demi membuktikan diri, Don bertekad mengikuti ajang bakat dengan mementaskan sandiwara yang ia susun dari kisah-kisah di buku dongeng tersebut. Namun, harapan itu runtuh ketika buku kesayangannya dicuri oleh Atta. Dalam keputusan yang mendalam, Don justru dipertemukan dengan Meri, seorang peri kecil misterius yang tengah mencari orang tuanya. Pertemuan inilah yang menyeret Don ke dalam petualangan magis bersama sahabatnya.

Di balik kisahnya yang menyentuh, totalitas proses produksi Jumbo patut mendapat sorotan khusus. Film ini digarap melalui proses panjang selama kurang lebih lima tahun, sejak tahap pengembangan awal hingga akhirnya siap ditayangkan ke publik. Rentang waktu tersebut bukan sekadar penanda durasi, melainkan cerminan ketekunan dalam menjaga visi dan konsistensi kualitas. Lebih dari 400 kreator dan animator Indonesia terlibat dalam proyek ini. Mereka bekerja di bawah naungan Visinema Pictures bersama berbagai studio dan seniman kolaborator yang tersebar dari Kota Malang hingga Singapura. Kolaborasi lintas wilayah ini menjadi bukti bahwa ekosistem animasi lokal memiliki potensi besar untuk tumbuh dan bersaing secara global ketika diberi ruang dan kepercayaan yang memadai.

Pencapaian Jumbo pun tidak berhenti di ranah nasional. Film ini dijadwalkan tayang di 17 negara mulai Juni 2025, termasuk Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Rusia, Ukraina, kawasan Baltik, hingga Asia Tengah. Tak mengherankan jika film ini kemudian meraih pengakuan melalui penghargaan Festival Film Indonesia (FFI) untuk kategori Film Animasi Panjang Terbaik. Lebih jauh, Jumbo juga menjangkau audiens yang lebih luas setelah resmi ditayangkan di Netflix pada 25 Desember 2025.

Secara naratif, Jumbo terasa sangat dekat dengan denyut kehidupan masyarakat Indonesia. Film ini berani mengangkat isu perundungan yang kerap dinormalisasi, baik di sekolah maupun dalam lingkup keluarga. Melalui karakter Don dan teman-temannya, penonton diajak menyadari bahwa keceriaan seorang anak tidak selalu mencerminkan kondisi batinnya.

Kelebihan visual Jumbo menjadi salah satu daya tarik utamanya. Film ini menampilkan gaya visual yang hangat dan detail dengan pemilihan warna yang lembut namun ekspresif sehingga mampu membangun suasana emosional di setiap adegan. Latar tempatnya pun digarap dengan cermat hingga menghadirkan dunia yang akrab dengan keseharian penonton Indonesia. Pergerakan animasi yang halus berpadu dengan tata cahaya yang efektif berhasil membuat transisi emosi dari kesedihan, harapan, hingga keberanian tersampaikan secara visual. Selain itu, alur cerita film ini disusun secara progresif sehingga mampu menjaga ketertarikan penonton hingga penghujung kisah.

Meski demikian, terdapat sedikit catatan pada ritme penceritaan di bagian tengah film. Pada beberapa segmen, alur terasa melambat sehingga ketegangan naratif sempat mengendur sebelum kembali menguat menjelang klimaks. Namun, kelemahan kecil ini tidak sampai mengaburkan pesan besar yang ingin disampaikan.



Payung Teduh

Wajib Masuk Playlist Kalian

Binar Gayatri/ VIII-A



Kalian lagi cari lagu yang tenang tapi punya makna mendalam? Kalau iya, lagu-lagu dari Payung Teduh wajib banget masuk ke dalam playlist kalian! Musik mereka punya nuansa yang adem, damai, dan menenangkan. Pas banget buat nemenin kalian di berbagai situasi, mulai dari saat hujan turun, waktu lagi fokus ngerjain tugas, atau sekadar mengisi waktu luang. Lirik-liriknya pun nggak main-main karena sering banget menyentuh hati dan bikin kita terdiam, merenung, bahkan kadang senyum-senyum sendiri. Musik Payung Teduh juga tergolong unik dan nggak pasaran karena menggabungkan *genre folk*, *keroncong*, *jazz*, dengan sentuhan *indie* yang lembut. Beberapa lagu mereka bisa jadi teman sejati kapan saja untuk bikin suasana hati jadi lebih tenang, nyaman, dan *happy*.

Lagu “Untuk Perempuan yang Sedang di Pelukan”, dari judulnya saja sudah bikin penasaran. Menariknya, lagu ini bukan sekadar soal perempuan yang sedang didekap, tapi lebih menceritakan tentang perasaan kasih sayang dan momen-momen berharga bersama orang tersayang. Lagu ini merupakan salah satu karya Payung Teduh yang sempat viral kembali di akhir tahun 2024.

Alunan musiknya sangat cocok menemani kalian di momen-momen rindu atau saat sedang memikirkan seseorang di tengah malam yang sunyi. Suara vokalisnya yang syahdu, diiringi melodi dan lirik yang dalam, bisa membuat hati kalian ikut hanyut. Nggak jarang, orang yang dengerin lagu ini langsung teringat pada sosok tertentu karena ada rasa kekaguman, rindu, dan haru yang dibungkus dengan indah.

Kalau kalian lagi merasa bingung, kosong, atau merasa *boring*, lagu “Resah” bisa jadi pilihan terbaik. Lagu ini bercerita tentang kecemasan dan kebingungan, namun dibalut oleh nada-nada yang justru bikin hati tenang sekaligus membantu membasmi *overthinking*. Suasana *mellow*-nya yang kuat banget bisa bikin kalian ingin menarik napas panjang dan rileks. Liriknya pun sederhana, seperti “Aku ingin berdua denganmu”, namun kesederhanaan itulah yang membuatnya terasa sangat dalam. Selain itu, intro lagu “Resah” yang unik dengan pengucapan beberapa huruf dan kata bisa seketika mengubah suasana hati kalian. Iramanya yang pelan dan maknanya yang dalam sangat pas untuk mendampingi tidur malam kalian agar lebih lelap.

“Musik Payung Teduh juga tergolong unik dan nggak pasaran karena menggabungkan *genre folk*, *keroncong*, *jazz*, dengan sentuhan *indie* yang lembut”

Ada satu info lagi buat kalian yang cari lagu tenang tapi bisa bikin ceria: coba dengerin “Angin Pujaan Hujan”. Tahukah kalian kalau ini adalah lagu pertama yang diciptakan Payung Teduh? Meski sudah ada sejak tahun 2010, irama, lirik, dan suasananya masih sangat relevan di era digital sekarang. Lagu ini sama sekali nggak ngebosenin dan justru bisa bikin kalian merasa *happy* saat sedang *me-time*. Perpaduan *folk*, *jazz*, dan *keroncong*-nya terasa sangat segar, pas banget didengarkan saat lagi baca buku, kumpul bareng teman, sampai duduk santai menikmati hujan. Meskipun bermakna tentang seseorang yang sedang berduka akibat kekecewaan namun berhasil berdamai dengan keadaan, lagu ini tetap bisa membantu hati kalian balik ceria lagi saat sedang suntuk atau galau. Payung Teduh memang jagoan dalam bikin lagu yang nggak cuma enak di telinga, tapi juga nyampai ke hati dan perasaan.

QUO VADIS PENDIDIKAN KITA?

Renungan: Dra. Zulaikha | Akhir Agustus 2025



Tidak dapat disangkal bahwa saat ini perhatian publik banyak tertuju pada Generasi Z, milenial, dan alpha. Istilah Gen Z dan alpha menjadi begitu populer karena kerap dikaitkan dengan harapan lahirnya generasi emas tahun 2045 yang bertepatan dengan bonus demografi yang dimiliki Indonesia. Pada masa itu, jumlah penduduk usia produktif diprediksi mencapai angka tertinggi.

Namun, pertanyaan pentingnya adalah apakah bonus usia produktif tersebut benar-benar akan melahirkan generasi yang produktif? Jawaban atas pertanyaan ini sangat bergantung pada sistem pendidikan yang sedang dan akan kita kembangkan hari ini. Anak-anak masa kini tumbuh di tengah kemudahan teknologi. Berbagai kebutuhan dapat diakses hanya melalui gawai. Ingin makan, berolahraga, berbelanja, hingga melakukan transaksi

keuangan, semuanya bisa dilakukan dengan cepat dan praktis. Seolah-olah dunia berada dalam genggam tangan, layaknya memegang lampu Aladin yang jika digosok sedikit saja, keinginan kita akan langsung terwujud.

Pendidikan harus berbenah dan menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut. Dunia pendidikan tidak bisa berjalan di tempat. Lambat laun, berbagai pekerjaan yang bersifat mekanis dan administratif perlahan akan menghilang. Dahulu, orang harus antri di bank untuk menarik uang, kini cukup menggunakan ATM atau bahkan aplikasi digital. Dulu, seseorang harus datang langsung ke tempat penjual makanan, sementara hari ini, cukup memesan lewat aplikasi, semuanya beres tanpa harus beranjak dari tempat tidur.

Lantas, apa yang harus dibenahi dari pendidikan kita?



1. Pendidikan Mental dan Karakter

Sudah dapat dipastikan bahwa ratusan jenis pekerjaan akan hilang ditelan zaman, sementara jumlah angkatan kerja terus bertambah. Anak-anak yang mampu bertahan dan sukses adalah mereka yang memiliki mental baja, pantang menyerah, berkomitmen tinggi, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, sejak pendidikan dasar, penanaman karakter harus menjadi prioritas. Salah satu caranya adalah dengan memosisikan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sejajar dengan kegiatan intrakurikuler. Pembinaan mental keagamaan, kepedulian sosial, serta kemampuan bekerja sama melalui kegiatan ekstrakurikuler terbukti efektif dalam membentuk karakter positif peserta didik.

Selain itu, kegiatan kokurikuler seperti mengikuti lomba mata pelajaran di tingkat sekolah, daerah, hingga nasional perlu dirancang secara serius. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat melatih mental pantang menyerah, rasa tanggung jawab, dan komitmen yang kelak sangat berguna di dunia nyata.



2. Literasi dan Pemahaman Dunia Digital

Anak-anak perlu diberi pemahaman bahwa dunia digital, dunia maya, dan media sosial merupakan bagian dari dunia nyata yang dapat dimanfaatkan secara produktif. Dunia digital bukan hanya tempat hiburan dan hura-hura, melainkan juga sarana untuk mencari pekerjaan, membangun karier, serta mengembangkan keterampilan berbasis teknologi. Oleh karena itu, pendidikan dasar tentang digitalisasi perlu dirancang dengan baik agar peserta didik memiliki wawasan luas mengenai tantangan dan peluang kerja di era digital.

“
Pendidikan harus diarahkan pada pembentukan mental yang kuat dan penjagaan adab
”



3. Pendidikan Agama yang Mengakar

Pendidikan agama perlu ditanamkan dengan mengaitkan ajaran agama pada kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik memiliki benteng moral yang kuat untuk menghadapi berbagai ancaman di dunia digital, seperti pornografi, judi online, pinjaman daring ilegal, dan bentuk dekadensi moral lainnya. Di era keterbukaan informasi saat ini, pengawasan orang dewasa menjadi semakin terbatas. Anak-anak bisa mengakses apa pun dari ruang pribadinya, sehingga pembentukan kesadaran dan pengendalian diri menjadi sangat penting.

Jika tantangan-tantangan tersebut mampu diantisipasi dengan baik, maka pertanyaan *quo vadis*, ke mana arah pendidikan kita, akan menemukan jawabannya. Pendidikan harus diarahkan pada pembentukan mental yang kuat dan penjagaan adab agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Dengan persiapan yang matang, harapan akan terwujudnya generasi emas Indonesia tahun 2045 bukan sekadar wacana, melainkan sebuah kenyataan.





Hobimu apa?



Kamu suka main game apa?



UP Your PERSONAL BRANDING

Diani Kusumawati, S.Pd.

“Hobimu apa?”, “Kamu suka main Game apa?” Itulah kalimat yang pastinya sering kamu dengar dari teman atau gurumu. Pertanyaan itu sebenarnya merupakan pertanyaan untuk mencari jati dirimu sendiri. Kegiatan yang kalian suka, permainan, dan kecenderungan minat kalian pada hal tertentu. Itulah yang disebut Personal Branding (citra diri), yang merupakan proses membangun dan mengelola citra atau reputasi diri.

But, perlukah murid SMP punya *Personal Branding*? Jawabnya “Penting bangetzzzz, Guys!” Di era Gen Z dengan banyaknya media sosial seperti sekarang, membangun citra diri atau personal branding bukan lagi hal eksklusif untuk orang dewasa, profesional, atau selebritis.

Fenomena baru menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas (SMP-SMA) pun kini mulai menyadari pentingnya menampilkan jati diri mereka secara digital. So, Kalian juga bisa membangun profil yang kuat di media sosial, mengelola konten secara strategis, bahkan mengembangkan gaya komunikasi khas dan unik kalian dengan konsisten.

Apa sih, manfaat kalian punya *Personal Branding*? Pertama, *Personal Branding* yang jujur dan autentik, kamu akan merasa lebih percaya diri dan siap tampil di depan publik tanpa khawatir tentang diri sendiri. Kamu bisa lebih menunjukkan apa yang kamu kuasai tanpa harus dibuat-buat. Kedua, *Personal branding* memungkinkan kamu untuk mengelola reputasi dengan baik, memilih bagaimana kamu ingin dilihat orang lain, dan menciptakan konsistensi dalam citra diri. Ini dapat menjadi modal awal dalam membangun citra positif yang tahan lama. Ketiga, Citra diri yang jelas dan tertata membuka peluang untuk memperluas pertemanan dan akan membantumu membangun hubungan yang lebih kuat dalam lingkungan sosial kamu.

Nah, caranya bagaimana yaaaa membangun *Personal Branding* di usia kalian 13 - 15 tahun? Mulailah dari hal yang paling dekat dengan dirimu, yaitu minat dan bakat. Apa yang kamu sukai? Apakah itu seni, olahraga, membaca, menulis atau mungkin memasak? Pilih salah satu yang paling kamu sukai ya! Trus... Kalian kan *bestie* bangett tu sama media sosial, manfaatkan keaktifan kalian itu untuk menunjukkan *Personal Branding* kalian. Media sosial bukan cuma buat hiburan atau update foto aja! Di balik itu semua, media sosial bisa jadi alat ampuh buat membangun citra diri. Apapun yang kalian unggah di TikTok, Instagram, atau grup WhatsApp adalah batu bata pertama dari gedung reputasi citra diri kalian.

Kalau kamu punya pencapaian, baik besar maupun kecil, jangan ragu untuk membagikannya! Berikan apresiasi pada dirimu sendiri dengan membagikan pencapaian itu ke teman-teman atau *followers* di media sosialmu. Misalnya, setelah menang lomba, mendapatkan nilai terbaik, atau

selesai proyek besar, posting foto atau ceritanya. Kamu bisa tambahkan caption tentang proses dan tantangan yang dihadapi supaya teman-temanmu bisa lebih mengapresiasi usahamu.

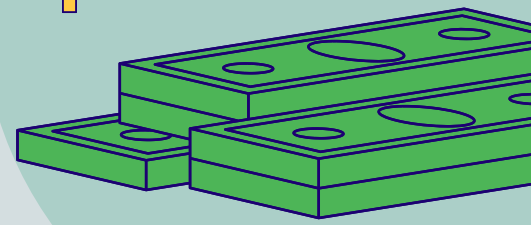
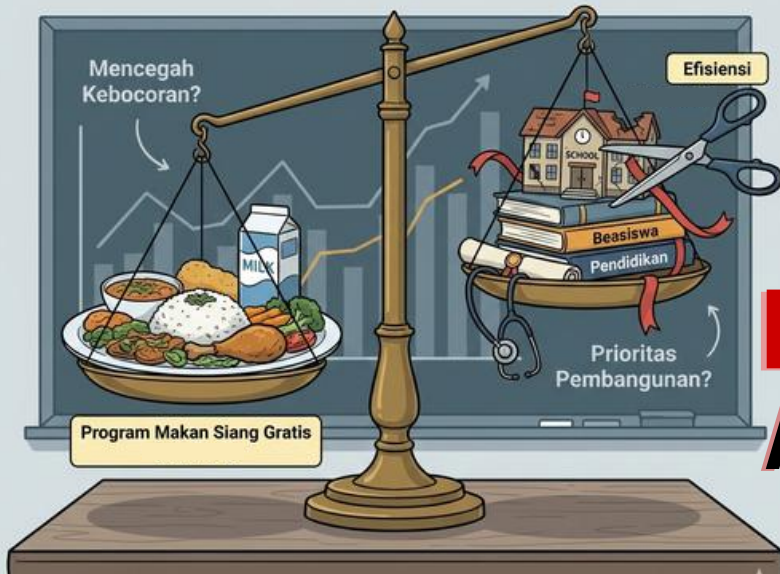
Bagaimana kalau ada komentar negatif? Abaikan saja! Komentar buruk adalah bagian dari perjalanan di dunia digital, dan kita tidak bisa memuaskan semua orang. Fokus saja pada orang-orang yang mendukungmu dan tetap positif. Satu hal yang pasti, semakin sering kamu berbagi hal positif dan pencapaian, citramu sebagai seseorang yang berprestasi dan gigih akan semakin kuat.

Guys, *Personal branding* yang baik membutuhkan konsistensi ya. Kalian harus rutin berbagi konten yang sesuai dengan minat atau bakat yang kamu pilih. Misalnya, kalau kamu ingin dikenal sebagai anak yang kreatif, usahakan rutin posting tentang karya seni atau tips-tips menarik seputar kreativitas. Tapi, jangan terlalu dipaksakan juga, tetaplah jadi diri sendiri dan nyaman dengan yang kamu bagikan di media sosial. *Be Your Self* adalah kunci *personal branding* yang paling kuat. Jangan sampai kamu terjebak dalam usaha meniru orang lain hanya demi "terlihat keren." Keunikanmu adalah bagian penting dari personal branding, jadi tetaplah autentik!

Personal branding bukan cuma tentang yang terlihat di media sosial, tapi juga soal proses kalian mengembangkan diri. Teruslah belajar dan perbanyak pengalamanmu. Ikuti kegiatan di sekolah, lomba, atau komunitas yang bisa mengasah keterampilan dan kepribadianmu. *Personal branding* yang kuat lahir dari pengalaman dan ilmu yang kamu miliki. Semakin banyak hal yang kamu pelajari, semakin baik pula citramu di mata orang lain. Siapa tahu, dengan *skill* dan pengalaman baru, kamu bisa membuat konten yang lebih menarik dan beragam, serta membuat *personal branding*-mu semakin kuat.

Di dunia yang semakin maju ini, jejak digital sangat berpengaruh. *Personal branding* yang baik bisa membantumu dikenal sebagai sosok yang positif dan berbakat. Ini bisa membuka banyak peluang, seperti kolaborasi, undangan ke acara sekolah, atau bahkan beasiswa. Siapa tahu dengan *personal branding*, kalian bisa diterima di sekolah favorit. Ya kan? Dengan jejak media sosial yang penuh konten positif dan inspiratif, kamu punya keunggulan yang nggak dimiliki semua orang.

Jadi, sahabat SMENDUBA, mulai sekarang jangan ragu untuk membangun personal branding-mu! Gunakan media sosialmu sebagai tempat menunjukkan bakat dan minatmu, serta buktikan kalau kamu adalah sosok yang positif dan inspiratif. Dengan usaha yang konsisten, siapa tahu kedepannya kamu bisa jadi role model bagi teman-teman kalian. **So, Let's Up Your Personal Branding!!**



EFISIENSI ANGGARAN

Najwa Izzatul Ainie/VIII-B

Belakangan ini, banyak dibicarakan tentang rencana efisiensi anggaran negara. Pemerintah disebut-sebut akan memangkas dana dari berbagai sektor untuk dialihkan ke program yang dianggap lebih prioritas, salah satunya program makan siang gratis bagi siswa di seluruh Indonesia.

Dari sudut pandang pelajar, program tersebut tentu terdengar menyenangkan karena dapat membantu kebutuhan makan di sekolah. Namun, muncul pula pertanyaan mengenai alasan pemangkasan anggaran penting lainnya, seperti beasiswa, pendidikan, dan kesehatan, demi program yang pelaksanaannya dinilai belum merata ini.

Efisiensi anggaran disebut-sebut dilakukan untuk mencegah kebocoran dana dan memberantas korupsi. Akan tetapi, muncul pandangan bahwa pemberantasan korupsi seharusnya dilakukan melalui penguatan pengawasan dan perbaikan sistem, bukan dengan memangkas anggaran secara menyeluruh. Jika kebijakan efisiensi dilakukan tanpa perhitungan matang, dampaknya justru lebih dahulu dirasakan oleh masyarakat kecil, misalnya para pencari nafkah yang terkena PHK akibat pengurangan anggaran.

Selain itu, terdapat kabar mengenai siswa dan mahasiswa yang kehilangan beasiswa karena anggaran dipotong. Padahal, beasiswa memiliki peran penting bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Hilangnya beasiswa tidak hanya mengancam keberlanjutan pendidikan, tetapi juga meruntuhkan harapan dan cita-cita mereka. Tidak hanya beasiswa, sejumlah program bantuan lainnya pun mulai terdampak.

Kekhawatiran lain muncul ketika efisiensi justru memangkas program yang telah terbukti bermanfaat, sementara anggaran besar dialokasikan untuk program yang hasilnya belum pasti. Program makan

siang gratis memang memiliki niat baik, tetapi faktanya masih banyak sekolah di daerah terpencil yang belum memiliki bangunan layak, jumlah guru yang memadai, maupun akses air bersih. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai prioritas pembangunan yang seharusnya lebih mendesak.

Pada dasarnya, efisiensi anggaran bukanlah hal yang keliru. Namun, kebijakan tersebut perlu dilakukan dengan arah yang tepat dan mempertimbangkan kondisi nyata masyarakat. Setiap pemotongan anggaran pasti membawa konsekuensi, dan sering kali kelompok masyarakat kecil menjadi pihak yang paling terdampak.

Meskipun pemahaman pelajar terhadap ekonomi dan politik negara masih terbatas, kepedulian terhadap kondisi bangsa tetap menjadi hak setiap warga negara. Harapan pun disampaikan agar pemerintah dapat lebih terbuka dan bijak dalam mengambil keputusan. Jika efisiensi tetap dilakukan, anggaran yang tersedia sebaiknya diarahkan untuk memperkuat sektor-sektor dasar seperti pendidikan, kesehatan, serta fasilitas umum, terutama di daerah terpencil yang selama ini kurang mendapat perhatian.

Efisiensi yang baik bukan sekadar memangkas anggaran sebesar-besarnya, melainkan menggunakan uang negara secara tepat, adil, dan berpihak pada mereka yang paling membutuhkan. Berhemat seharusnya tidak hanya dimaknai sebagai pemotongan anggaran, tetapi juga sebagai upaya mengelola keuangan negara dengan bijaksana dan bertanggung jawab.



NADA-NADA PERJALANAN

Belva Jauza' Aurazzandaa/ IX-F

Awalnya, aku hanya mengenal piano dari kejauhan sebagai sebuah instrumen besar dengan deretan tuts hitam-putih yang tampak misterius. Setiap kali melihat seseorang memainkannya, aku selalu merasa terpujau. Jemari mereka seolah menari dengan lincah dan dari setiap sentuhan tuts itu lahirlah melodi indah yang mampu menenangkan hati, bahkan di saat dunia terasa begitu riuh.

Perlahan namun pasti, keinginan untuk mempelajari instrumen ini pun mulai tumbuh dalam diriku. Aku masih ingat betul hari pertama saat duduk di depan piano, ketika guruku mulai memperkenalkan not-not dasar. Saat itu, jari-jariku terasa sangat kaku ketika mencoba mengikuti arahan yang diberikan. Semuanya terasa rumit, mulai dari belajar membaca partitur, menekan tuts dengan teknik yang benar, menjaga ritme, hingga mengoperasikan pedal pun terasa sangat asing bagiku. Namun, rasa penasaran itu jauh lebih besar daripada rasa sulit sehingga aku memilih untuk tidak menyerah.

Sejak saat itu, setiap hari aku selalu meluangkan waktu untuk berlatih, mulai dari lagu-lagu sederhana hingga komposisi yang lebih rumit. Tentu ada saat-saat di mana rasa frustrasi datang menghampiri, terutama ketika aku terus melakukan kesalahan pada bagian tertentu atau saat jari-jariku terasa pegal karena kelelahan. Namun, rasa lelah itu selalu terbayar dengan momen penuh kebahagiaan ketika akhirnya aku berhasil memainkan sebuah lagu tanpa kesalahan sedikit pun. Di saat itulah, musik terasa mengalir tulus langsung dari dalam hatiku sendiri.



Perjalanan ini juga membawaku ke berbagai panggung kompetisi piano. Ada hasil yang memuaskan, namun ada pula yang meninggalkan sedikit rasa kecewa. Meski begitu, ada satu momen kompetisi yang tak akan pernah kulupakan, sebuah pencapaian yang membuatku merasa sangat bangga pada diriku sendiri. Dalam lomba tersebut, aku berhasil meraih predikat *cum laude*. Yang membuatnya terasa sangat istimewa adalah kehadiran juri-juri yang merupakan pianis hebat dari mancanegara, seperti Jepang, Singapura, Australia, dan Taiwan. Bagiku, pencapaian luar biasa itu adalah bukti nyata dari hasil kerja keras yang selama ini aku jalani.

Kini aku menyadari bahwa belajar piano bukan sekadar soal menguasai teknik semata. Ini adalah tentang kesabaran, ketekunan, dan pemahaman bahwa keindahan musik lahir dari proses panjang yang tidak selalu mudah. Melalui setiap kesalahan dan keberhasilan di atas tuts piano, aku belajar untuk lebih mengenali diriku sendiri.

Bagiku, perjalanan ini masih jauh dari kata selesai. Masih banyak lagu baru yang ingin kupelajari dan banyak emosi yang ingin kusampaikan melalui setiap nadanya. Aku akan selalu kembali duduk di depan piano, membiarkan jemariku menari, dan terus memainkan lagu-lagu indah untuk dunia.

MENEMBUS

Batas Diri

Halo, Sobat Smenduba! Aku Rayhana Ekwin Salsabilla, pejuang di atas matras yang percaya bahwa keberanian adalah kunci utama prestasi. Saat ini, aku menekuni tiga cabang olahraga bela diri sekaligus, yaitu taekwondo, wushu, dan muaythai. Hingga kini, aku telah berhasil mengoleksi total tujuh piagam taekwondo, satu piagam wushu, dan satu piagam muaythai.

Beberapa di antaranya yang sangat berkesan adalah juara 1 *Kyorugi* Prestasi Pra-Kadet F-31 (2022), juara 1 *speed kicking on target* putri Menpora RI Cup (2022), hingga prestasi terbaru sebagai juara 2 Kejuaraan Pelajar Wushu Tingkat Nasional serta Juara 2 Kejurprov Muaythai Jatim pada tahun 2024.

Dari sekian banyak perlombaan yang aku ikuti momen yang paling membekas di hatiku adalah saat bertanding secara *sparring* di tahun 2019 karena merupakan pengalaman pertamaku sekaligus langkah awalku terjun ke dunia atlet. Kebahagiaanku semakin lengkap ketika berhasil memenangkan kejuaraan muaythai dan terpilih menjadi atlet KONI, bahkan berkesempatan membawa pulang medali serta uang pembinaan sebesar Rp1.500.000.

Namun, perjalanan menuju podium juara ini tidaklah semudah yang terlihat. Sejak kecil, aku harus berjuang melawan penyakit asma yang sering kali kambuh setiap kali selesai bertanding. Ada kalanya rasa putus asa datang dan keinginan untuk menyerah terasa begitu besar. Meski begitu, semangatku tidak pernah padam. Sejak masa TK hingga sekarang, aku terus konsisten berlatih demi meningkatkan performa agar tidak menurun.

Keputusan untuk berpindah dari taekwondo ke wushu dan muaythai juga menjadi tantangan yang sangat berat.

Aku harus memulai semuanya dari nol lagi karena perbedaan teknik yang sangat kontras. Namun, aku selalu memotivasi diri sendiri dengan memikirkan cita-cita di masa depan.

Selain bela diri, aku juga senang mengeksplorasi bidang lain seperti menggambar, pidato, futsal, paskibra, hingga atletik, di mana aku pernah meraih juara 1 Kids Atletik Putri O2SN 2023 dan juara 1 lomba mewarnai tingkat kecamatan.

Sebagai seorang atlet, menjaga pola makan dan hidup sehat adalah kewajiban yang mutlak. Saat pertandingan sudah dekat, aku sangat disiplin dalam menghindari makanan pedas serta minuman dingin demi menjaga kondisi fisik tetap prima.

Saat ini, tujuan utamaku hanya satu, yaitu membahagiakan kedua orang tua dan orang-orang tersayang yang selalu setia menjadi penyemangatku. Merekalah yang terus meyakinkanku bahwa asma bukanlah penghalang untuk terus berkarya. Berkat pola hidup sehat dan pengobatan telaten dari orang tua, kini penyakit asmaku sudah jarang kambuh dan bisa dibilang telah sembuh. Perjalanan ini membuktikan bahwa dengan ketekunan, keterbatasan fisik pun bisa diubah menjadi sebuah kekuatan yang luar biasa.

Keberhasilan

BAGI YANG BERJUANG

Reyna Mahardisya/VIII-F

Pada 6 November tahun 2025 lalu, saya menghadiri sebuah lomba menulis resensi film yang berlokasi di MAN Kota Batu. Saya berangkat dengan didampingi oleh bu Diani sebagai pelatih saya. Begitu sampai di aula MAN, saya mulai merasa gugup dan skeptis. Namun, dengan bekal apa yang telah bu Diani ajarkan kepada saya dalam beberapa hari terakhir, saya mulai percaya diri.

Acara dimulai dengan sambutan pembukaan hingga akhirnya sesi menonton pun dimulai. Saya fokus menonton film dan mencatat hal yang saya rasa penting. Saya tak dapat mengingat jelas detail film itu. Yang pasti, film itu berjudul Palupi. Palupi memiliki pesan moral tentang kebaikan dan perjuangan. Usaha sekecil apapun dapat memiliki dampak yang besar di masa depan.

Setelah sesi menonton film, saya beserta peserta lomba yang lain menuju ruangan perlombaan untuk menuangkan apa yang telah dicatat dan ditonton. Semua yang sudah saya latih sebelum lomba, saya tuangkan hari itu. Kegiatan selanjutnya diisi dengan istirahat. Akhirnya tiba juga saat pengumuman hasil lomba. Ini adalah penentu siapa yang akan pulang sebagai pemenang. Kegiatan ini membuat perasaan saya campur aduk.

Dengan perjuangan yang saya lakukan beberapa hari terakhir, saya berhasil mendapat juara 2 dalam menulis resensi. Meski saya sedikit kecewa karena tak bisa mendapatkan peringkat pertama, saya bersyukur dan puas dengan hasil yang saya dapat dengan usaha saya sendiri. Dari sini saya belajar bila usaha tak akan mengkhianati hasil.

Jika kamu berusaha sangat keras untuk menggapai sesuatu, yakinlah bahwa akan ada hasil yang akan kamu dapatkan. Hasil sekecil apapun jauh lebih berharga daripada tidak ada hasil sama sekali. Saya berharap kedepannya, siapapun yang membaca artikel ringan ini, dapat termotivasi dan menjadi lebih semangat meski pernah gagal.



LANGKAH KECIL MELAWAN NARKOBA

Ihsan Al-Fatih/ VIII-A

Pagi itu, dinding bata merah yang estetik menyambut kedatangan kami. Aku bersama beberapa teman terpilih mewakili sekolah untuk mengikuti kegiatan pelatihan Satgas Narkoba yang dilaksanakan pada tanggal 19–21 Mei 2025 di Kafe Bata Merah, Gunungsari. Awalnya aku merasa gugup, tetapi juga bangga karena mendapat kesempatan belajar langsung di luar sekolah.

Selama kegiatan berlangsung, kami mendapatkan banyak pengalaman baru. Salah satu materi yang paling berkesan bagiku adalah tentang ketahanan diri remaja.

Dari materi ini, aku belajar bagaimana cara mengenali diri sendiri, mengendalikan emosi, dan berani mengatakan “tidak” pada hal-hal negatif, terutama narkoba.

Kami juga diajak berdiskusi dan berbagi pendapat sehingga aku merasa lebih percaya diri saat berbicara di depan teman-teman. Materi ini membuatku sadar bahwa sebagai remaja, aku harus pandai memilih pergaulan dan bertanggung jawab terhadap diriku sendiri.

Selain itu, aku memahami bahwa kami sebagai remaja bisa menjadi contoh bagi teman sebaya. Kami diajarkan untuk saling mengingatkan, mengajak melakukan kegiatan positif, dan bekerja sama dengan guru dalam menjalankan program Remaja Teman Sebaya (RTS) di sekolah. Kegiatan ini membuka pikiranku bahwa pencegahan narkoba bukan hanya tugas orang dewasa, tetapi juga tanggung jawab kami sebagai pelajar.

Selain itu, aku memahami bahwa kami sebagai remaja bisa menjadi contoh bagi teman sebaya. Kami diajarkan untuk saling mengingatkan, mengajak melakukan kegiatan positif, dan bekerja sama dengan guru dalam menjalankan program Remaja Teman Sebaya (RTS) di sekolah. Kegiatan ini membuka pikiranku bahwa pencegahan narkoba bukan hanya tugas orang dewasa, tetapi juga tanggung jawab kami sebagai pelajar.





Menemukan Jati Diri dalam HARMONI PANGKUR

Ken Ayu Denok Murdaningrum/VII-D



Banyak yang bilang menulis *Tembang Macapat* itu rumit karena terikat *guru gatra, guru wilangan, dan guru lagu*. Tapi bagi saya, menulis *tembang* ini seperti belajar mengendalikan diri. Kita punya pesan yang ingin disampaikan, tapi kita harus tunduk pada harmoni aturan. Pada 6 November tahun 2025 lalu, saya mengikuti lomba yang menurut saya sangat mendukung bakat saya "Menulis *Tembang Macapat (Pangkur)*" yang dilaksanakan di MAN Kota Batu dan didampingi oleh Bu Arum. Sebelum saya mengikuti Lomba tersebut, saya diseleksi terlebih dahulu dengan kakak kelas saya. Di hari itu saya mencoba seberapa jauh saya bisa

berusaha untuk mengikuti lomba tersebut. Dengan usaha yang saya lakukan saya pun terpilih untuk mengikuti lomba tersebut.

Saya dilatih dan dibimbing oleh Bu Riska selama beberapa hari sebelum pelaksanaan lomba. Setiap hari saya selalu mendapatkan hal-hal baru yang saya

temukan selama latihan, seperti bisa lebih mendalami bahasa *krama inggil*, mengetahui bagaimana cara membuat *tembang pangkur*, dan lain sebagainya.

Hari perlombaan pun tiba. Saya dipenuhi rasa takut, grogi tapi mencoba percaya diri dengan usaha yang saya lakukan selama ini. Di MAN Kota Batu, video pun diputarkan dan saya harus bisa menangkap pesan apa yang ingin disampaikan pada video tersebut. Setelah video selesai diputarkan, saya dan peserta yang lain menuju ke ruangan lomba yang sudah disediakan. Selama saya membuat *tembang pangkur* tersebut, saya sangat berhati-hati dalam membuat sebuah kalimat. Karena jika

beberapa hari sebelum pelaksanaan lomba. Setiap hari saya selalu mendapatkan hal-hal baru yang saya temukan selama latihan, seperti bisa lebih mendalami bahasa *krama inggil*, mengetahui bagaimana cara membuat *tembang pangkur*, dan lain sebagainya.

Hari perlombaan pun tiba. Saya dipenuhi rasa takut, grogi tapi mencoba percaya diri dengan usaha yang saya lakukan selama ini. Di MAN Kota Batu, video pun diputarkan dan saya harus bisa menangkap pesan apa yang ingin disampaikan pada video tersebut. Setelah video selesai diputarkan, saya dan peserta yang lain menuju ke ruangan lomba yang sudah disediakan. Selama saya membuat *tembang*

*"Ngeli tapi ora keli -
Mengikuti arus aturan
tanpa kehilangan jati
diri dalam tulisan."*

pangkur tersebut, saya sangat berhati-hati dalam membuat sebuah kalimat. Karena jika saya salah menulisnya bisa saja menjadi beda arti. Singkat cerita saya sudah selesai membuat *tembang pangkur*. Waktu pengumuman juara lomba pun dimulai. Penyebutan juara dari harapan 3 hingga

juara 2 membuat saya takut dan berfikir, "Apakah saya bisa memenangkan juara satu?" Saya selalu coba berusaha untuk berfikir positif. "Ken ayu bisa menang, ken ayu anak hebat" Pengumuman juara satu pun diumumkan dengan menyebut nama saya. Saya sangat tidak menyangka bahwa saya akan meraih juara 1 itu.

Usaha yang saya lakukan selama ini tidak sia-sia. Saya bisa meraih juara 1 itu dengan cara dan usaha saya sendiri. Kemenangan dalam lomba ini bukan cuma piala, tapi soal bagaimana saya belajar dari kesalahan. -*Ngeli tapi ora keli*- Mengikuti arus aturan tanpa kehilangan jati diri dalam tulisan.

Dari Ruang Kelas ke Negeri Sakura

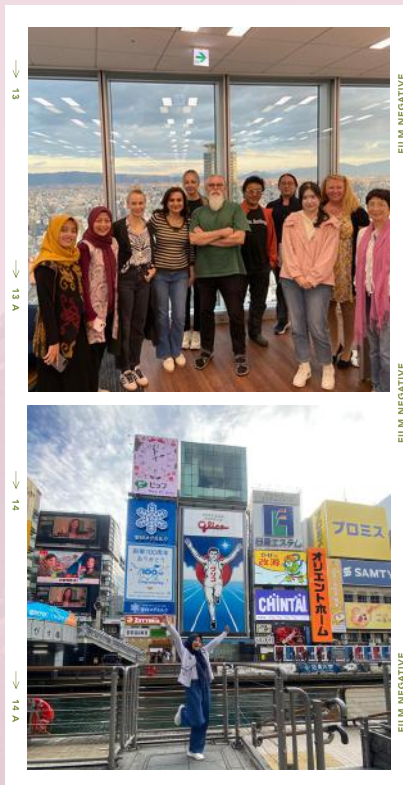
Maharani Khansa, M.Pd.

Kesempatan belajar ke negeri Jepang menjadi pengalaman yang sangat berkesan untuk saya sebagai seorang guru. Pada awal bulan November 2025 lalu saya mengikuti sebuah konferensi internasional yang dihadiri oleh dosen, peneliti dan pendidik dari berbagai negara seperti Azerbaijan, Hawaii, California, Sydney dan lain sebagainya. Saya mendapatkan kesempatan untuk saling berbagi ide, berdiskusi tentang dunia pendidikan, bertukar cerita tentang negara masing-masing dan membangun koneksi.

Kami memiliki kesempatan untuk bertukar cerita tentang kebudayaan dan kebiasaan negara masing-masing. Dari pengalaman itu, saya menyadari bahwa belajar tidak pernah berhenti, dan seorang guru pun harus terus membuka diri terhadap pengetahuan baru, bahkan hingga ke negeri yang jauh. Terlebih saya adalah seorang guru Bahasa Inggris. Bahasa yang saya pelajari selama ini bisa menjembatani saya untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang dari berbagai belahan dunia lain.

Selain mengikuti seminar, saya juga berkesempatan melihat langsung suasana dan kehidupan di Jepang khususnya kota Osaka dan Kyoto. Saya terkesan dengan kebiasaan mereka yang sangat tertib dan disiplin. Kereta datang tepat waktu, orang-orang antri dengan tertib, dan kebersihan dijaga bersama tanpa harus disuruh seolah-olah itu semua sudah mengalir di nadi mereka. Anak-anak usia SD terlihat mandiri dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Anak usia SD berangkat sekolah pagi buta, mengejar kereta, berdiri dengan tertib di dalam kereta meski sedikit berdesakan sambil membaca buku di iPad, mendengarkan musik dari earphone atau sekedar mengobrol dengan suara lirih. Suasana kereta sangat hening meskipun penumpang setiap pagi sangat padat

Selama berada di Jepang, saya banyak mengalami *culture shock*. Osaka adalah ibukota prefecture Jepang yang selalu ramai wisatawan. Namun ajaibnya ketika saya berkeliling kota dari pagi hingga petang, alas kaki yang saya gunakan hari itu sangat bersih dari debu maupun kotoran. Hampir tidak pernah saya temui ada tong sampah di tempat umum.



“**Menjadi modern tidak berarti melupakan jati diri. Justru, kemajuan akan terasa lebih bermakna jika dibangun di atas nilai dan budaya yang kuat.**”

Pengalaman ini mengajarkan saya bahwa menjadi modern tidak berarti melupakan jati diri. Justru, kemajuan akan terasa lebih bermakna jika dibangun di atas nilai dan budaya yang kuat. Ternyata, semakin banyak kita tahu, semakin membuat saya sadar bahwa selama ini banyak hal yang belum saya ketahui. Dunia begitu luas untuk tidak kita jelajahi atau hanya berdiam diri di tempat kita saat ini. Melalui pengalaman ini, saya berharap kalian percaya bahwa belajar bisa membuka banyak pintu kesempatan. Disiplin, rasa ingin tahu, dan kebiasaan baik yang kalian lakukan sejak saat ini akan membawa kalian pada pengalaman luar biasa di masa depan. Siapa tahu, kelak kalian akan menulis cerita perjalanan kalian sendiri dari berbagai penjuru dunia dan menginspirasi orang lain, seperti yang kali ini saya bagikan kepada kalian.

Catatan DARI NEGERI 2 BENUA

Devi Puspita Anggrainy, S.Pd.

Puluhan balon udara berwarna-warni perlahan terangkat dari tanah saat fajar baru saja menyentuh langit Cappadocia. Udara dingin akhir September menggigit pelan, sementara semburat cahaya keemasan membasuh lembah-lembah batu purba di bawahnya. Di antara sunyi dan gemuruh api yang mengisi balon-balon itu, saya berdiri dan menyadari bahwa perjalanan ini bukan sebuah kebetulan.

Akhir September 2025 lalu saya berada di Turki. Perjalanan ini bukan sekadar agenda luar negeri, melainkan sebuah hadiah yang saya yakini sebagai anugerah Tuhan. Kesempatan ini adalah buah dari rangkaian penghargaan dan proses panjang yang saya jalani sepanjang 2023-2024. Perjalanan ini terasa seperti jeda yang indah setelah fase kerja keras yang tidak mudah.

Turki berdiri di antara Asia dan Eropa bukan hanya secara peta, tetapi juga secara identitas. Di Istanbul, saya merasakan denyut kota yang berada di dua benua sekaligus. Istanbul bukan sekadar lokasi geografis, melainkan ruang dialektika antara Timur dan Barat. Arsitektur Eropa berdampingan dengan kubah dan menara masjid menunjukkan sintesis budaya yang tidak saling meniadakan, melainkan saling memperkaya.

Kubah-kubah megah seperti Hagia Sophia dan Blue Mosque tidak sekadar menjadi objek wisata, tetapi arsip peradaban yang masih hidup. Setiap detail motif dan warna di dinding dan kubahnya tidak hanya berbicara tentang estetika, tetapi juga tentang kosmologi, simbol keagamaan, serta pandangan hidup masyarakat pada masanya. Batu-batunya menyimpan jejak Bizantium dan Ottoman, menjadi ruang hening, dan ruang belajar bagi siapa pun yang datang dengan rasa ingin tahu.

Dari hiruk-pikuk Istanbul, perjalanan membawa saya ke bentang alam Cappadocia. Di sana, bumi seakan sedang bercerita lewat formasi batuan yang unik, *fairy chimneys* yang terbentuk oleh proses geologis selama ribuan tahun. Alam di Cappadocia mengajarkan satu hal penting bahwa keindahan bukanlah sesuatu yang instan. Ia adalah hasil proses panjang, erosi waktu, dan kesabaran semesta.

Destinasi yang paling menggetarkan bagi saya adalah Ephesus. Kota kuno ini pernah menjadi pusat perdagangan dan kebudayaan penting di dunia Mediterania. Saat berjalan di antara puing-puing perpustakaan Celsus yang megah dan jalanan marmer yang telah dipijak ribuan tahun, saya merasakan bagaimana sejarah tidak pernah benar-benar mati. Ephesus juga menyimpan jejak komunitas Kristen mula-mula sehingga menjadikannya ruang pertemuan antara arkeologi dan spiritualitas. Di sana saya belajar bahwa peradaban besar lahir dari keterbukaan terhadap ilmu pengetahuan dan gagasan.

Ketika saya menikmati kerajinan tangan khas Turki daerah Anatolia, saya menyadari bahwa budaya bukan sekadar tontonan folklor, melainkan cara hidup yang membentuk karakter. Dahulu, di sana seorang laki-laki dianggap siap menikah ketika ia mampu membentuk tanah liat menjadi tembikar yang kokoh, sementara seorang perempuan menunjukkan kedewasaannya melalui karpet tenun yang rumit dan presisi. Tradisi ini menghadirkan filosofi yang indah bahwa pernikahan tidak dibangun hanya oleh rasa cinta, tetapi juga oleh kompetensi, ketekunan, dan tanggung jawab personal. Setiap lekuk tembikar dan setiap simpul benang karpet adalah representasi bahwa cinta yang matang selalu lahir dari kesabaran dan komitmen.

Dari negeri dua benua ini, saya pulang bukan hanya membawa cerita, tetapi keyakinan bahwa belajar bisa hadir di mana saja, seperti di antara batu kuno, kubah tua, dan angin yang melintas di Selat Bosporus yang memisahkan sekaligus menyatukan dua benua. Semoga suatu hari nanti langkah kalian juga sampai ke tempat-tempat yang jauh. Bukan sekadar untuk berwisata, tetapi untuk memperluas cara pandang dan memperkaya makna belajar yang sesungguhnya karena dunia terlalu luas untuk hanya dikenali dari satu sudut saja. Jika suatu hari kalian melihat balon-balon terbang di langit Cappadocia, ingatlah bahwa ia tidak terangkat oleh mimpi semata, melainkan oleh keberanian untuk lepas dari tanah.



Serunya MEMBUAT APLIKASI ANDROID SENDIRI

Rateh Denok Viannata, S.ST.

Saat ini Koding dan Kecerdasan Artifisial (KKA) menjadi topik hangat yang dibicarakan di dunia pendidikan. Pemerintah sendiri melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menjadikan koding dan kecerdasan artifisial sebagai mata pelajaran pilihan untuk fase C, D, E, dan F mulai tahun pelajaran 2025-2026. Sebenarnya pembelajaran koding saat ini sudah terdapat pada mata pelajaran Informatika elemen Algoritma Pemrograman. Di SMP Negeri 2 Batu sudah melaksanakan pembelajaran Informatika mulai tahun 2022 dan pada tahun pelajaran ini juga memasukkan materi KKA pada pembelajaran Informatika.

Murid di SMP Negeri 2 Batu mendapatkan materi dasar-dasar koding pada kelas VII dan VIII dengan materi yang didapatkan antara lain pemrograman visual menggunakan *Scratch* dan *Blockly*. Pada kelas IX ini murid akan mendapatkan pemrograman visual lanjutan yang lebih aplikatif. Sebagai guru Informatika saya juga harus memikirkan bagaimana pemrograman lanjutan yang akan diberikan kepada murid kelas IX yang lebih kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Kecerdasan Artifisial saat ini juga berkembang dengan cukup cepat sehingga mau tidak mau kita harus bisa mengajak murid untuk menggunakan Kecerdasan Artifisial dengan bijak.

Kemampuan koding setiap murid di kelas yang berbeda menjadi tantangan tersendiri bagi saya. Hal ini dikarenakan proses berpikir murid berbeda-beda dalam menyelesaikan persoalan yang mereka temui. Pemakaian laboratorium komputer yang kurang maksimal dikarenakan ada beberapa komputer yang kurang memadai juga membuat saya harus membuat beberapa alternatif pembelajaran agar murid tetap mendapatkan pembelajaran yang sama dengan yang lain.



QR Code Presentasi Hasil Murid

Setelah pembelajaran, murid melakukan refleksi bersama guru melalui jurnal aktivitas, wawancara dan ulasan langsung oleh murid. Murid sangat gembira karena mereka bangga berhasil membuat aplikasi sendiri. Saat membuat aplikasi, mereka juga sangat antusias meskipun sedikit mengalami kesulitan dalam memahami koding. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan menggunakan Project Based Learning yang saya lakukan tentunya membutuhkan waktu yang lebih lama. Sedangkan pelaksanaan di sekolah juga harus menyesuaikan dengan kegiatan sekolah. Harapan saya pembelajaran tersebut bisa memberikan pengalaman belajar murid yang dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari mereka. Semoga juga dapat menginspirasi guru Informatika lain untuk memberikan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna dan menggembirakan.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka langkah yang saya lakukan adalah merancang pembelajaran yang menarik. Aplikasi yang saya gunakan untuk mengajarkan pemrograman visual tingkat lanjut adalah MIT App Inventor. Pemrograman visual ini memungkinkan murid untuk membuat aplikasi berbasis android sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Koding yang dilakukan murid juga cukup mudah karena mereka sudah mendapatkan dasarnya di kelas sebelumnya. Pertama, murid merancang aplikasi yang ingin mereka buat berdasarkan ide yang didapatkan dari identifikasi kebutuhan di sekitar mereka. Aplikasi halu yang mereka impikan untuk membantu pekerjaan manusia dan juga pemanfaatan KA Generatif (Gemini dan ChatGPT). Kedua, murid mengimplementasikan menggunakan aplikasi App Inventor dengan bimbingan dari guru pengajar selama 3 kali pertemuan. Beberapa judul aplikasi murid yang dibuat antara lain : Mood Colorizer, Tic Tac Toe, Peramal Ajaib, Aplikasi Translator, Kalkulator, Text to voice, AI Chat Bot, Pendeteksi langkah, Game, Chan Musical, Voice Note AI, Asisten Pribadi, Sound Detector dan lain sebagainya. Ketiga, murid melakukan pengujian aplikasi menggunakan smartphone masing-masing dan melakukan perbaikan apabila ada yang error. Keempat, murid yang sudah membuatnya diwajibkan melakukan presentasi langsung atau menggunakan video presentasi.



SMENDUBA MENDUNIA

Integrasi Program Sekolah Menuju Generasi Unggul dan Berkarakter

Dra. Ida Misaroh, M.Pd



SMP Negeri 02 Batu merupakan sekolah negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Batu yang berlokasi di pusat kota. Dengan jumlah sekitar 950 murid, 60 tenaga pendidik, dan 10 tenaga kependidikan, Smenduba terus berkomitmen menjadi sekolah yang aktif, kolaboratif, dan berdaya saing. Sejak tahun 2022 hingga saat ini, saya mendapat amanah sebagai Kepala Sekolah dengan keyakinan bahwa keberhasilan sejati hanya dapat dicapai melalui kerja bersama. Sejalan dengan semboyan “Teamwork Makes The Dream Work”, setiap program dirancang untuk memberi dampak nyata bagi seluruh warga sekolah.

Visi SMP Negeri 02 Batu adalah “Berprestasi dalam IPTEK, berlandaskan IMTAK, berbudaya luhur, dan peduli lingkungan.” Visi tersebut diwujudkan melalui jargon MENDUNIA: Mandiri, Empati, Nalar kritis, Digital, Unggul, Nasionalis, Inovatif, dan Asri. Melalui nilai-nilai ini, sekolah mendorong peserta didik berprestasi baik di bidang akademik maupun nonakademik, dari tingkat kota hingga nasional, dengan dukungan guru-guru yang terus berinovasi dan memberi keteladanan.

Upaya tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan berbagai program strategis. Salah satunya dengan diharmonisasikannya 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, kolaborasi guru, literasi, inovasi digital, serta budaya peduli lingkungan. Program tersebut kemudian diikutsertakan dalam ajang ASN Award Kota Batu dan berhasil meraih Juara 3 ASN Inspiratif setelah melalui tahapan seleksi dan wawancara. Pada awal tahun 2025, dalam rangka pengembangan kualitas pembelajaran, seleksi Fasilitator Pembelajaran Mendalam yang diselenggarakan oleh BBGTK Jawa Timur juga diikuti dan dinyatakan lolos, sehingga peran pendampingan guru dalam pendalaman kurikulum serta pembelajaran lintas jenjang pendidikan di Kota Batu dapat dilaksanakan.

Di bidang literasi, SMP Negeri 02 Batu bekerja sama dengan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur melalui program Pengutamaan Penggunaan Bahasa Negara pada Lanskap dan Dokumen Tahun 2025. Hasilnya, Smenduba berhasil meraih Juara 2 tingkat lembaga pendidikan. Pada ajang tersebut, Smenduba menerima penghargaan langsung dari Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur. Sementara itu, dalam rangka peringatan Hari Kesehatan Nasional, SMP Negeri 02 Batu turut berpartisipasi dalam lomba Kawasan Tanpa Rokok di Ruang Publik. Meski tidak mudah mengubah kebiasaan merokok, sekolah berhasil meraih Juara Harapan 1 dan terus berkomitmen menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan aman.

Berbagai program dan capaian ini diharapkan tidak hanya menjadi kebanggaan warga Smenduba, tetapi juga menjadi inspirasi untuk terus bergerak, berinovasi, dan berkolaborasi demi membentuk generasi unggul dan berkarakter.

MENGEJAR MIMPI SAMPAI KE CINA

Oleh: Angelita Zemba Rizka Anindita/ VIII-C

Hai, Sobat Smenduba! Sudah kenal dengan sosok Avisia belum? Nama yang satu ini rasanya sudah tidak asing lagi ya di telinga kita. Avisia Evangeline Anake Setya Budi, atau yang akrab disapa Avisia, adalah salah satu murid berprestasi dari kelas 7C yang sangat membanggakan. Sebagai atlet bulu tangkis berbakat, Avisia sudah sering sekali menaiki podium juara di berbagai perlombaan yang ia ikuti.

Yuk, kita kenalan lebih dekat dengan sosok inspiratif ini! Sejak tahun 2021, Avisia telah aktif mengukir prestasi. Bahkan, prestasi tertingginya yang paling membanggakan adalah saat ia berhasil meraih juara di Tiongkok (Cina) dengan membawa nama baik SMPN 02 Batu ke kancah internasional. Tentu saja, di balik kesuksesan besar tersebut, ada dukungan penuh serta doa dari keluarga tercinta yang menjadi bahan bakar semangat Avisia untuk terus melesat jauh.

Avisia sering merasa gugup saat menghadapi pertandingan. Namun, rasa percaya diri dan keyakinan bahwa ia bisa menang selalu berhasil mengalahkan rasa *nervous*-nya. Lalu, apa yang Avisia lakukan saat merasa down karena kekalahan? Ternyata, lagi-lagi sang papa menjadi sosok motivator utama.

“Yang terpenting adalah terus berjuang dengan berlatih lebih keras.”

“Yang terpenting adalah terus berjuang dengan berlatih lebih keras.” Pesan inilah yang membuat Avisia kembali bersemangat. Ia tidak hanya berlatih lebih giat, tapi juga rajin mengevaluasi diri agar tidak mengulangi kesalahan yang sama di pertandingan berikutnya.

Nah, seru banget kan mengulik perjalanan perjuangan Avisia? Semoga kisah ini bisa memotivasi kalian semua untuk menemukan bakat dan minat masing-masing, ya! Mari kita berlomba-lomba memberikan prestasi terbaik untuk Smenduba tercinta.



APRILIA BERSINAR LEWAT KATA

Oleh: Nabilla Tri Hapsari/ VIII-G

Di setiap acara sekolah, suaranya selalu menggelegar dan mampu membangkitkan suasana. Dialah Kak Prili, MC andalan sekolah kita. Aprilia Kusuma Dewanti, yang akrab disapa Prili, merupakan salah satu siswi berprestasi SMP Negeri 2 Batu. Ia kerap mengharumkan nama sekolah melalui berbagai perlombaan, khususnya di bidang public speaking.

Sebagai siswi yang aktif dan percaya diri, Kak Prili telah menekuni dunia perlombaan sejak masih duduk di bangku sekolah dasar. Bakatnya mulai terlihat saat ia sering tampil dalam berbagai kompetisi, mulai dari menyanyi, nembang, mendongeng, hingga membaca puisi. Meskipun tidak semua lomba tersebut ia menangkan, pengalaman masa kecil itulah yang menjadi pondasi kuat bagi Kak Prili untuk belajar berbicara di depan banyak orang dengan penuh keberanian.

Kemampuannya semakin terasah ketika ia memutuskan untuk mendalami teknik public speaking secara otodidak. Memasuki jenjang SMP, Kak Prili semakin aktif mengeksplorasi potensi diri dengan mengikuti berbagai kegiatan, seperti BRIKADA, paduan suara, hingga lomba pidato. Salah satu pencapaian yang paling berkesan baginya adalah keberhasilannya meraih Juara 1 Lomba News Reader pada ajang Berani Bicara. Meski kerap berlatih dalam waktu yang terbatas di tengah jadwal lomba yang padat, semangat dan kegigihannya selalu membuahkan hasil yang membanggakan.

Namun, perjalanan menuju sukses tentu tidak selalu mulus. Kak Prili sempat mengalami masa sulit ketika komentar negatif dari orang lain membuatnya hampir menyerah. Beruntung, ia memilih untuk bangkit dan kembali percaya pada potensinya. Baginya, kunci utama untuk terus berprestasi adalah keberanian, yaitu berani untuk jatuh, berani mencoba, dan berani menghadapi tantangan. Ia meyakini bahwa rintangan bukanlah alasan untuk berhenti, melainkan ujian untuk mengukur seberapa kuat tekad seseorang dalam meraih impian.

Kesuksesan Kak Prili tak lepas dari dukungan luar biasa orang tua yang selalu menyertai setiap langkahnya dengan doa. Selain keluarga, pihak sekolah juga berperan besar dalam mendukung kariernya. Mulai dari informasi lomba, fasilitas latihan, hingga bimbingan pelatih dan dukungan moral dari Kepala Sekolah serta para guru, semuanya menjadi faktor pendukung yang sangat berarti bagi perkembangannya.

Di akhir sesi berbagi cerita ini, Kak Prili menitipkan pesan untuk seluruh siswa SMP Negeri 2 Batu agar tidak takut bermimpi besar. Ia percaya bahwa mimpi bukan hanya milik mereka yang sempurna, melainkan milik siapa pun yang mau berusaha dan pantang menyerah. Dari kisah Kak Prili, kita belajar bahwa dengan keberanian, ketekunan, dan kerja keras, siapa pun memiliki kesempatan untuk bersinar pada waktunya sendiri.





Eh, Sobat Smenduba, kalian tahu BMX nggak, sih? Itu lho, balapan sepeda yang penuh aksi ekstrem, tapi bukan motor ya! Penasaran nggak sih bagaimana rasanya jadi atlet di bidang ini? Yuk, kita kenalan lebih jauh dengan atlet BMX kebanggaan kita, Kak Syafira.

Ternyata, Kak Syafira ini sudah menekuni dunia BMX sejak ia masih duduk di bangku kelas 4 SD. Kenapa harus BMX? Bagi Syafira, olahraga ini bukan sekadar hobi, tapi gaya hidup yang keren, seru, dan penuh tantangan. Menurutnya, BMX itu nggak pernah membosankan karena selalu ada hal baru yang dipelajari di setiap lintasan. Syafira bahkan memilih untuk fokus total di sini dan menunda olahraga lain demi mengejar mimpinya.

Tentu saja, jadi atlet BMX itu nggak mudah. Kamu butuh mental baja, fisik yang kuat, keberanian tinggi, dan fokus yang tajam. Syafira bernaung di bawah klub Afos Katana Family, tempat ia merasa sangat nyaman karena lingkungannya yang suportif dan sudah terasa seperti keluarga sendiri.

Ngomong-ngomong soal jadwal, jangan ditanya lagi sibuknya! Kak Syafira berlatih sangat disiplin dari hari Selasa sampai Minggu. Setiap harinya punya menu latihan yang beda-beda; mulai dari gowes, latihan di gym, sprint, hingga latihan teknis langsung di track. Lalu, kapan belajarnya? Tenang, Syafira membuktikan bahwa manajemen waktu adalah kunci. Ia biasanya belajar di malam hari atau di sela-sela waktu istirahat. Intinya, harus tetap disiplin!

Syafira juga manusia biasa yang terkadang merasa lelah, mengalami mood swing, atau sekadar malas beraktivitas. Namun, ia punya trik jitu untuk mengatasinya, yaitu dengan selalu menjaga suasana hatinya agar tidak bad mood saat latihan. Baginya, masalah pribadi harus ditaruh dulu di luar lintasan. Fokusnya hanya satu, yaitu track di depan mata. Ia sering melakukan introspeksi diri dan selalu mengingatkan dirinya bahwa ia punya cita-cita besar yang harus dicapai.

"Coba aja dulu! BMX itu bukan cuma seru, tapi juga melatih kita menjadi pribadi yang berani mengambil risiko. Jangan pernah takut jatuh karena dari jatuhlah kamu belajar untuk bangkit dan berlari lebih kencang demi cita-citamu. Siapa tahu, keisengan kalian hari ini bisa menjadi prestasi besar yang membanggakan orang tua dan orang di sekitar kalian!"

Sosok Kak Syafira ini memang pantang menyerah. Baginya, jatuh, luka baret, atau memar sudah menjadi "makanan sehari-hari" bagi seorang atlet BMX. Tantangannya bukan cuma soal fisik, tapi juga mental, apalagi kalau harus beradu dengan cuaca yang tidak menentu, entah itu panas terik atau hujan deras.

Di balik ketangguhannya, ada sosok Ayah yang luar biasa. Sang Ayah selalu mendukung apa pun yang dilakukan Syafira, menemani latihan, dan menjadi orang pertama yang membantunya bangkit saat ia terjatuh. Ada satu kutipan yang sangat menyentuh hatinya, yaitu saat ayahnya bilang bahwa beliau lebih takut jika anaknya tidak bisa melakukan apa-apa daripada takut melihatnya terluka saat berjuang.

Prestasi Kak Syafira pun nggak main-main. Kemenangan yang paling berkesan baginya adalah di PORPROV ke-9 Banyuwangi 2025 dan KEJURNAS Banyuwangi 2025. Kemenangan itu membuatnya semakin haus akan prestasi. Targetnya ke depan pun sangat besar: terpilih terus untuk POPDA, POPNAS, hingga Asian Games. Ia juga mengincar medali emas di PORPROV 2027 dan bercita-cita menjadi pembalap BMX dunia yang mewakili Indonesia di ajang internasional dengan sponsor besar.

Harapan Kak Syafira sederhana, yaitu semoga olahraga BMX makin dikenal banyak orang dan makin banyak event besar diadakan di Indonesia. Pesan terakhirnya untuk teman-teman yang mau mencoba BMX adalah, "Coba aja dulu! BMX itu bukan cuma seru, tapi juga melatih kita menjadi pribadi yang berani mengambil risiko. Jangan pernah takut jatuh karena dari jatuhlah kamu belajar untuk bangkit dan berlari lebih kencang demi cita-citamu. Siapa tahu, keisengan kalian hari ini bisa menjadi prestasi besar yang membanggakan orang tua dan orang di sekitar kalian!"



Kini, Kak Syafira telah pergi untuk selamanya. Kepergiannya di usia belia meninggalkan duka mendalam bagi keluarga, teman, pelatih, dan seluruh warga sekolah yang mengenalnya sebagai pribadi yang hangat, rendah hati, dan penuh semangat. Meski langkahnya terhenti, kebaikan, prestasi, dan keberaniannya akan terus hidup dalam ingatan kami. Cita-citanya yang besar, keteguhannya di lintasan, serta pesan-pesannya tentang keberanian untuk bangkit akan selalu menjadi inspirasi. Selamat jalan, Kak Syafira. Namamu akan tetap melaju, secepat kayuhanmu dalam kenangan dan hati kami.

Matematika Seru Bersama Bu Deka

Agista Failsa Husna Wijaya/ VII-E

Guru favorit saya di sekolah adalah Bu Deka. Bu Deka adalah sosok guru matematika yang luar biasa. Beliau memiliki kepribadian yang sangat baik, ramah, dan penuh kesabaran saat membimbing kami di kelas. Cara beliau menjelaskan materi matematika sangat jelas dan mudah dimengerti, sehingga pelajaran yang sering dianggap sulit pun menjadi jauh lebih sederhana untuk dipahami. Selain parasnya yang cantik, pembawaan Bu Deka yang seru membuat suasana kelas selalu terasa menyenangkan dan nyaman bagi kami semua.

Bu Deka selalu menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang didesain berwarna-warni. Selain itu, beliau sering kali mengajak kami bercanda dan tertawa di sela-sela pelajaran sehingga kelas matematika tidak pernah terasa membosankan.

Momen yang paling berkesan bagi saya adalah ketika Bu Deka dengan penuh kesabaran tetap membimbing kami hingga benar-benar paham. Beliau juga sering memberikan apresiasi berupa bintang kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan cepat. Penghargaan sederhana tersebut ternyata memberikan dampak yang besar karena membuat saya semakin termotivasi dan bersemangat untuk terus mendalami matematika. Itulah alasan mengapa Bu Deka menjadi guru yang paling saya kagumi.



Belajar Tanpa Bosan Bersama Bu Devi

Yukavi Mazida Ilma/ VII-D



Belajar bersama Bu Devi itu tidak membosankan. Beliau adalah guru terfavoritku. Setiap kali jadwal pelajaran Bahasa Indonesia tiba, aku selalu bersemangat dan tidak sabar menantikan kehadirannya di kelas. Bu Devi memiliki kepribadian yang ramah, baik, dan menyenangkan. Saat menerangkan materi, beliau sering kali menyelipkan candaan santai yang membuat suasana kelas terasa hidup dan penuh tawa. Meski begitu, Bu Devi tetaplah sosok yang disiplin dalam hal tugas. Ketegasan beliau itulah yang memotivasi kami untuk selalu mengumpulkan tugas tepat waktu.

Salah satu hal yang membuat sesi belajar menjadi unik adalah adanya permainan seru yang edukatif. Hal ini membuat kami lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Terkadang, jika ada tugas kelompok, kami diperbolehkan mengerjakannya di luar kelas agar kami merasa lebih santai. Selain itu, Bu Devi sangat menghargai usaha dan perubahan sikap murid-muridnya. Beliau sering memberikan apresiasi, mulai dari poin tambahan bagi yang berani menjawab pertanyaan, hingga hadiah kecil sebagai bentuk penghargaan atas usaha kami.

Aku punya satu pengalaman yang sangat berkesan. Suatu hari, Bu Devi memberikan sebuah tantangan sederhana untuk kami sekelas. Seketika, suasana kelas yang tadinya riuh menjadi hening karena semua teman-teman fokus untuk menjawabnya. Tak disangka, aku menjadi salah satu pemenangnya. Meski hadiahnya sederhana, momen itu menjadi pemantik motivasi bagiku untuk belajar lebih giat lagi.

Sedikit demi sedikit, aku mulai mengejar nilai yang lebih baik. Meski belum selalu sempurna 100%, aku tidak menyerah dan terus berusaha mengerjakan setiap tugas sesuai dengan pemahamanku sendiri. Puji syukur, kerja keras itu membuahkan hasil. Aku berhasil mendapatkan nilai yang memuaskan di rapor, bahkan menjadi yang tertinggi di kelas 7D pada semester ganjil ini. Kini, aku bertekad untuk terus mempertahankan dan meningkatkan prestasiku di semester genap mendatang.

MENGENAL



VIRGA EDWAR

NAHKODA BARU OSIS SMENDUBA

Citra Dwi Puspitasari / VIII-C



Hai, Sobat Smenduba! Kalian sudah kenal atau belum nih sama ketua OSIS baru di sekolah kita? Perkenalkan, Virga Edwar, Ketua OSIS SMPN 02 Batu masa bakti 2025/2026. Siswa dari kelas 8C yang akrab disapa Virga ini resmi mengemban amanah sebagai ketua OSIS setelah berhasil memenangkan pemilihan yang dilaksanakan pada 23 September 2025 lalu.

Perjalanan Virga menuju kursi ketua OSIS berawal dari dukungan besar orang tua dan teman-temannya. Namun, faktor terpenting adalah semangat dari dalam dirinya sendiri yang terus memotivasi untuk berani memimpin. Sebagai seorang ketua, Virga memiliki cara tersendiri dalam mengatur jadwal yang padat. Ia berusaha menyeimbangkan waktu antara organisasi dan akademik dengan prinsip prioritas. Ia akan mendahulukan kepentingan OSIS terlebih dahulu kemudian segera melanjutkan belajar dan mengerjakan tugas sekolah agar keduanya tetap berjalan beriringan.

Dalam menjalankan tugasnya, Virga sangat aktif mengajak rekan-rekannya untuk turut berkontribusi dalam kegiatan sekolah. Melalui dukungan dan motivasi yang ia berikan, ia berharap teman-temannya bisa lebih aktif berorganisasi. Bagi Virga, menjadi ketua OSIS bukan sekadar jabatan, melainkan tanggung jawab besar untuk memberikan teladan yang baik. Ia percaya bahwa seorang pemimpin harus memiliki karakter yang fleksibel dan mampu menempatkan diri sesuai dengan waktu dan keadaan.

Virga menaruh harapan besar bagi masa depan sekolah. Ia ingin program-program OSIS Smenduba dapat dilirik dan dijadikan contoh positif bagi sekolah lain, sehingga SMPN 02 Batu semakin dikenal dengan program-programnya yang keren. Meski merasa sangat bangga atas pencapaiannya, Virga tetap rendah hati. Ia sadar bahwa jabatan ini membawa tanggung jawab yang berat dan setiap langkah yang diambil memiliki konsekuensi yang harus ia pertimbangkan dengan matang demi kemajuan Smenduba.





MENYATUKAN LANGKAH DI AWAL TAHUN

Refleksi, Kebersamaan & Komitmen Sekolah Ramah Anak

Radita Wahyu Pratiwi, S.Pd

Mengawali tahun ajaran 2025/2026, SMP Negeri 02 Batu melaksanakan rangkaian kegiatan awal tahun yang berfokus pada penguatan kebersamaan, refleksi kinerja, serta peningkatan mutu dan iklim sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan sebagai langkah awal menyongsong tahun ajaran baru secara lebih siap dan bermakna.



Kebersamaan dan Refleksi dalam Kegiatan ke Yogyakarta

Rangkaian kegiatan diawali dengan perjalanan kebersamaan ke Yogyakarta pada tanggal 7–9 Juli 2025. Kegiatan ini menjadi sarana penyegaran sekaligus mempererat tali silaturahmi antar pendidik dan tenaga kependidikan. Selain sebagai kegiatan rekreatif, momen ini dimanfaatkan untuk refleksi dan diskusi ringan terkait pembelajaran, pengelolaan sekolah, serta tantangan pendidikan di masa depan. Suasana kebersamaan yang terbangun diharapkan menjadi energi positif dalam mengawali tahun ajaran baru.

Workshop Review Dokumen Sekolah dan Purna Bhakti

Masih dalam rangkaian kegiatan di Yogyakarta, sekolah melaksanakan Workshop Review Dokumen Sekolah. Workshop ini bertujuan meninjau dan menyempurnakan dokumen-dokumen penting sekolah agar selaras dengan kebijakan pendidikan terbaru serta kebutuhan peserta didik. Melalui diskusi kolaboratif, guru dan tenaga kependidikan berperan aktif dalam memberikan masukan demi penguatan mutu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Pada kesempatan yang sama, sekolah juga menggelar acara Purna Bhakti bagi guru yang mutasi maupun memasuki masa pensiun. Kegiatan ini menjadi momen penuh penghargaan dan kebersamaan untuk menyampaikan terima kasih atas dedikasi, pengabdian, dan kontribusi yang telah diberikan. Keteladanan dan semangat para guru akan selalu menjadi inspirasi bagi seluruh warga sekolah.



Workshop Mewujudkan Sekolah Bebas Perundungan

Sebagai penguatan komitmen sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik, pada tanggal 10 Juli 2025 SMP Negeri 02 Batu menyelenggarakan “Workshop Mewujudkan Sekolah Bebas Perundungan melalui Pembelajaran Mendalam.” Workshop ini menegaskan tekad sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif. Melalui pendekatan pembelajaran mendalam, guru diajak menanamkan nilai empati, saling menghargai, serta kemampuan berpikir reflektif dalam setiap proses pembelajaran, sehingga sekolah menjadi ruang yang ramah dan mendukung tumbuh kembang peserta didik secara utuh.

Rangkaian kegiatan awal tahun pembelajaran ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun semangat baru, memperkuat kolaborasi, serta mewujudkan SMP Negeri 02 Batu sebagai sekolah yang bermutu, berkarakter, dan bebas perundungan. Dengan kebersamaan dan komitmen seluruh warga sekolah, tahun ajaran baru siap dijalani dengan penuh optimisme dan dedikasi.

Sobat Pustaka

Siap Jadi Sahabat Pemustaka

Febriaty Ni'matush S.

Perpustakaan SMP Negeri 02 Batu telah memilih tim Sobat Pustaka sebagai upaya meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Program ini memberikan wadah bagi siswa yang memiliki ketertarikan pada kegiatan membaca serta berminat untuk berkontribusi dalam pengembangan perpustakaan sekolah. Mereka akan menjadi penggerak kegiatan membaca di sekolah dan menjadi jembatan informasi antara perpustakaan sekolah dengan para siswa.

Kegiatan diawali dengan proses seleksi yang diikuti oleh siswa yang memiliki minat pada buku dan perpustakaan. Dari proses tersebut, 20 siswa terpilih menjadi Sobat Pustaka. Setelah terpilih, mereka mengikuti pelatihan untuk mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan perpustakaan, pelayanan pemustaka, serta cara mempromosikan kegiatan literasi kepada teman-teman di sekolah.

Sobat Pustaka juga dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai program perpustakaan, seperti promosi perpustakaan, kampanye gemar membaca, serta rekomendasi buku bagi siswa. Selain itu, Sobat Pustaka turut mendukung program Wajib Baca dengan membantu membagikan dan mengumpulkan jurnal membaca di setiap kelas sebagai bentuk pemantauan kegiatan membaca siswa. Dalam kegiatan sehari-hari, mereka juga membantu operasional perpustakaan seperti layanan sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku, shelving atau penataan buku di rak, serta promosi perpustakaan agar semakin banyak siswa memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

Kepala Perpustakaan SMP Negeri 02 Batu, Devi Puspita Anggrainy menyampaikan bahwa program ini diharapkan dapat menjadi pemantik kecintaan siswa pada kegiatan membaca. "Melalui program ini, perpustakaan berharap keberadaan Sobat Pustaka dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih literat dan mendorong siswa untuk lebih dekat dengan buku dan perpustakaan," tambahnya.



Menebar Semangat Membaca Lewat Duta Baca

Gendis Anindya B./ VII F

SMP Negeri 02 Batu telah mengadakan acara pemilihan Duta Baca pada November 2025 lalu. Acara ini diikuti oleh sekitar 26 siswa yang gemar membaca. Pemilihan Duta Baca dilaksanakan di perpustakaan sekolah melalui beberapa tahap seleksi. Adapun persyaratan untuk menjadi Duta Baca antara lain siswa aktif kelas VII atau VIII, memiliki minat dan kepedulian terhadap kegiatan membaca, serta siap melaksanakan berbagai program bersama tim literasi sekolah.

Tahap seleksi dimulai pada tanggal 20 November 2025. Pada tahap pertama, para peserta mengikuti tes tulis dan tes membaca. Selanjutnya, pada tahap kedua yang dilaksanakan pada tanggal 21 November 2025, para siswa mengikuti tes wawancara. Melalui rangkaian seleksi tersebut, terpilih tiga siswa sebagai Duta Baca tahun ini, yaitu Sabilla Shafa P, Caryn Ar Rayyan, dan Senandung Kayana B.

Devi Puspita selaku penyelenggara kegiatan menyampaikan, "Saya ingin memberikan apresiasi kepada siswa yang gemar membaca sekaligus meningkatkan minat baca murid melalui teladan dan berbagai program." Kegiatan ini diadakan setiap akhir tahun.



Para Duta Baca terpilih mengaku merasa bangga sekaligus tidak menyangka bisa terpilih dalam kegiatan ini. Mereka menyampaikan bahwa awalnya semua berangkat dari hobi dan kesenangan membaca. Kana, salah satu Duta Baca, juga mengungkapkan bahwa ia mengikuti kegiatan ini karena ingin menularkan semangat membacanya kepada teman-teman di sekolah.

Setelah terpilih, para Duta Baca bersama tim literasi sekolah mulai merancang program kerja selama satu tahun ke depan. Beberapa rencana kegiatan yang sedang disiapkan antara lain pembentukan klub baca siswa, pembuatan podcast yang membahas buku, serta berbagai program literasi lainnya yang diharapkan dapat menumbuhkan semangat membaca di lingkungan sekolah.





Ekskul Catur & Bridge

Alvatika Fitria Imtiadewi, M.Pd

Smenduba kembali menghadirkan warna baru! Pada tahun pelajaran 2025/2026 ini, SMP Negeri 02 Batu resmi membuka dua ekstrakurikuler terbaru yang langsung mencuri perhatian siswa, yaitu Catur dan Bridge. Meski masih tergolong baru, kedua ekskul ini sudah cukup diminati karena menawarkan tantangan seru yang mengasah strategi, logika, dan konsentrasi.

Ekskul Catur dilaksanakan setiap hari Senin pukul 15.30–17.00 WIB di depan ruang kesiswaan dengan pembina Kak Daris A.Z. Siswa tidak hanya belajar menggerakkan bidak, tetapi juga melatih kesabaran, ketelitian, dan kemampuan mengambil keputusan. Menariknya, ekskul ini sudah aktif mengikuti berbagai turnamen catur tingkat pelajar, dan beberapa di antaranya berhasil dimenangkan oleh siswa Smenduba, sehingga mengharumkan nama sekolah.

Sementara itu, ekskul Bridge digelar setiap hari Selasa pukul 15.30–17.00 WIB bertempat di kelas IX-A, dengan pembina Kak Aprilia Saqila Naza. Bridge dikenal sebagai permainan kartu yang menuntut kerja sama tim dan strategi. Meski masih tergolong baru, siswa-siswi Smenduba sudah berani mengikuti berbagai kejuaraan bridge.

Hadirnya ekskul Catur dan Bridge membuktikan bahwa Smenduba tidak hanya fokus pada kegiatan fisik, tetapi juga pengembangan kecerdasan dan prestasi siswa. Dengan banyaknya turnamen yang diikuti dan prestasi yang telah diraih, dua ekskul ini menjadi bukti bahwa bakat dan kerja keras siswa Smenduba mampu bersaing dan berprestasi. Jadi, Sobat Smenduba, siap mengasah strategi dan mencetak prestasi berikutnya?



APA KATA MEREKA TENTANG MBG?

Penulis: GWP8E

Program baru MBG (Makan Bergizi Gratis) yang diadakan pemerintah mulai dilaksanakan di sekolah kami pada tahun 2025. Program ini mengundang banyak pro dan kontra karena menu makanan yang diberikan bisa berbeda-beda di setiap sekolah. Program ini disediakan untuk siswa dari jenjang TK sampai SMA.

Menurut saya, program ini merupakan kebijakan yang memiliki banyak dampak positif. Selain membantu memenuhi kebutuhan gizi siswa, program ini juga dapat membangun kebiasaan makan yang lebih baik. Melalui program ini, siswa yang biasanya picky eater atau suka memilih-milih makanan bisa belajar mencoba berbagai jenis makanan sehat yang mungkin sebelumnya tidak mereka sukai.

Program MBG juga tidak memberatkan orang tua karena makanan sudah disediakan oleh sekolah. Hal ini tentu sangat membantu keluarga, terutama bagi orang tua yang memiliki keterbatasan ekonomi. Bagi siswa yang kurang mampu, program ini sangat bermanfaat karena mereka tetap bisa mendapatkan makanan bergizi setiap hari di sekolah.

Program ini juga berpotensi menurunkan prevalensi stunting sebesar 7,8% dan anemia sebesar 5,4% di kalangan siswa sekolah dasar. Informasi tersebut disampaikan oleh Badan Gizi Nasional dalam penjelasan tentang program Program Makan Bergizi Gratis, yang menyebutkan bahwa penyediaan makanan bergizi secara rutin di sekolah dapat membantu meningkatkan status gizi anak dan mengurangi masalah kesehatan pada siswa.



Penulis: HA7D

MBG atau Makan Bergizi Gratis adalah program makan gratis yang diadakan oleh pemerintah untuk anak-anak di sekolah, mulai dari TK sampai SMA. Program Makan Bergizi Gratis ini sudah berjalan sejak bulan Desember 2025 di sekolah kami.

Pada awalnya, kami sangat antusias menyambut program ini. Para orang tua juga merasa senang karena biasanya mereka harus memasak bekal untuk anak-anaknya, tetapi dengan adanya program ini para orang tua menjadi tidak perlu repot menyiapkan bekal setiap hari. Selain itu, banyak

yang berharap bahwa dengan program ini anak-anak akan memiliki pola makan yang lebih baik dan gizinya pun terpenuhi.

Namun, seiring berjalannya program ini, banyak anak yang mulai mengeluh karena makanan yang diberikan tidak sesuai dengan ekspektasi mereka. Ada yang mengatakan masakannya kurang enak, ayamnya ada yang kurang matang, sayurnya tidak segar, dan kualitas makanannya kurang baik. Akibatnya, banyak anak yang akhirnya tidak memakan makanan MBG tersebut dan memilih untuk memberikannya pada teman atau malah membuangnya. Menu MBG yang kami terima memang bervariasi, tetapi rasa masakannya kurang cocok di lidah kami. Bahkan, beberapa teman saya pernah menemukan rambut, bulu mata, dan bulu ayam di dalam makanan MBG yang disajikan.

Selain masalah kurang enakny rasa, kami kadang juga merasa takut karena adanya kasus-kasus keracunan di beberapa daerah. Salah satu contohnya adalah kasus di SMA Negeri 2 Kudus, Jawa Tengah. Sebanyak 118 pelajar mengalami keracunan usai menyantap menu Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dibagikan pada Rabu (28/01). Dari ratusan itu, 46 di antaranya harus menjalani rawat inap. Oleh karena itu, banyak orang yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan program MBG masih memiliki banyak kekurangan dan perlu diperbaiki agar makanan yang diberikan kepada siswa benar-benar aman, bersih, dan bergizi.



Mari Berkarya

Panggung Ekspresi Siswa di Bulan Bahasa

Sugiartik, S.Pd.



SMP Negeri 02 Batu menyelenggarakan kegiatan edukatif bertajuk “Pameran Bahasa dan Sastra Indonesia” dalam rangka memperingati Bulan Bahasa. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 23-25 November 2025. Kegiatan yang melibatkan seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX ini mengusung konsep Pameran Kelas Tematik. Di mana setiap kelas menyulap ruangnya menjadi galeri seni dan literasi mini yang estetik. Pameran ini bertujuan untuk mengasah kreativitas, kemampuan literasi, serta kerja sama tim siswa dalam mengolah kata menjadi berbagai produk kreatif seperti antologi puisi, cerpen, mading tiga dimensi, hingga kerajinan tangan yang relevan dengan tema masing-masing.

Keunikan acara tahun ini terletak pada keberagaman tema yang diangkat oleh setiap kelas, mulai dari tema resensi film, dekorasi tradisional Bali untuk kategori novel, hingga konsep unik bertema kriminal untuk menjelaskan sinonim, antonim, dan homonim. Selain itu, terdapat stan bertema fabel dengan dekorasi hutan serta stan anekdot yang menyajikan permainan interaktif. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar mengenai materi bahasa dan sastra secara teoretis, tetapi juga mempraktikkan manajemen proyek, kerja sama (gotong royong), serta kemampuan berbicara di depan umum saat mempresentasikan konsep karya mereka kepada pengunjung dan dewan juri.



Sebagai bentuk apresiasi dan motivasi, pihak sekolah mengadakan kompetisi pameran terbaik yang dinilai berdasarkan jenjang kelas. Pada periode ini, gelar juara diraih oleh kelas 7A untuk jenjang kelas VII, kelas 8A untuk jenjang kelas VIII, dan kelas 9C untuk jenjang kelas IX. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan keunggulan mereka dalam kreativitas, inovasi visual, serta kedalaman pemahaman materi. Secara keseluruhan, perayaan Bulan Bahasa ini berlangsung sukses dan menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan. Semangat berkarya ini diharapkan dapat terus membekas dalam diri siswa agar mereka senantiasa mencintai bahasa Indonesia dan berani mengekspresikan ide positif di masa depan.



TES KEMAMPUAN AKADEMIK (TKA): MENGUKUR KEMAMPUAN BELAJAR MURID SMP SECARA LEBIH ADIL

Bayu Setyo Handoyo, S.Pd.

Penilaian memiliki peran penting dalam dunia pendidikan untuk mengetahui sejauh mana murid memahami pembelajaran. Salah satu bentuk penilaian yang saat ini dikembangkan di Indonesia adalah Tes Kemampuan Akademik atau TKA. Tes ini dirancang sebagai alat ukur kemampuan akademik murid secara nasional. Banyak ahli pendidikan menilai bahwa TKA merupakan langkah strategis dalam sistem evaluasi pendidikan, utamanya dalam mengembalikan kultur belajar di lingkungan sekolah. Kehadiran TKA diharapkan membantu murid dalam memahami posisi kemampuan belajarnya; tidak hanya belajar untuk mendapatkan nilai rapor, tetapi juga untuk pemahaman belajar yang lebih mendalam.

TKA diperuntukkan bagi murid kelas akhir pada setiap jenjang. Untuk jenjang SMP, TKA akan dilakukan oleh murid kelas IX. Pelaksanaannya direncanakan secara nasional dengan standar yang sama untuk semua sekolah. Menurut pandangan praktisi pendidikan, standar nasional ini penting agar tidak terjadi perbedaan penilaian yang terlalu jauh antar sekolah. Murid dari sekolah di kota maupun di daerah memiliki kesempatan yang setara. Hal ini dianggap lebih adil dibandingkan penilaian yang hanya bergantung pada kebijakan sekolah masing-masing. Oleh karena itu, TKA dipandang sebagai alat pembandingan yang objektif.

Pelaksanaan TKA memiliki dasar hukum yang jelas dalam sistem pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan pentingnya evaluasi pembelajaran. Selain itu, kebijakan penilaian juga diperkuat oleh regulasi pemerintah terkait pendidikan. Kehadiran Permendikdasmen Nomor 9 Tahun 2025 secara khusus mengatur pelaksanaan TKA. Menurut ahli hukum pendidikan, dasar hukum ini penting agar TKA tidak disalahpahami sebagai ujian wajib. Regulasi yang jelas juga melindungi hak murid.

Hal menarik dari TKA adalah sifatnya yang tidak wajib. Murid tidak dipaksa untuk mengikuti tes ini jika belum siap. Banyak pihak menilai kebijakan ini cukup bijaksana karena menghargai kondisi psikologis murid. Tidak semua murid memiliki kesiapan yang sama dalam menghadapi tes berskala nasional. Dengan sifat sukarela, TKA tidak menambah beban berlebihan.

Pada jenjang SMP, mata pelajaran yang diujikan dalam TKA adalah Bahasa Indonesia dan Matematika. Kedua mata pelajaran ini dianggap mewakili kemampuan literasi dan numerasi murid. Banyak ahli pendidikan sepakat bahwa literasi dan numerasi adalah dasar untuk mempelajari ilmu lain. Dengan mengukur dua kemampuan ini, TKA diharapkan dapat memberikan gambaran kemampuan akademik yang cukup akurat. Murid pun bisa mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap pelajaran inti.

Penting untuk dipahami bahwa hasil TKA tidak menentukan kelulusan murid dari SMP. Kelulusan tetap menjadi kewenangan sekolah berdasarkan rapor dan ketentuan internal. Hal ini membuat TKA berbeda dari Ujian Nasional di masa lalu. Banyak murid merasa lebih tenang karena tidak ada ancaman tidak lulus. Menurut psikolog pendidikan, kondisi emosional yang lebih tenang justru membantu murid tampil lebih baik. Dengan demikian, TKA dapat diikuti tanpa rasa takut berlebihan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan TKA di tingkat SMP membawa banyak potensi positif. Tes ini mendorong penilaian yang lebih objektif, adil, dan transparan. Murid tidak hanya dinilai dari rapor, tetapi juga dari standar nasional. Dengan pendekatan yang tepat, TKA dapat menjadi sarana belajar, bukan sumber ketakutan. Pendidikan seharusnya membantu murid berkembang, bukan sekadar mengejar angka. Oleh karena itu, TKA patut dipahami sebagai bagian dari upaya memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia.

MENANAM FITRAH GERAK

UNTUK INVESTASI MASA DEPAN

Syamsu Pradana Wirawan, S.Pd

*Mentari pagi, ku siapkan diri...
Menyongsong hari, tuk menggapai mimpi...
Melangkah maju, dengan semangat baru...*

Jika kita cermati, lirik lagu diatas sering kita dengarkan setiap hari Selasa pagi saat mengawali kegiatan sekolah. SMP Negeri 02 Batu melaksanakan kegiatan rutinitas senam sehat dan dilanjutkan dengan rutinitas kegiatan Selasa bersih sesuai dengan edaran kementerian pendidikan Indonesia dan menengah nomer 14 tahun 2025 tentang optimalisasi pelaksanaan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat di satuan pendidikan. Senam Anak Indonesia Hebat (SAIH) adalah program senam fisik yang diinisiasi oleh Kemendikdasmen untuk meningkatkan kebugaran, kedisiplinan, dan karakter positif melalui gerakan sederhana, ceria, dan bernuansa lokal. Diluncurkan akhir 2024, SAIH menjadi bagian dari 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat guna membentuk generasi sehat dan kuat.

Di tengah gempuran era digital yang membuat anak-anak lebih akrab dengan layar gawai ketimbang aktivitas fisik, kehadiran Senam Anak Indonesia Hebat menjadi sebuah oase yang menyegarkan. Fenomena *sedentary* atau kurang gerak pada usia dini bukan sekadar masalah kesehatan fisik, melainkan ancaman bagi perkembangan kognitif dan karakter. Senam ini hadir bukan hanya sebagai rutinitas olahraga di sekolah, melainkan sebagai instrumen vital dalam membentuk pondasi generasi emas Indonesia.

Secara fisiologis, masa kanak-kanak adalah periode emas pertumbuhan tulang dan otot. Senam ini dirancang dengan gerakan yang merangsang motorik kasar dan halus secara seimbang. Dengan melakukan gerakan terstruktur, anak-anak belajar memahami koordinasi tubuh mereka sendiri. Hal ini penting karena fisik yang tangguh adalah wadah bagi jiwa yang sehat.

Melalui irama musik yang ceria dan lirik yang menyemangati, Senam Anak Indonesia Hebat sebenarnya tengah melakukan stimulasi audio-visual yang sinkron dengan gerakan tubuh. Proses ini terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan neuroplastisitas otak, yang berarti anak-anak yang aktif bergerak cenderung memiliki kemampuan konsentrasi dan daya tangkap belajar yang lebih baik di dalam kelas.

Disiplin adalah nilai fundamental yang terselip di balik setiap ketukan nada. Untuk mengikuti gerakan senam dari awal hingga akhir, seorang anak dituntut untuk fokus, taat pada instruksi, dan konsisten. Nilai-nilai ini sulit diajarkan hanya melalui teori di atas kertas. Dengan berbaris rapi dan bergerak serempak, anak-anak belajar bahwa keberhasilan sebuah harmoni membutuhkan kedisiplinan individu dan kepatuhan terhadap ritme bersama.



Selain itu, yang tidak kalah penting adalah aspek sosial juga menjadi sorotan utama dalam aktivitas ini. Senam dilakukan secara komunal yang memungkinkan terjadinya interaksi positif antar-siswa. Di halaman sekolah yang terbatas, tidak ada sekat perbedaan. Semua bergerak dalam satu komando yang sama. Ini adalah laboratorium mini bagi anak-anak untuk belajar berempati, menghargai ruang gerak orang lain, dan merasakan semangat kebersamaan yang mulai luntur di masyarakat urban. Selain itu, Senam Anak Indonesia Hebat juga berperan sebagai sarana penanaman rasa cinta tanah air, keberanian dan kepemimpinan sejak dini.

Senam Anak Indonesia Hebat yang telah berjalan konsisten di SMP Negeri 02 Batu telah memberikan ruang seluas-luasnya kepada anak-anak untuk tampil di depan menjadi instruktur dalam memberikan contoh dan arahan gerak yang diberikan. Hal ini membangun kepercayaan diri tinggi bahwa mereka adalah bagian dari bangsa yang besar yang kelak akan menjadi pemimpin di negerinya sendiri.

Peran guru sangatlah penting dalam mengawal program ini. Guru sebagai ujung tombak perubahan selayaknya bertindak sebagai teladan nyata dalam memberikan contoh dan instruksi kepada murid. Ketika seorang guru melakukan senam dengan riang gembira dan penuh energi serta kegembiraan, berarti dia telah menularkan pesan bahwa kesehatan adalah aset yang sangat berharga. Peran nyata yang ditampakkan merupakan dedikasi seorang guru dalam mengelola ritme dan suasana belajar yang akan mengubah rutinitas gerak menjadi pengalaman belajar yang emosional dan berkesan bagi setiap anak. Melalui gerakan yang sederhana namun bermakna, kita sedang memahat masa depan anak-anak bangsa. Jika kita ingin melihat Indonesia dipimpin oleh generasi yang sehat, cerdas, tangguh, dan bahagia di masa depan, maka membiarkan mereka bergerak aktif hari ini adalah pilihan yang tidak bisa ditawar lagi.

Keberlanjutan aktifitas Senam Anak Indonesia Hebat yang telah berjalan konsisten di SMP Negeri 02 Batu bukanlah semata-mata keberhasilan administrasi semata, melainkan bukti nyata dari konsistensi penanaman fitrah gerak pada manusia yang diawali sedini mungkin. Konsistensi yang telah terbentuk menjadi fondasi fundamental yang kuat untuk mengubah kebiasaan menjadi karakter hebat di masa yang akan datang.



5 Rekomendasi

Buku Baru Perpustakaan SMENDUBA

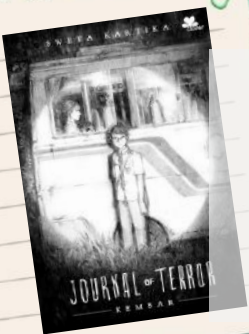
Febriaty Ni'matush S., Pustakawan SMPN 02 Batu

REKOMENDASI BUKU



Misteri Perpustakaan Hilang – Rebecca Stead dan Wendy Mass

Menceritakan usaha Evan dalam mengungkap misteri kebakaran dan rahasia tersembunyi perpustakaan Martinville yang terjadi puluhan tahun lalu. Usaha Evan dibantu oleh gadis hantu bernama AL dan seekor kucing penjaga perpustakaan bernama Mortimer. Novel yang cocok untuk penggemar cerita misteri dengan alur cerita penuh kejutan dan ketegangan



Journal of Terror : Kembar – Sweta Kartika

Novel yang berisi kumpulan kisah berhantu yang dialami oleh Prana. Prana adalah remaja yang memiliki kemampuan untuk melihat penghuni dunia lain yang dipercaya diperoleh melalui mata saudara kembarnya yang sudah tiada. Tanpa diduga, kemampuan tersebut telah mengantarkan Prana menuju petualangan menyusuri dunia kegelapan. Buku ini direkomendasikan untuk penggemar cerita horor penuh misteri.

Funiculi Funicula (Before the Coffee Gets Cold) – Toshikazu Kawaguchi

Ber cerita tentang kafe tua di Tokyo yang dapat membawa pengunjung ke masa lalu untuk menghadapi penyesalan. Meski tidak dapat mengubah masa kini dan harus mengikuti tiga aturan ketat, banyak orang tetap datang demi menemukan kelegaan batin. Cerita ini menyoroti makna penyesalan, keikhlasan, dan keberanian menerima masa lalu. Direkomendasikan kepada pembaca yang mencari novel bergenre magical realism yang ringan, tipis, tapi sangat dalam ceritanya juga pesannya.



Dompot Ayah, Sepatu Ibu – J.S. Khairen

Novel mega best seller tentang perjuangan Zenna dan Asrul. Dua anak miskin dari Sumatra Barat berhasil mengubah nasib mereka meraih pendidikan, dan membangun kehidupan yang lebih baik dengan kerja keras, ketekunan dan saling mendukung satu sama lain. Novel ini mengajak pembaca untuk merenung tentang makna pengorbanan, cinta, dan kebahagiaan dalam kehidupan keluarga.



Atomic Habits : Perubahan Kecil yang Memberikan Hasil Luar Biasa – James Clear

Buku self-improvement ini mengajarkan bahwa perubahan besar dalam hidup berasal dari kebiasaan-kebiasaan kecil yang dilakukan secara konsisten setiap hari. Buku ini tidak hanya membantu pembaca memahami tentang kekuatan dari kebiasaan sehari-hari, tetapi juga mendorong mereka untuk melakukan perubahan positif dalam hidup mereka.



Peracik Para Detektif

Membedah Tokoh Ikonik Ciptaan Doyle, Christie, hingga Higashino

Firza L.A., M.Pd.

Kalau ngomongin tokoh fiksi detektif, siapa sih yang nggak tahu sama Detektif Conan? Hampir semua orang di Asia tahu tokoh ini, atau minimal pernah dengar lah ya... Beberapa aspek dalam serial ini terinspirasi dari penulis, nama tokoh fiksi detektif, dan berbagai kasus misteri yang berkaitan dengan tokoh-tokoh detektif terkenal yang akan dibahas kali ini.

1

SIR ARTHUR CONAN DOYLE



Tahu Sherlock Holmes? Nah, beliau adalah pencipta karakter detektif swasta tersebut, sekaligus sosok yang menginspirasi Aoyama Gosho dalam menciptakan nama dan sebagian karakter Conan. Sebelum menjadi penulis penuh waktu, beliau bekerja sebagai dokter di Britania Raya. Pada awal-awal penulisan kisah Sherlock Holmes, beliau menulisnya ketika praktik sedang sepi pasien. Setelah Sherlock Holmes benar-benar booming dan dikenal luas, beliau akhirnya memutuskan menjadi penulis penuh waktu.

Lucunya, Arthur Conan Doyle pernah merasa kesal dengan karakter Sherlock yang justru jauh lebih terkenal daripada dirinya sendiri. Karena itu, beliau pernah “mengakhiri hidup” Sherlock Holmes dalam cerita berjudul *The Final Problem*. Para penggemar Sherlock langsung protes besar-besaran melalui surat pribadi dan surat kabar. Karena tekanan dari para penggemar yang begitu besar, akhirnya karakter Sherlock Holmes “dihidupkan kembali” dalam cerita *The Empty House*.

Naluri detektif Sir Arthur Conan Doyle tidak hanya terlihat dalam karya fiksinya, tetapi juga dalam kehidupan nyata ketika ia membantu meninjau sebuah kasus hukum yang keliru hingga akhirnya orang yang dituduh tersebut memperoleh pengampunan kerajaan. Benar-benar penulis misteri sejati.



2

AGATHA CHRISTIE

Café Poirot yang ada di Detektif Conan terinspirasi dari Hercule Poirot, yaitu karakter detektif ciptaan Agatha Christie. Di kalangan penggemar Indonesia, beliau sering dipanggil “Oma Agatha”. Hehehe... supaya terasa lebih dekat lah... Beliau tidak hanya menciptakan serial Hercule Poirot, tetapi juga serial detektif Miss Marple serta berbagai kisah misteri lainnya yang tidak kalah menarik.



Rasa penasaran beliau yang tinggi, ditambah dengan pengalaman beliau sebagai perawat sukarelawan pada masa Perang Dunia I, membuat beliau memiliki pengetahuan yang cukup mendalam mengenai berbagai jenis racun. Hal ini kemudian menjadi salah satu ciri khas dalam karya-karyanya. Beberapa karya terkenal beliau di antaranya adalah *Murder on the Orient Express*, *The Murder of Roger Ackroyd* (kalau kalian baca buku ini, kalian akan mengenal konsep unreliable narrator...penasaran?), serta *And Then There Were None* yang dikenal sebagai novel “detektif tanpa detektif” dengan satu misteri utama yang penuh ketegangan dan teka-teki

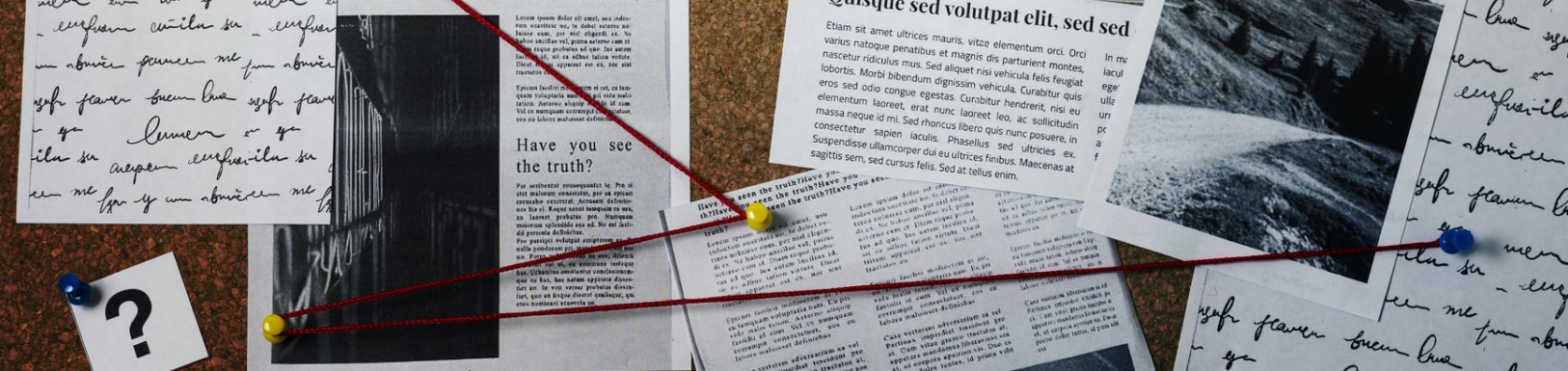
Sherlock VS Hercule Holmes Poirot

Sherlock Holmes

Tinggi dan kurus | Deduksi Sherlock bersifat logis, ilmiah, dan sangat saintifik | Kasus yang diselesaikan lebih beragam | Series Sherlock Holmes diceritakan dari sudut pandang orang pertama oleh tokoh sampingan, yaitu Dr. Watson.

Hercule Poirot

Tidak terlalu tinggi dan cenderung gemuk | Gaya berpikir Poirot lebih mengandalkan psikologi, pengamatan karakter, serta “sel-sel kelabu” atau little grey cells miliknya | Penyelidikan Poirot diceritakan dari sudut pandang penulis, tokoh lain, atau bahkan...si pelaku!



3 KEIGO HIGASHINO

Setelah membahas dua penulis dari Britania Raya, sekarang kita beralih ke penulis dari Jepang. Kalau ngomongin novel misteri dari Jepang, nama Keigo Higashino hampir pasti muncul dalam daftar penulis *must-read novel*. Penulis satu ini dikenal dengan cerita-cerita misteri yang cerdas, penuh teka-teki, tetapi juga sering mengangkat sisi psikologis dan kemanusiaan dari para tokohnya. Karena itulah, karya-karyanya tidak hanya seru untuk diikuti, tetapi juga sering membuat pembaca ikut berpikir dan merenung. Beliau juga memiliki *background* sebagai seorang insinyur lho.



Gaya penulisan Higashino-sensei juga unik. Dalam beberapa novelnya, pembaca bahkan sudah mengetahui siapa pelaku di awal cerita. Namun yang membuat cerita tetap menarik adalah proses mengungkap bagaimana sebuah peristiwa misterius itu terjadi, apa alasan di baliknya, dan bagaimana para tokoh menghadapi konsekuensi dari peristiwa tersebut. Pendekatan ini membuat cerita-ceritanya terasa lebih fokus pada logika, strategi, serta konflik batin para tokohnya.

Selain dikenal melalui tokoh-tokoh menarik dalam ceritanya, Keigo Higashino juga memiliki banyak karya yang populer di kalangan pembaca misteri. Sebagian novelnya berdiri sendiri sebagai cerita yang utuh, seperti *The Miracles of the Namiya General Store* dan *Black Showman and the Murder in an Obscure Town*, sementara sebagian lainnya merupakan bagian dari seri yang menampilkan tokoh tertentu, seperti detektif Kaga (*Malice*, *Newcomer*) dan Galileo (*The Devotion of Suspect X*, *Salvation of a Saint*, *Silent Parade*).

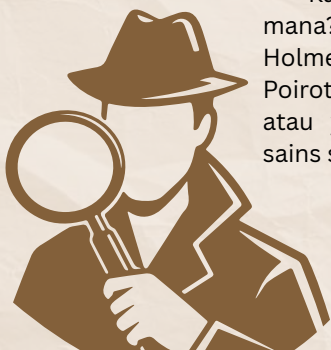
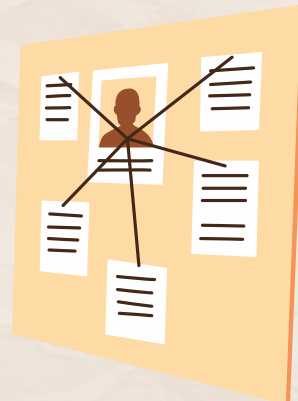
Kaga VS Galileo

Kyoichiro Kaga

Detektif kepolisian / Ramah, tenang, dan humanis / Tidak hanya fokus pada fakta dan kronologi kejadian, tetapi ia juga mencoba memahami kondisi psikologis orang-orang yang terlibat dalam kasus tersebut. Prinsip yang ia pegang adalah "Siapa pun yang menderita karena sebuah kasus, dia termasuk korban. Mencari cara untuk menyelamatkan korban juga termasuk tugas detektif." / Ia memecahkan kasus dengan menggabungkan observasi, percakapan dengan banyak orang, serta pemahaman terhadap hubungan antar tokoh.

Manabu Yukawa (Galileo)

Dikenal dengan sebutan Galileo karena kepribadiannya yang eksentrik, logis, dan analitis / Ia bekerja sebagai Profesor di bidang fisika / Dalam menyelesaikan kasus, ia menggunakan prinsip-prinsip sains / Ia sering tertarik pada kasus yang tampak mustahil atau sulit dijelaskan secara logika.



Kalau kamu sendiri, lebih suka tipe detektif yang mana? Yang jenius dan super logis seperti Sherlock Holmes, jago "baca" pikiran orang seperti Hercule Poirot, hangat dan humanis seperti Kyoichiro Kaga, atau yang memecahkan misteri lewat eksperimen sains seperti Manabu Yukawa?



PRESTASI SMENDUBA

TH. PELAJARAN 2025/2026



RASHENDRIA CAROLINE JUARA I FLS3N MENYANYI SOLO



SARAH A. ASIFA O. JIHAN N. ARFINDA D. GLENDIS A. JUARA III FLS3N TARI TRADISI



ANGELIKA T. I GEDE BAYU VICKO JUARA II FLS3N ANSAMBLE CAMPURAN



APRILLYA K. RADIT F. ANDINI F. RAIHAN H. ATHA ELFAN F. JUARA I FLS3N MUSIK TRADISI



SHAFFAN F. SHIFA A. JUARA I FLS3N MUSIK TRADISI



WILDANSYAH BRIAN MEDALI PERunggu CABOR GULAT PORPROV IX JAWA TIMUR 2025



ROVER SCOUT DEWAN GALANG SMENDUBA



SYAFIRA EL ZAHRA MEDALI PERunggu CABOR BMX RACING PUTRI PORPROV IX JAWA TIMUR 2025



TIM BRIKADA SMENDUBA JUARA II PDB Piala Dandim 0818/Malang-Batu Tingkat SLTP&SLTA Federajat TA. 2025



AVISA EVANGELINE ANAKE SETIYABUDI JUARA 1 USIA 12 TH & JUARA 3 USIA 13-14 TH "PIALA LI NING ZHANG JING" BULU TANGKIS REMAJA TERBUKA (HANDANI, LIGA BULU TANGKIS REMAJA HANDAN, CHINA 2025 (MUSIM 2)



KANEZIA LATIFA ZAHRA JUARA III TUNGGAL REMAJA PUTRI TURNAJEN BULUTANGKIS UM CUP 2025



SALSABILA DYAH SANTOSO MEDALI EMAS KEJURPROV TAEKWONDO ANTAR PELAJAR INDONESIA JAWA TIMUR 2025



MUHAMMAD NIZAM HADANI ROBI MEDALI EMAS KEJURPROV TAEKWONDO ANTAR PELAJAR INDONESIA JAWA TIMUR 2025



TIM BASKET PUTRA SMENDUBA JUARA II DALAM AJANG PERBASI CUP 3X3 TOURNAMENT



FAIRUZ ALHAMDIKA PRATAMA JUARA II GANDA REMAJA PUTRA III TUNGGAL REMAJA PUTRA DALAM AJANG KEJURKOT BULUTANGKIS 2025



KANZU NAJA JUARA II GANDA REMAJA PUTRI DALAM AJANG KEJURKOT BULUTANGKIS 2025



DAVA PUTRA SADEWA JUARA III TUNGGAL PEMULA PUTRA DALAM AJANG KEJURKOT BULUTANGKIS 2025



BILQIS AMANDA ZEVANYA JUARA II TUNGGAL ANAK PUTRI DALAM AJANG KEJURKOT BULUTANGKIS 2025



SEKAR AYUNNA JUARA III GANDA REMAJA PUTRI DALAM AJANG KEJURKOT BULUTANGKIS 2025



DRA. IDA MISAROH, M.PD. PERINGKAT III ASN INSPIRATIF ANUGRAH ASN KOTA BATU 2025



SMPN 02 BATU JUARA 2 PENGUTAMAAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI LANSKAP DAN DOKUMEN



KEN AYU DENOK MURDANIN GRUM JUARA 1 MENULIS TEMBANG MACAPAT LOMBA BULAN BAHASA DAN SASTRA TK. KOTA BATU 2025



REYNA MAHARDIS YA OKTAFIA JUARA 2 MENULIS RESENSI FILM LOMBA BULAN BAHASA DAN SASTRA TK. KOTA BATU 2025



MUHAMMAD XAVIER NOEL JUARA 3 MOJOREJO CHESS SERIES1 JUARA 3 KATEGORI SMP PUTRA KOPU SAHABAT CHESS SERIES1, PERCASI BATU JUARA 1 LIGA CATUR JUNIOR KOTA BATU



SMPN 02 BATU JUARA HARAPAN 1 INTERNALISASI KTR (KAWASAN TANPA ROKOK)



RAYHANA EKWIN
JUARA 3 KEJUARAAN WUSHU SANDA SE-JAWA TIMUR, PIALA BUPATI MALANG 2025



M. ASKHABUL KAFI
JUARA 1 KATA PERORANGAN PUTRA CABANG OLAHRAGA KARATE, BATU KARATE CHALLENGE OPEN TOURNAMENT SERIES 2025



RAISA RHEA ZHAAFIRA
JUARA 1 KOMITE PUTRI, JUARA 3 KATA PERORANGAN PUTRI, JUARA 1 BEREGU PUTRI BATU KARATE CHALLENGE OPEN TOURNAMENT SERIES 2025



RAISA ALYA WAHYUDI
JUARA 1 KATA PERORANGAN PUTRI, JUARA 1 BEREGU PUTRI BATU KARATE CHALLENGE OPEN TOURNAMENT SERIES 2025



PUTRI NATHANIA
JUARA 1 KATA PERORANGAN PUTRI, JUARA 2 KOMITE PUTRI, JUARA 1 BEREGU PUTRI BATU KARATE CHALLENGE OPEN TOURNAMENT SERIES 2025



Syahmina B.M Khrisna : Juara 1 Olimpiade Bahasa Inggris
Nayla Zahra : Juara 3 Mewarnai
Afi Nur Rifdiah : Juara 3 Olimpiade Matematika
Zulfia Rahidatul : Juara 1 Olimpiade Matematika
Catsiyo Fatmahan : Juara 2 Lomba Mewarnai
Caryo Ar Royyan : Juara 1 Lomba Tahfidh Qur'an
Najwa Izzatul Aini : Juara 1 Olimpiade Sains
Nasywa Syffalana : Juara 3 Hafalan Qs. Pendek, Juara 3 Tahfidh Qur'an



Relza Danggisca : Juara 1 Hafalan Qs. Pendek
Nayra Revallin S. : Juara 1 Lomba Mewarnai
Megan Vessandi : Juara Harapan 1 Olimpiade Sains
Sarah Agista : Juara Harapan 1 Lomba Menyanyi
Angelina Clarissa : Juara 3 Olimpiade Sains
nariswari Amira Tsari : Juara 2 Hafalan Qs. Pendek
Angelina Azzahra : Juara 1 Lomba Tari Tunggal
Axel Dear Raquilla : Juara Harapan 3 Lomba B.Inggirs



TIM KARATE PUTRI SMENDUBA
KATA BEREGU PUTRI OPEN TURNAMEN KARATE NASIONAL "JATIM OPEN" PIALA KEMENPORA RI



RAFAEL JAVAZ
JUARA 1 KUMITE PUTRA KEJURPROV INKAI JATIM 2026



AVISA EVANGELINE ANAKE SETIYABUDI
JUARA 1 USIA 12 TH & JUARA 3 USIA 13-14 TH "PIALA LI NING ZHANG JING" BULU TANGKIS REMAJA TERBUKA HANDEAN, LIGA BULU TANGKIS REMAJA HANDEAN, CHINA 2025 (MUSIM 2)



ZAKIA CHIKA
JUARA 1 KEJUARAAN PENCAK SILAT SKARINAM CHAMPIONSHIP 2026



TIM BOLA VOLI PUTRI SMENDUBA
JUARA 1 KEJUARAAN BOLA VOLI PUTRI PERWOSI CUP 2025



DEA ANTIKA
PEMAIN POTENSIAL KEJUARAAN BOLA VOLI PUTRI PERWOSI CUP 2025



ATHENA PRAMESWARI
PEMAIN TERBAIK KEJUARAAN BOLA VOLI PUTRI PERWOSI CUP 2025



MAULIDYA WAHYUNING INSANI
JUARA 1 SENI TUNGGAL TANGAN KOSONG PUTRI TINGKAT PRA REMAJA PADA KEJUARAAN PENCAK SILAT KANJURAHAN FIGHTER COMPETITION II 2025



IGEDE BAYU
GOLD MEDAL DALAM AJANG FESTIVAL INDONESIA 7 KATEGORI TERBUKA (MULTI INSTRUMEN)



SYAHLAN NUR GHAFFAR
JUARA 2 KEJUARAAN KARATE KATEGORI KATA PUTRA TINGKAT NASIONAL MUSHIKAWA KARATE INDONESIA



TIM FUTSAL PUTRI SMENDUBA
JUARA 3 TURNAMEN FUTSAL AAFI LEAGUE 2025



TIM BRIKADA SMENDUBA PLETON ADHYAKSA
JUARA BINA 1 LKBB POLTEKAD 2025 DALAM RANGKA HUT 80 TNI, DAN HUT 37 POLTEKAD



TIM BRIKADA SMENDUBA PLETON MAHAWIRA
JUARA MADYA 1 LKBB POLTEKAD 2025 DALAM RANGKA HUT 80 TNI, DAN HUT 37 POLTEKAD



TIM BRIKADA SMENDUBA PLETON BIMANTARA
JUARA HARAPAN 1 LKBB POLTEKAD 2025 DALAM RANGKA HUT 80 TNI, DAN HUT 37 POLTEKAD



ABDUL QODIR AL JILANI
JUARA 2 LOMBA MTQ SE MALANG RAYA, DISELenggarakan OLEH MAN 1 MALANG



REYNA MAHARDISYA OKTAFIA
JUARA 2 MENULIS RESENSI FILM LOMBA BULAN BAHASA DAN SASTRA TK. KOTA BATU 2025



ROVER SCOUT TIM DEWAN GALANG SMENDUBA
JUARA 2 FBB YEL-YEL JUARA TERBAIK ADMINISTRASI COMPASS 2026 TK. JAWA TIMUR



TIM BRIKADA SMENDUBA
PASUKAN FAVORIT FORMASI TERBAIK 1 DANPAS TERBAK 1 FASHION SHOW TERBAK 1 VARIASI TERBAK 1 PELATIH TERBAK 1 DALAM AJANG LKBB MUSEUM ANGGUT KASAU CLUB

Komunikasi ADALAH KUNCI



**Ibu Hanifah
Wali Murid Kelas IX-A**

Mentari pagi menyinari wajah Jihan, putriku yang bersekolah di SMP Negeri 2 Batu. Namun, pagi itu ia tampak murung. Biasanya Jihan selalu bersemangat berangkat ke sekolah, tetapi hari itu langkahnya terasa berat. Sambil memasak di dapur, aku memperhatikan perubahan sikapnya.

“Jihan, ada apa? Kok kelihatan lesu?” tanyaku lembut. Jihan terdiam. Aku mendekat dan mengajaknya berbicara. “Kenapa? Coba ceritakan kepada Ibu. Ibu siap mendengarkan.”

Dengan dorongan lembut, Jihan akhirnya bercerita.

Ia mengaku berselisih paham dengan teman sekelasnya, Indah, karena masalah tugas kelompok. Pertengkaran itu membuatnya merasa tidak nyaman dan enggan pergi ke sekolah. Aku mendengarkannya dengan penuh perhatian, tanpa menyela atau menghakimi, membiarkannya mencurahkan semua perasaan.

Setelah itu, aku memberikan beberapa nasihat. Pertama, aku menyarankan Jihan untuk mencoba berbicara baik-baik dengan Indah. “Coba ajak Indah berbicara dari hati ke hati. Mungkin ada kesalahpahaman yang bisa diluruskan,” kataku. Kedua, aku mengingatkannya untuk tetap bersikap sopan dan menghormati orang lain meskipun sedang marah. “Ingat, Nak, perkataan yang baik bisa menenangkan hati, sedangkan kata-kata kasar bisa melukai.” Ketiga, aku menegaskan bahwa aku dan ayahnya selalu siap membantu. “Kalau kamu kesulitan, jangan ragu meminta bantuan. Kami selalu ada untukmu.”

Dengan dukungan itu, Jihan merasa lebih tenang dan percaya diri. Keesokan harinya, ia memberanikan diri berbicara dengan Indah. Ternyata, Indah juga merasa bersalah karena pembagian tugas kelompok yang tidak adil membuat Jihan merasa tersisihkan. Keduanya saling meminta maaf dan berjanji menyelesaikan tugas bersama dengan pembagian yang lebih adil.

Sepulang sekolah, Jihan menghampiriku dengan wajah berseri-seri. “Bu, aku sudah baikan dengan Indah. Terima kasih ya, Bu, sudah membantu,” ucapnya sambil tersenyum.

Dari peristiwa itu, aku semakin menyadari betapa pentingnya peran orang tua dalam menyikapi masalah anak di sekolah. Dengan mendengarkan, memahami, dan memberikan solusi yang bijak, orang tua dapat membantu anak menghadapi kesulitan sekaligus mengembangkan dirinya. Meski kesibukan bekerja kadang membatasi waktu kami, aku percaya bahwa komunikasi adalah kunci utama dalam mendampingi tumbuh kembang anak.

**Dengan mendengarkan,
memahami, dan memberikan
solusi yang bijak, orang tua
dapat membantu anak
menghadapi kesulitan.**



Layang Kanggo Anakku

Dening : Riska Rahmi Sukmarini, S.Pd.

Daksawang praupanmu sing isih reres
Ngelus dhadha pratandha sumelangu
Ngger, anaku...negara iki lagi gojag-gajeg
Kaya nggoleki dalam ing tengahing pedhut kang peteng
Dhuwit dadi raja, nanging rasa kamanungsan dadi barang
langka
Kahanan ora mesthi... kaya ombak kang nggulung samodra
Wong tuwamu mung bisa ndedonga
Sinambi nyiapake ngelmu sing nyata
Nanging.... Aja kok tangisi ngger!
Kowe kudu nduwe watak sing pengkuh kaya wesi
Elinga.... dudu pangkat sing nylametake kowe
Nanging.... kekuwatan ati lan pintere anggonmu milih kanca
Wong tuwamu bakal dadi tameng
Sakdurunge kowe bener-bener siyaga
Ngadhepi jaman sing tansaya mbebayani



Sawijining Dekade

Dening : Afivatul Kharimah/ IX-I

Sawijining dekade wus kalampahan,
Liwat dalam ora tansah gamblang,
Kadang udan, kadang panas,
Nanging ati tetep gumregah ngoyak pangajab.

Cita-cita ditulis ing langit ati,
Kaya lintang kang ora gampang mati,
Saben tangis lan gumuyu dadi saksi,
Yen lelampah iki dudu mung dolanan.

Parade urip padha gumebyar,
Kaya karnaval ing dalan-dalan kutha,
Ana warna-warni harapan kang mekar,
Lan gegap gempita rasa bungahing jiwa.

Satemene urip kuwi perjalanan,
Sepuluh taun dudu titik mandeg,
Nanging wiwitan saka kasuksesan,
Kanggo masa depan kang luwih gumebyar.

Mugi Gusti paring berkah lan pangayoman,
Supaya cita-cita tansah kinarya nyata,
Lan parade urip iki,
Dadi sejatine gumelaring kabagyan.

Taman Ing Tanah Jawi

Dening: Khansa Aluna Nazwa Kinaria/ IX-H

Ing sekitar lingkungan kita
Kembang-kembang padha mekar
Ambune wangi, nyebar luas ing angkasa
Kewan-kewan padha melu seneng
Amarga keindahan lan swasanane apik

Taman ing tanah jawi
Panggonan kang kebak cerita
Saka jaman biyen nganti saiki
Akeh watu-watu sing nyimpen sejarah
Raana suarane nanging kebak makna

Akeh wit-witan seng dhuwur
Nglambangake kekuwatan lan kawicaksanan
Godhong-godhong ijo
Nggambarake pangarep-arep lan katentreman

Ing taman jawi
Kita bisa nemokake katentreman lan katresnan
Mripat kita bakal kebak kaendahan
Ati kita bakal kebak kabungahan

Taman ing tanah jawi
Panggonan kang kudu di jaga
Supaya kaendahane ora sirna
Lan critane bisa terus sumebar
Gawe anak putu ing mangsa ngarep



Gurit Sandhi Asma

"SMENDUBA MENDUNIA"

Dening : Jenitasari Santoso, S.Pd.

Susul-susulan gumliyak makantar-kantar
Medhot rasa nglokro aneng jiwa
Endahe swasane wektu surya njedhul saka bantala
Nuli keprungu swarane si sawung saut-sautan
Donya rasane ngawe-awe ngajak tandang kriya
Ubarampe wis cumepak ana meja
Buku, dadar uga tirta wis siyaga digawa
Ati seneng, pikir wis anteng nyata

Muda taruna siyaga saiyeg karya
Edi peni jangkaha lamun sinawang
Nuladha tindake pra dwija
Dara-dara mahargya langkahnya
Uninga yen sing lumaku kebak rahayu cita suka
Ngaturake pambombong anggayuh cita ing wiyata
Iya ing Sisir papannya, SMENDUBA ingaranna
Anggegulang pra mudha dadi cagaking negara, bangsa lan
agama



Insan

Ilmi Faiza / IX C

Aku melihatmu saat menatap cermin
Raut yang semakin kalut
Genang air mata yang berlarut
Senyum yang semakin surut

Malam itu
Kelibat rembulan tampak hampa
Hanya bising hujan menerpa
Tampaknya akulah penyebab hujan itu
Tanyaku
Sampai kapan bintang-bintang sirna?

Namun kau kembali
Sebagai mentari
Menyapu deras hujan yang terjadi
Menyinari redup bumi

Akhir yang tak pernah kuduga
Aku terus berdoa
Agar malam tak pernah datang lagi
Dan hilanglah pergi

Simfoni Smenduba

Dra. Lukitaningtyas

Empat puluh lima tahun lalu
Rahim bumi membuncah
Melahirkan gelembung asa
Menggila membumbung jauh
Meluruhkan banyak tanya
Membawa gempita cita
Diantara riak gerhana raga

Berpuluh purnama raya
Berpuluh fajar dahaga
Tak lekang lepas harap
Padanya sukma rasa
Padanya insan jaya
Yang selalu membuat bangga
Hasil gulowentah candradimuka
Hasil karya maha guru raja
Lukisan cinta sepanjang masa
Padamu anak negeri dua

Di sinilah...di bumi smenduba
Ribuan karya tercipta
Dari bocah cilik tanpa kata
Menjadi manusia paripurna
Menyebarkan ke penjuru dunia
Menebahi dada penuh bangga
Inilah simfoni smenduba tercinta

Untaian Secercah Harapan

Erli Yuliasutik, M.Pd.

Setegap ayunan kaki melangkah sederhana
Mengiringi sanubari yang gagah tanpa dusta
Seterang bias surya menggeliat terpijar membara
Diiringi derap menggapai semangat yang tercipta

Di kejauhan terdengar denting melodi mengembara
Mengikrarkan untaian hati seakan gundah gulana
Langkah pasti terpacu menyatu dengan asa dan rasa
Tak ingin tertinggal dengan gapaian harapan impian
cita-cita

Senyum menghias untaian terpercik beraroma nada
Buaian irama hati yang terngiang berbisik di relung dada
Kekuatan raga terbentuk mengiringi langkah semesta
Tak akan terpisah merangkaikan simpul-simpul bahagia

Yang ada saat ini keinginan bertekad kuat menyapa
Tanpa ada hiruk-pikuk dusta melintas di pelupuk mata
Seakan tak lepas sedetikpun dari jiwa yang
menggetarkan irama
Tergenggam, terpatri kuat menjadi saksi nyata nestapa

Kini ku ikuti alur kehidupan tanpa alunan bicara
Hanya harapan sebagai sandaran penuh pesona
Kujadikan ini impian yang kuanggap rahasia penuh makna
Menyatu memeluk mewujudkan cerita, harapan yang nyata

Panggilan batin sudah membimbingku di balik keriuhan dunia
Dipertegas iringan sorotan mata berkata... aku harus mewujudkannya
Mewujudkan harapan dan impian tanpa mendengar celoteh mereka
Aku harus menjadi garda terdepan merangkai mimpi demi agama dan negara

Di bawah bentangan lukisan langit luas dan rona membara
Kutekahkan menjadi diri sendiri nahkoda pencipta cita yang menyala
Diiringi butiran kasih terenggam doa perantara dari-Nya

Lain WAKTU

Cinta Kanaya-9H

Pak,
Ini juga pertama kalinya aku menjadi manusia,
Bisa kah aku meminta peluk mu sekali saja?
Aku tau ini juga pertama kau jadi manusia,
Tapi kau pernah jadi anak,
Dan aku belum tentu jadi dewasa.

Pak,
Sejujurnya aku masih menyalahkan mu
Dan waktu yang terus bejalan
Yang seharusnya ada,
Malah lebur menjadi bayangan untuk manusia lain.

Pak,
Aku belum pernah memaafkan mu,
Meski ini idul fitri yang kesekian kalinya yang pernah ku
hitung,
Kadang aku menertawakan luka yang tak pernah sembuh,
Kadang aku merasa sudah sembuh sempurna,
Nyatanya aku hanya terbiasa terluka.

Pak,
Sayatnya masih ada, perih pak!
Tak ada kata lain untuk mengungkap,
Lukannya telah lebur menjadi busuk, bahkan belum sempat
ku obati

Di lain waktu,
Aku kan berdoa agar bisa memaafkan mu

Harapan

Titik Widayati, S.Pd

Bila kamu tidak merindukanku
Semua bisikan menyertai kegelapanku
Bayangan demi bayangan aku lalu

Berbisik dalam keheningan
Akan ku panggil dalam kegelapan
Walau segelitik ucapan
Berharap menjadi sebuah kenyataan

Jika hatiku penuh harapan
Maka kupasrahkan lewat khayalan
Aku sendiri
Tak seorangpun tahu tentang diriku

Tidak ada kata yang bisa membayangkiku
Kata demi kata tak tertulis
Maka kupastikan terang lewat khayalan
Jiwaku kembali kubaca

Mengingat kembali apa yang terhapus
Samar senyuman terbayang
Ingat kembali kata-kata yang pernah terukir
Tak terasa air mata jatuh tak terbendung

Untuk Kamu

Rifki Kurnia Wahyu Aditya-IX-C

Akhir ini disambut haru dan tangis
Riski-Rifki, nama kami berdua
Rasa khawatir pernah menyelimuti hati
Kini kenyataan harus aku terima
Perjalanan kami penuh kenangan
Sekarang tinggal angan-angan
Ke mana pun kami selalu bersama
Tertawa, berjalan, dan bermimpi berdua
Kupikir ini adalah akhir
Namun dunia mengajarkanku untuk tetap berdiri
Meski langkahku kini sendiri
Aku belajar melanjutkan hari
Satu gugur, harapan tetap tumbuh
Doa-doa mengalir, tak pernah runtuh
Sebab yang berasal dari tanah
Akan kembali ke tanah, dengan tenang dan pasrah



kerinduan

Eni Sulistiati, S.Pd

Ayah
Aku sekarang merindukanmu?
Bahkan sangat merindukanmu
Sejak kepergianmu Ibu sering menangis
Tetapi kadang-kadang ia
Menyembunyikan air matanya
Ibu pun berusaha kuat
Agar aku pun kuat Ayah
Aku tahu Ibu melakukannya untuk aku,
Dan saat-saat seperti itulah kami
saling berpelukan
Seolah-olah saling menyembuhkan luka
Kadang Ibu bertanya sudah makan?
Tetapi sambil membendung air matanya
yang sesekali merembes dan basah
Aku bisa merasakan
Betapa Ibu sangat kehilangan
sama sepertiku Ayah
Kau ajarkan arti tegar,
Bukan lewat nasihat panjang
Melainkan lewat peluh
dan pundakmu yang tak pernah goyah.



BASMALAH GRALIND

CARAKU MENEMUKAN SEMANGAT "YOLO" LEWAT BASMALAH GRALIND

Annazuwa Dzahin / IX-D

Apakah kalian mengenal Basmath Nigista Sa'ba Ebalent Gralind? Jika belum, mungkin kalian pernah mendengar dengan sebutan Basmath Gralind. Basmath Gralind adalah seorang pemeran dan model Indonesia, yang berhasil dikenal luas berkat perannya di FTV, sinetron, hingga film layar lebar. Saat ini ia menjadi sosok yang menarik perhatian banyak remaja Indonesia. Popularitasnya tidak hanya dibangun dari paras yang menawan, tetapi juga dari serangkaian pencapaian dan kualitas yang menjadikannya panutan.

Sejak kecil, Basmath Gralind bercita-cita menjadi seorang aktris terkenal. Awalnya, ia memulai karirnya di dunia hiburan sejak usia 3 tahun sebagai finalis ajang Parenting Cover Hunt 2011. Di tahun yang sama, ia juga debut dalam serial "Khadijah dan Khalifah". Basmath Gralind telah menunjukkan potensi besar. Ini bukan sekadar keberuntungan, melainkan indikasi awal dari kemampuan adaptasi dan performa di depan kamera yang jarang ditemukan pada anak seusianya.

Basmath Gralind juga dapat dilihat sebagai contoh nyata dari pentingnya pendidikan dan pengembangan diri. Meskipun sibuk dengan dunia hiburan, ia tetap menunjukkan komitmen terhadap pendidikannya. Baginya pendidikan adalah hal yang utama, terlepas dari jalur karir yang dipilih. Kemampuannya menyeimbangkan antara karir dan pendidikan adalah bukti kedewasaan dan tanggung jawabnya.

Kini wanita yang berusia 16 tahun ini menjadi salah satu tokoh idola sekaligus menjadi tokoh inspirasi saya. Mengapa? Alasan utamanya adalah karena totalitas dalam segala hal kehidupan yang ia jalani. Basmath Gralind telah memotivasi saya dengan kata "YOLO" (You Only Live Once) hidup cuma satu kali dengan banyak tantangan. Bagiku ia menginspirasi dengan kesuksesan dan perjalanan hidupnya. Dia tidak bisa digambarkan dengan ibarat kata karena ia telah menjadi sosok penting yang penuh makna dalam kehidupanku. Basmath Gralind juga menjadi salah satu alasan mengapa aku tidak menyerah di titik ini. Ia memotivasi banyak orang untuk membangun mimpi. Selagi kita masih muda dan bisa terus menggapai mimpi kita kenapa tidak? Dengan hadirnya dia dalam kehidupanku, menjadikan hidup yang aku jalani menjadi lebih bermakna. Mengidolakannya menjadi salah satu penyemangat dalam menjalani kehidupan. Banyak nilai positif yang di pancarkan oleh Basmath Gralind kepada penggemarnya.

Sejak mengenal Basmath Gralind aku percaya bahwa di dunia ini tidak ada kata "tidak mungkin" Semua akan mungkin terjadi bahwa kita terus berusaha dengan apa yang akan kita gapai. Dengan kata "YOLO" (You Only Live Once) menjadi banyak belajar tentang pantang menyerah, menubuhkan rasa percaya diri menampilkan diri di mata dunia dengan versi terbaik. Dari perjalanan Basmath Gralind, saya juga memahami bahwa pentingnya menyayangi diri sendiri dan terus mencoba melangkah meskipun awalnya mengalami kegagalan. Bahkan, berkat inspirasinya saya lebih mampu mengabaikan opini negatif orang lain diluar sana selama saya bisa menjalani apa yang saya inginkan dan tidak merugikan siapapun.

Belajar

MENJADI DIRI SENDIRI

DARI LEONARDO EDWIN

RIZKY SATRIO INNOWANDARA / VIII-E

Saya tidak pernah menyangka bahwa video sederhana dari seorang mahasiswa Washington University asal Indonesia bisa mengubah cara saya memandang hidup. Bukan video motivasi penuh musik, bukan juga ceramah panjang yang membuat saya bosan, tapi justru dari suara tenang dan vlog yang seru dari seseorang bernama Leonardo Edwin.

Leonardo bukan sosok yang terlihat ingin menjadi idola. Dia hanya bercerita tentang ilmu-ilmu baru. Bangun pagi, rasa malas, cara mencintai proses walaupun pelan, dan lainnya. Tapi dari cerita-cerita itu, saya merasa dimengerti. Ketika saya merasa tertinggal, dia berkata,

“Mending lambat tapi konsisten daripada cepat tapi cuma sekali.”

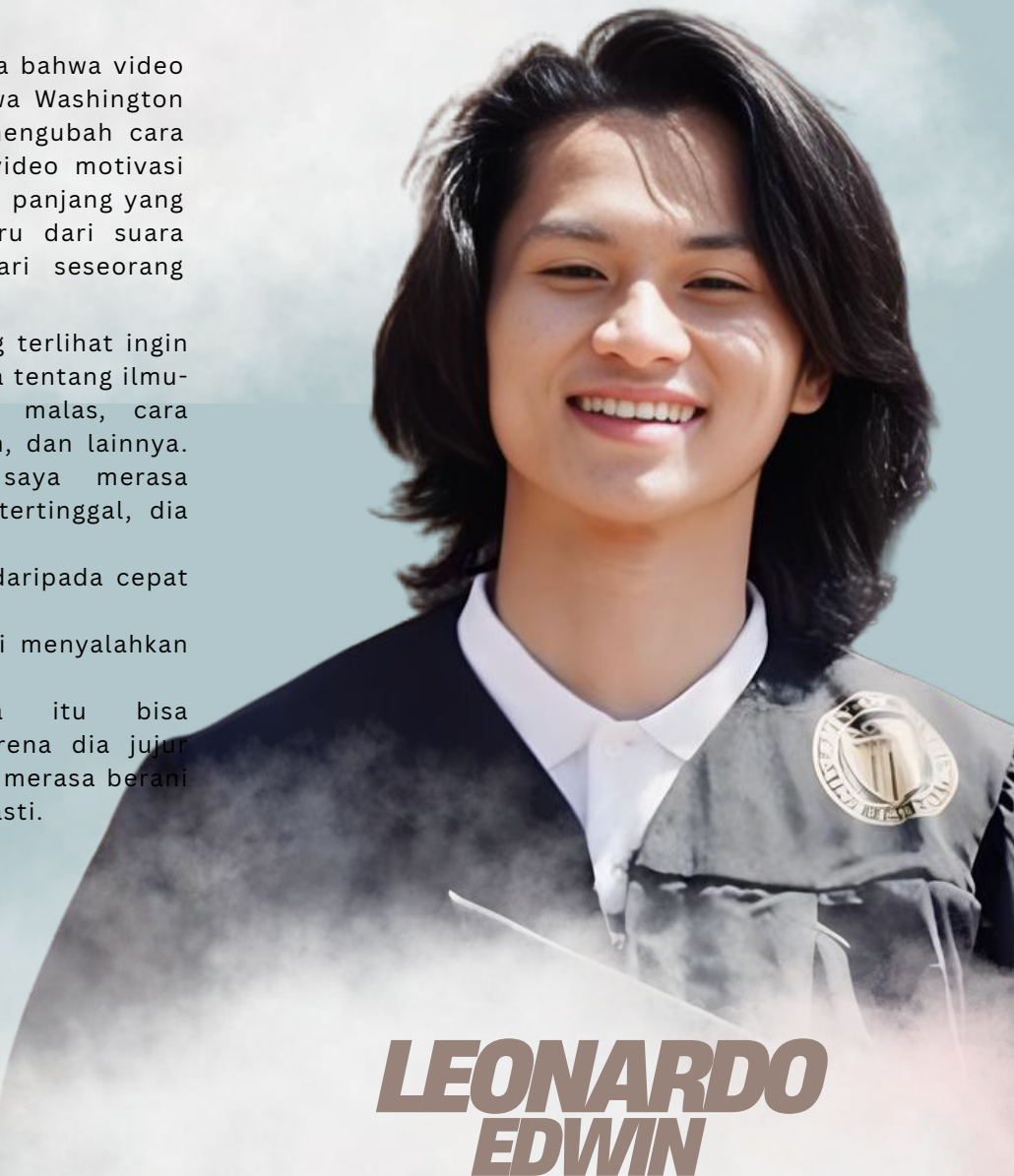
Pada saat itu juga, saya berhenti menyalahkan diri sendiri.

Kenapa kalimat sesederhana itu bisa menenangkan saya? Mungkin karena dia jujur dan jujur itu menular. Saya mulai merasa berani untuk berubah pelan-pelan tapi pasti.

Leo bukan sosok yang sempurna dan justru di sanalah kekuatannya. Ia berani menunjukkan sisi rapuhnya. Ia tidak menyembunyikan rasa lelah, rasa takut, dan semua hal yang sering Gen Z rasakan diam-diam. Lewat videonya, saya belajar bahwa tidak perlu menjadi hebat hari ini. Cukup jadi sedikit lebih baik dari kemarin saja sudah cukup.

Mengapa justru dari orang yang tidak berusaha menggurui, saya merasa lebih kuat?

Banyak orang memberi inspirasi lewat pencapaian besar, tapi Leo mengajar lewat kejujuran. Dia tidak menjual mimpi besar, tapi menawarkan kebiasaan kecil yang bisa diulang. Ia tidak meminta kita berubah cepat, tapi meyakinkan bahwa berubah perlahan juga bentuk keberanian.



Saya mengidolakan Leonardo Edwin karena dia mengajarkan saya hal yang sederhana tapi penting. Bahwa menjadi diri sendiri, jujur, dan konsisten bisa jauh lebih kuat daripada sekadar terlihat sukses. Leonardo Edwin memang tidak mengenal saya, tapi lewat kejujurannya, saya mulai bisa mengenal diri saya sendiri.



SENDIRI

Di Pasar Malam

Zivana Gladis Romaviana/IXG

Pernah nggak sih kalian ngerasain suasana pasar malam setelah semua orang bubar? Kalau belum pernah, mending jangan deh... Soalnya, pengalamanku waktu itu benar-benar bikin bulu kuduk berdiri dan jantung hampir copot.

Dulu, aku pernah kerja paruh waktu di salah satu stan makanan di pasar malam. Jam kerjanya lumayan larut, bahkan sering kali aku baru bisa pulang lewat jam 12 malam. Nah, malam itu adalah malam yang nggak akan pernah aku lupakan. Aku dapat giliran pulang paling terakhir karena harus membersihkan stan, sementara teman-teman yang lain sudah balik duluan.

Setelah beres-beres sekitar jam satu dini hari, pasar malam sudah berubah total. Tempat yang tadinya penuh tawa dan lampu warna-warni itu kini berubah menjadi padang kegelapan yang sunyi senyap. Hanya ada sisa-sisa lampu jalanan yang berkedip suram, menciptakan bayangan panjang dari stan-stan yang tertutup terpal, tampak seperti raksasa yang sedang berjongkok dalam gelap. Hawa dingin yang nggak wajar tiba-tiba menusuk kulit, dan suasana jadi begitu hening sampai-sampai suara detak jantungku sendiri terdengar seperti dentuman drum.

Pas aku jalan menuju gerbang keluar, aku harus melewati area wahana permainan. Tiba-tiba, telingaku menangkap suara yang sangat kontras di tengah kesunyian itu. Kriiieet... kriiieet... Suara ayunan anak-anak berderit pelan. Masalahnya, stand ayunan itu letaknya di pojokan yang sangat gelap, sudah lama nggak dipakai, dan malam itu sama sekali nggak ada angin yang berhembus. Aku langsung mematung. Rasanya ada sepasang mata tak kasat mata yang sedang mengawasiku dari balik kegelapan wahana itu.



Suara deritan besi berkarat itu nggak berhenti, malah makin jelas dan berirama, seolah-olah ada seseorang yang sedang duduk di sana, mengayunkan kakinya perlahan sambil menatapku. Keringat dingin mulai membanjiri telapak tanganku, dan kakiku rasanya lemas. Tanpa berani menoleh sedikit pun, aku memaksakan diri untuk jalan cepat, mencoba mengabaikan imajinasiku yang mulai liar.

Ketakutanku memuncak saat aku merasa ada yang mengikutiku dari belakang. Suara langkah kaki yang berat dan samar, seperti suara sesuatu yang diseret di atas tanah kering. Srak... srak... Setiap kali aku berhenti karena panik, suara itu pun ikut berhenti di belakangku, seakan ia sedang bermain petak umpet denganku. Begitu melihat gerbang keluar sudah dekat, aku nggak peduli lagi dengan rasa pegal atau lemas. Aku langsung lari sekuat tenaga tanpa berani menengok ke belakang.

Sampai di rumah, aku langsung masuk kamar dan mengunci pintu rapat-rapat. Aku bahkan nggak berani melirik ke arah jendela karena takut ada sesuatu yang mengintip di jendela. Sampai sekarang, kalau ingat kejadian itu, aku masih suka merinding disko. Sejak malam mencekam itu, aku selalu minta ditemani kalau harus pulang paling malam. Nggak mau lagi deh sendiri di pasar malam.





Saat memasuki kelas, Mr. Chou memberikan satu tugas untuk siswanya di kelas, yaitu membuat pertanyaan. Tugas itu diberikan tanpa panduan dan contoh. Setiap anak diberi kertas buram kosong oleh Mr. Chou. Masing-masing dari mereka kemudian menuliskan pertanyaan-pertanyaan filosofis, mulai dari siapa aku? hingga pertanyaan absurd seperti apakah mawar bisa bersedih?

Siswa-siswa di kelas kemudian mencari jawaban atas apa yang sudah mereka pertanyakan, mulai dari jawaban terbuka hingga menandai dengan silang atau centang pilihan ganda yang sudah mereka buat sendiri. Sementara itu, di sisi lain, Cilbo, sang penanya, duduk di kursi rapuh yang sebenarnya belum selesai dibuat. Ia menatap kertas buram kosong yang diterimanya. Ia tahu bahwa tidak semuanya harus diselesaikan. Beberapa pertanyaan hanya untuk ditulis, beberapa pertanyaan hanya untuk durenungkan, beberapa pertanyaan bahkan ditinggalkan begitu saja. Pertemuan pertama itu ditutupnya tanpa jawaban.

Di hari kedua, dia menggulung pertanyaan yang sudah ditulis sebelumnya menjadi bola lalu melemparkannya ke tempat sampah dan meminta kertas baru pada Mr. Chou. Dia kembali memulai pekerjaan sama seperti sebelumnya. Cilbo menulis, membuang, dan menulis lagi setiap lembar kosong yang dimintanya pada Mr. Chou. Sementara beberapa temannya sudah mengakses gawai andalannya untuk mencari jawaban akan pertanyaan yang sudah dibuat. Mereka berlomba-lomba meraih penghargaan sebagai pemikir terbaik dan tercepat tanpa benar-benar memahami makna dari pertanyaan maupun jawaban yang mereka tulis.

Mr. Chou kemudian bertanya melihat progres Cilbo yang terlihat sama seperti hari sebelumnya. “Bagaimana progresmu Cilbo, mengapa tidak kau jawab pertanyaanmu seperti teman-temanmu yang lain? Mengapa kau buat pertanyaan hingga penuh lalu kau buang dan kau buat pertanyaan-pertanyaan lagi?” Tanya Mr. Chou. Cilbo menjawab sederhana “ Aku tidak butuh jawaban. Aku hanya ingin belajar.”

Teman-teman Cilbo terkaget mendengar jawaban Cilbo. Mr. Chou hanya tersenyum tipis pada Cilbo. Tidak ada yang memaksa Cilbo harus seperti apa. Cilbo tidak takut pada kebingungan dan tidak pernah risau akan ketidakpastian di depannya. Pada akhirnya, semua manusia menjalani hal yang sama: lahir, belajar, mempertanyakan, dan mati. Menurutnya jawaban adalah mitos yang diciptakan untuk menenangkan orang yang takut menghadapi ketidakpastian di depannya. Pada bagian terakhir lembar terakhir yang dikumpulkan Cilbo pada Mr. Chou tertulis “ Aku hidup bukan untuk menemukan jawaban, tapi untuk terus menanyakan. Dan aku rasa itu cukup membuatku hidup, bahkan jika seluruh dunia terus mencari jawaban yang tidak pernah ada”. Di dunia yang absurd ini, Cilbo adalah penanya sejati yang berjalan dengan tenang, dia masih yakin bahwa kehidupan ini hanyalah proses pertanyaan tanpa jawaban.



Joan Kukuh/VII-H

Bumi Perdukunan adalah tempat para dukun mempelajari ilmu-ilmu gaib untuk kepentingan masing-masing. Di negeri ini hidup seorang dukun paling sakti sekaligus paling jahat bernama Mpu Katrok. Berbeda dengannya, ada tiga dukun sakti yang dikenal berhati baik, yaitu Mpu Garpu serta dua adiknya, Mpu Panci dan Mpu Geni. Mereka menjadi musuh bebuyutan Mpu Katrok karena memiliki sifat yang bertolak belakang.

Pada suatu masa, musibah menimpa keluarga Mpu Garpu. Saat Mpu Geni masih berusia enam tahun, ia diculik di Hutan Kesaktian. Sejak kejadian itu, Mpu Garpu terus mencari adiknya tanpa henti. Ia yakin bahwa adiknya masih hidup di suatu tempat.

Puluhan tahun berlalu, hingga suatu hari secara tiba-tiba Mpu Geni akhirnya kembali. Di tangannya, ia membawa sebuah buku tua. Mpu Garpu begitu terkejut dengan kemunculan adiknya.

“Gen, akhirnya kau kembali. Tapi, buku apa itu?” tanya Mpu Garpu.

“Oh, ini buku mantra dukun paling sakti, Gar,” jawab Mpu Geni.

“Dari mana kau mendapatkan buku itu?” tanya Mpu Panci.

“Buku ini kudapat dari—”

“Brakk!” Tiba-tiba pintu hancur seketika. Mpu Katrok muncul sambil mengucapkan mantra “Pleketek”. Dalam sekejap, buku di tangan Mpu Geni terlepas dan terbang ke arah Mpu Katrok. Ia tertawa terbahak-bahak sebelum menghilang di tengah kabut. Suaranya yang terus mengejek mereka menggema di tengah kabut.

“Dasar, penjahat!” seru Mpu Garpu dan kedua adiknya dengan penuh amarah.

Berminggu-minggu mereka mencari Mpu Katrok. Hingga suatu saat, mereka merasakan hembusan angin besar dari arah Hutan Pesugihan. Tanpa ragu, mereka berlari secepat kilat ke sana.

“Boom!” Tiba-tiba mereka terpental jauh. Ternyata jin milik Mpu Katrok meledakkan diri di dekat Mpu Garpu. Mpu Katrok telah menggunakan buku curiannya untuk melakukan pesugihan untuk kedua kalinya.

Dengan amarah membara, Mpu Garpu mengucapkan mantra “Ngebleng!” yang membanting dan mengurung Mpu Katrok. Namun, Mpu Katrok segera membalas dengan mantra “Tumo!”. Tubuhnya terangkat ke udara, tanah di bawahnya meledak, dan ia pun berhasil lepas dari kurungan.

Mpu Garpu tak menyerah. Ia mengucapkan mantra “Sedoyo Sae”. Seketika, Mpu Panci dan Mpu Geni menyusul dengan mantra “Sae”. Ketiganya bersatu dan menembakkan laser “Demit Pitung Turunan” ke arah Mpu Katrok. Tak mau kalah, Mpu Katrok mengucapkan mantra “Lawang” yang memunculkan tameng pelindung sekaligus menembakkan laser “Pargoy”. Benturan kedua kekuatan itu membuat bumi hampir terbelah



Akhirnya, Mpu Katrok tergeletak tak berdaya. Namun, tubuhnya bergetar hebat, seolah hendak meledakkan diri untuk membunuh ketiga bersaudara itu. Menyadari bahaya tersebut, Mpu Garpu keluar dari mantra “Sedoyo Sae”. Dengan sisa tenaga, ia mengangkat tubuh Mpu Katrok dan membawanya terbang tinggi ke langit agar ledakan itu tidak membahayakan adik-adiknya.

“Boom!” Dari bumi, ledakan itu tampak seperti kembang api di sore hari. Mpu Panci dan Mpu Geni menatap langit dengan mata berkaca-kaca. Dengan suara lirih namun penuh hormat, mereka mengucapkan, “Selamat Hari Pahlawan,” untuk kakak mereka yang rela mengorbankan diri demi keselamatan adik-adiknya.

Sang DIVIUS

Ramadhan Feby Setiawan/IX-C

Dunia manusia tak lagi damai sejak munculnya makhluk asing dari dunia kehampaan yang disebut void. Makhluk-makhluk ini keluar melalui portal gelap yang muncul secara tiba-tiba dan membawa kehancuran kemanapun mereka pergi. Untuk menyeimbangkan keadaan, para dewa memberikan berkah kepada satu anak terpilih setiap lima tahun sekali. Anak itu ditugaskan menjelajah dunia kehampaan untuk menata ulang keseimbangan dunia. Mereka yang menerima berkah tersebut dikenal sebagai sang divius.

Namun, tahun demi tahun berlalu tanpa kabar baik. Para divius yang dikirim ke dunia kehampaan tidak pernah kembali. Ketakutan pun menyelimuti seluruh rakyat kerajaan. Suatu hari muncul kabar mengejutkan bahwa seorang divius bernama Gazelf berhasil keluar hidup-hidup dari dunia kehampaan. Ia membawa banyak informasi tentang para void dan pengalaman tempur yang mengerikan. Gazelf disambut sebagai pahlawan, bahkan dianggap divius terhebat yang pernah ada.

Gazelf tak berlama-lama menikmati ketenaran meski dipuja dan diberi penghargaan oleh raja. Ia memilih kembali ke dunia kehampaan karena ia takut, jika dibiarkan, para void akan terus keluar dan menguasai bumi. Keberaniannya menjadi cerita yang menginspirasi banyak orang, termasuk seorang anak panti asuhan bernama Ivy.

“Suatu hari aku akan menjadi divius seperti Gazelf,” ujar Ivy polos kepada teman-temannya. Orang-orang hanya tersenyum kecil ketika mendengarnya dan menganggapnya angan-angan belaka. Sebab, menjadi divius bukanlah pilihan manusia, melainkan kehendak para dewa.

Di balik mimpi besar Ivy, kehidupan panti asuhan yang ia tempati justru penuh penderitaan. Anak-anak diperlakukan dengan kasar, diberi makanan seadanya, dan sering dihukum tanpa alasan jelas. Ivy mulai menyadari kejanggalan ketika beberapa anak dipanggil pengurus panti dan tak pernah kembali.

Suatu malam, Ivy tanpa sengaja mendengar percakapan mengerikan tentang adopsi dan perbudakan. Saat itu juga, Ivy menyadari bahwa anak-anak yang hilang telah diperdagangkan. Dengan rasa takut dan tekad yang kuat, Ivy merencanakan pelarian. Ia berhasil kabur melalui terowongan bawah tanah yang pernah ia buat bersama teman-temannya.

Sejak saat itu, hidup Ivy berubah. Ia bertahan sendiri, berlatih, dan menguatkan diri. Tahun demi tahun berlalu hingga Ivy tumbuh menjadi perempuan yang tangguh. Dengan busur hasil tempaan penempa divius, ia akhirnya memasuki portal menuju dunia kehampaan.

Dunia kehampaan itu dipenuhi warna keunguan gelap, tanah tandus, dan sisa-sisa kehancuran. Di tempat itu, Ivy bertemu void kecil yang diserang oleh void dewasa. Ivy tidak membunuhnya. Ia justru memilih untuk menolongnya. Void kecil itu kemudian mengikutinya untuk membalas budi. Ivy menamainya Zeal.

Ivy dan Zeal terus bertahan dan menjelajah dunia itu lebih dalam. Mereka membangun markas sederhana dan saling menjaga. Di tengah perjalanan, Ivy menemukan kristal besar yang dijaga banyak void. Ia menduga itulah inti dunia kehampaan.

Dalam sebuah pertempuran besar, Ivy menghadapi pemimpin pasukan void yang berbentuk manusia. Setelah pertarungan sengit, Ivy berhasil mengalahkannya. Namun, ia terkejut melihat jubah putih dengan lambang bintang di tubuh musuhnya. Jubah itu milik seorang divius.

“Gazelf...?” bisik Ivy tak percaya.

Dari catatan yang ditemukan Zeal, Ivy mengetahui kebenaran pahit bahwa para divius yang hilang akan ditangkap dan diubah menjadi pasukan void lord. Kesedihannya pun berubah menjadi tekad yang semakin kuat. Ivy memutuskan untuk menghancurkan inti dunia kehampaan.

Dengan strategi cerdas, Ivy dan Zeal menyusup ke pusat dunia kehampaan. Pertempuran terakhir pun terjadi. Void lord muncul dan menantang Ivy. Pertarungan dahsyat pun berlangsung sengit. Dengan keberanian dan sisa tenaganya, Ivy menembakkan anak panah terakhir yang menembus jantung void lord.

Namun, kemenangan itu harus dibayarnya dengan mahal. Zeal mengorbankan dirinya untuk menghancurkan kristal inti dunia kehampaan. Dalam pelukan Ivy, tubuh Zeal perlahan menghilang dalam kabut putih yang bersinar.

“Aku tak akan melupakanmu,” bisik Ivy sambil menangis.

Dunia kehampaan pun akhirnya runtuh. Portal-portal perlahan menghilang. Ivy kembali ke kerajaannya dalam kondisi lemah, tetapi dunia telah selamat. Ivy tidak hanya membuktikan bahwa divius sejati bukan sekadar penerima berkah dewa, melainkan mereka yang berani berkorban demi kehidupan.

Hilangnya KEHANGATAN HUTAN KENARI

Geisha Wahyu P. P. / VIII E

Hutan Kenari dikenal sebagai hutan yang selalu hangat dan damai. Setiap pagi, sinar matahari akan menyentuh sebuah mutiara ajaib yang dijaga oleh Saga, seekor burung hantu tua yang bijaksana, di puncak Bukit Emas. Mutiara itu memantulkan cahaya keemasan ke seluruh penjuru hutan sehingga dedaunan berkilau dan udara terasa nyaman bagi semua penghuni hutan.

Kiran, seekor tupai kecil berbulu cokelat dengan ekor lebat, adalah pengagum setia cahaya pagi itu. Setiap hari dia duduk di dahan tertinggi pohon kenari kesayangannya sambil menikmati kehangatan. Namun pagi itu terasa berbeda. Udara terasa menusuk bulu-bulunya dan cahaya matahari tampak pucat dan lemah.

"Kenapa hutan terasa sedingin ini?" gumam Kiran sambil merapatkan tubuhnya.

Tiba-tiba, hidung Kiran mencium bau asap. Ia menajamkan pandangan ke arah Bukit Emas dan melihat asap tipis mengepul. Dengan jantung berdebar, Kiran melompat dari dahan ke dahan menuju gua Rajan, seekor beruang besar berbulu cokelat yang dikenal kuat, jujur, dan berhati lembut.

"Rajan! Bangun! Ada yang tidak beres di hutan!" seru Kiran panik.

Rajan terbangun dan bangkit perlahan. "Ada apa, Kiran?"

"Ada asap di Bukit Emas dan hutan jadi dingin," jawab Kiran tergesa.

Mereka segera menuju Lapangan Hijau. Di sana, para penghuni hutan telah berkumpul. Kelinci-kelinci menggigil, burung-burung berkicau cemas, dan para tupai saling mendekat mencari kehangatan.

Suasana semakin ricuh ketika Zara, seekor rubah merah yang licik dan pandai berbicara, meloncat ke atas batu besar.

"Semua ini pasti ulah Rajan!" teriak Zara lantang. "Tubuh besarnya pasti merusak sihir pelindung saat dia berkeliaran semalam!"

Ucapan itu membuat warga hutan saling berbisik dan menatap Rajan dengan curiga. Rajan pun menunduk lesu.

"Aku memang keluar mencari madu," katanya pelan, "tetapi aku tidak pernah mendekati Bukit Emas."

Kiran merasa gelisah. Tuduhan itu terasa terlalu cepat. Ia teringat bayangan merah yang semalam dilihatnya menyelinap dari arah tempat Saga menjaga mutiara. Namun Kiran sadar, tanpa bukti, tidak ada yang akan percaya. Saat warga hutan sibuk menyalahkan Rajan, Kiran diam-diam menyelidiki sumber bau hangus yang terus menusuk hidungnya.

Jejak itu membawanya ke gua Zara. Udara di sana terasa panas dan pengap. Dari balik batu, Kiran melihat mutiara ajaib bersinar merah menyala. Tak lama kemudian, Saga datang mengepakkan sayapnya, diikuti Rajan dan para warga hutan. Zara akhirnya tak bisa mengelak dan mengakui perbuatannya. Ia mencuri mutiara demi mendapatkan penghormatan, tetapi gagal mengendalikan kekuatannya.

Saga menatap Rajan dengan mata bijaknya. "Bukan kekuatan tubuhmu yang dibutuhkan, melainkan ketulusan hatimu."

Dengan niat tulus menyelamatkan hutan, Rajan menyentuh mutiara itu. Perlahan, cahaya merah memudar dan kembali menjadi emas yang menenangkan. Kehangatan pun menyebar kembali ke seluruh Hutan Kenari.

Keesokan paginya, Hutan Kenari kembali bersinar terang dan hangat. Saga memberikan tugas baru kepada penghuni hutan sebagai pelajaran berharga. Kiran diangkat sebagai pengawas hutan, Rajan menjadi pelindung hutan, dan Zara harus menebus kesalahannya sebagai pembersih hutan. Sejak saat itu, para penghuni hutan memahami bahwa kejujuran dan kesabaran adalah kehangatan sejati yang menjaga hutan tetap hidup.



Slamet

Lan Terminal Wi-fi

Dening : Deni Iska Dian Nita, S.Pd.

Ing lereng Gunung Pundhak, ana arek SMP kelas wolu jenenge Slamet Ranuwasesa. Arek iki biyasane diundang "Slamet" dening kanca-kancane. Jenenge katon prasaja, nanging arek iki duwe pikiran sing ora prasaja blas. Dheweke kerep nggawe ide ora lumrah sing nggawe wong sadesa nggumun, nanging ya padha ngguyu.

Saben esuk Slamet kudu mlaku adoh ngliwati kebonan lan dalam setapak kanggo tumuju menyang sekolahe. Dalane mlengkung-mlengkung. During maneh dheweke kudu ngliwati kali cilik nganggo kreteg pring. Nalika mlaku bareng kancane, Laras Panjibrata, Slamet kerep kandha,

"Ras, kapan ya dalan iki dipaving? Nek aku dadi lurah, saben arek sekolah tak gawani lift gunung wae!"

Laras mung mesem, "Lift kok ing gunung, Met? Sing ana malah wedhusmu sing mlebu lift, terus mogok!"

Slamet pancen kerep guyon ngono, nanging atine tenanan kepengin sekolahe luwih gampang dijangka.

Sore-sore, Slamet lan Laras lunga menyang pucuking puthuk sing jenenge Terminal Wi-Fi. Panggonan iki misuwur ing jagading para nom-noman desa. Panggonan iki mujudake papan kanggo golek sinyal. Ing kono ana kursi kayu sing digawe saka papan tilase warung. Papan iki saiki dadi "kantor digital" arek-arek nggunung. Ana-ana wae pakaryan sing bisa ditindakake ing Terminal Wi-Fi. Para rumaja iku ana sing ngunggah tugas, dolanan game, video call karo pacare, lan ana uga sing mung scrolling media sosial tanpa ngerti apa sing digoleki. Cundhuk karo jenenge, Terminal Wi-Fi pancen bisa diarani dadi pusat sinyal kanggo arek-arek sing krisis hiburan.

Slamet biyasane ora mung scrolling. Dheweke nduwe pikiran nggawe konten lucu khas arek gunung. Tuladhane, dheweke motret Laras lagi nyeret kayu bakar nganggo karung, banjur diwenehi caption:

"Gym versi gunung: gratis, mung kudu kuwat!" Sing nggumunake, konten iku akeh ditonton lan rata-rata padha seneng. Sing nonton uga ora mung warga desa sakupenge Gunung Pundhak, nanging wong njaba uga akeh. Jenenge wae media sosial ing jaman saiki. Playune banter banget, ora bisa dipenggak. Kadhangkala bab sing kaetung mokal, bisa wae klakon yen wis munggah ing media sosial.

Prakara utamane Slamet yaiku baterai HPne kerep entek sadurunge tekan Terminal Wi-Fi. Ing omahe, listrik kerep mati amarga turbin mikrohidro desa kadhangkala mogok. Slamet banjur mikir,

"Yen ana sing isa nggawe power bank saka watu kali, aku bakal dadi sugih. Wong kene akeh watu wae. Sabendina ngumpulake njur didol, lak dadi dhuwit."

Laras njegigis, "Met, sing bener wae! Pikiranmu kedhuwuren! Wong watu kali kok kanggo nge-charge?! Ya, nek penasaran coba nggawe dhewe wae! Ora usah nunggu wong liya sing isa, merga ya ora bakal ana!"

Nanging Slamet pancen nekat. Dheweke njupuk wajane ibune sing wis ora digawe, kabel, lan watu saka kali, banjur dicoba digabung nganggo lem bakar. Asile mesthi wae ora kasil, malah meh kobong. Nanging gara-gara eksperimen mokal iku, Slamet dadi sarana guyonan wong sadesa: Slamet dijuluki "Profesor Power Bank Watu Kali."

Sing nggumunake, Slamet ora isin. Dheweke malah nampa, "Ora apa-apa, gagal sepisan iku wis biyasa. Sukses iku kadhangkala butuh eksperimen sing ngedab-edabi."

Sawijining dina, ing sekolahe Slamet ana wara-wara lomba video kreatif tingkat kabupaten. Arek-arek padha bingung, nanging Slamet langsung kandha,

"Wis gampang! Aku arep nggawe video dokumenter sing irah-irahane, "Sinyal saka Puncak Gunung."

Bareng karo Laras, Slamet wiwit ngumpulake video rekaman kagiyatan padinane arek-arek gunung. Mligine nalika arek-arek iku padha golek sinyal. Ana sesawangan arek menek wit golek sinyal, ana sing nganti HPne kecemplung kali gara-gara kebanteren olehe ngobah-obahake, lan ana ibu-ibu sing ora sengaja melu live streaming nalika ngopeni sapi.

Video-video sing diasilake Slamet iku lucu lan jujur banget. Jujur nggambarake kahanan uripe wong-wong ing wewengkon pegunungan. Tanpa skenario lan teks sing kudu diapalake para paragane, video iku kaya wis bisa crita kanthi cetha. Nalika dikirim, ora ana sing nyangka yen karya prasajane Slamet sing direwangi dening Laras iku menang, juara loro tingkat kabupaten. Tim Slamet oleh bebungah awujud router Wi-Fi solar cell kanggo sekolahe

Nalika router anyar dipasang, arek-arek sasekolahan padha bungah. Ora kudu munggah puthuk maneh kanggo golek sinyal. Slamet diakoni dadi pahlawan cilik dening kanca-kancane. Nanging Slamet malah kandha,

"Wadhuh, Rek...nek saiki sinyal wis ana ing sekolah, Terminal Wi-Fi bakal sepi. Sapa sing arep njaga kursi kayu warung ing kono? Kudu tak gawe museum wae!"

Kanca-kancane padha ngguyu bareng. Nanging tenanan, Slamet lan Laras banjur nulis plakat cilik lan dipasang ing puthuk,

"Terminal Wi-Fi: seksi perjuangan arek-arek gunung nyambung karo jagad modern."

Wiwit wektu iku, puthuk sinyal sing biyen mung panggonan prasaja dadi papan wisata. Akeh wong sing penasaran lan kepengin nyatakake kaya apa wujud Terminal Wi-Fi iku.

MUSLIM IDENTITY

Identitas *Keren* di Balik Seragam Sekolah

Immatul Farichah, S.PdI.



Pernah terpikir nggak, apa yang membuat kita berbeda sebagai seorang muslim saat berada di sekolah? Apakah cuma karena kita ikut pelajaran Agama Islam? Tentu bukan hanya itu. Identitas muslim adalah sebuah "karakter khas" yang seharusnya melekat dalam diri kita, seperti aroma parfum yang tetap tercium meski orangnya sudah lewat.

Yuk, kita bedah lebih dalam bagaimana identitas kita terpancar melalui aksi nyata!



1. High Quality Character: Jujur tanpa tapi

Di sekolah, godaan terbesar adalah *social pressure* untuk jadi sama dengan yang lain, termasuk dalam hal curang. Tapi, muslim punya standar tinggi. Berani jujur saat belum mengerjakan tugas, atau tidak menyontek meski ada kesempatan "emas".

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab: 70: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar."

Jujur menunjukkan mental pemenang. Orang yang menyontek sebenarnya sedang meremehkan kemampuan yang Allah titipkan padanya.



3. Smart & Professional: Belajar adalah Ibadah

Banyak yang menganggap belajar itu beban. Padahal, identitas seorang muslim adalah menjadi pelajar yang tangguh karena ia tahu Allah sedang menaikkan derajatnya. Fokus saat guru menjelaskan dan tidak mengerjakan tugas dengan "asal kumpul".

Dalam QS. Al-Mujadilah: 11, Allah menjanjikan: "...Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat."

Muslim yang pintar dan berilmu akan lebih mudah menolong orang lain dan memajukan umat di masa depan.



2. Anti-Toxic: Lisan yang Menyejukkan

Zaman sekarang, banyak remaja merasa keren kalau bisa mengejek atau menggunakan kata-kata kasar (*toxic*). Padahal, identitas muslim justru ada pada lisannya yang terjaga. Tidak ikut-ikutan *bullying* di grup *WhatsApp* kelas dan tidak memanggil teman dengan sebutan yang merendahkan.

Rasulullah SAW bersabda: "Seseorang tidak akan mencapai hakikat iman yang sempurna sampai ia meninggalkan perdebatan meskipun ia benar, dan meninggalkan dusta meskipun ia bercanda." (HR. Abu Dawud).

Satu kalimat baikmu bisa membangkitkan semangat teman yang sedang *down*, dan itu adalah pahala jariah!



4. Eco-Muslim: Menjaga Rumah Kita (Bumi)

Kebersihan bukan cuma soal "buang sampah pada tempatnya", tapi soal tanggung jawab kita sebagai khalifah (pemimpin) di bumi. Memungut sampah yang berserakan di koridor meski bukan kamu yang membuangnya, serta menghemat penggunaan air di tempat wudu sekolah.

Rasulullah SAW bersabda: "Iman itu ada tujuh puluh sekian cabang... dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalanan." (HR. Muslim).

Sekolah yang bersih membuat semua orang nyaman belajar. Menyingkirkan satu plastik di lantai adalah bukti nyata imanmu sedang bekerja.

The Fantastic Four!

SISWA HINDU HEBAT

Siapa Saja Sosok Hebat di Balik Kesuksesanmu?

Ratna Widiyawati, S.Pd.

Pernahkah kamu membayangkan dirimu sebagai seorang *hero* di sebuah *game*? Untuk naik level dan mengalahkan bos terakhir, kamu butuh *guide*, mentor, dan aturan main yang jelas. Nah, dalam ajaran Hindu, kita punya "Sistem Pendukung" luar biasa yang disebut **Catur Guru**. Bukan cuma soal mencium tangan, Catur Guru adalah tentang menghargai empat pilar yang menjaga hidup kita tetap seimbang. Yuk, kenalan lebih dekat!

1. Guru Rupaka: Orang Tua, Sang 'First Responder'

Mereka adalah orang yang pertama kali melihatmu di dunia ini. Guru Rupaka (orang tua) adalah sekolah pertama kita. Mereka mengajarkan cara berjalan, bicara, hingga nilai-nilai dasar. Menghormati mereka bukan hanya karena mereka "lebih tua", tapi karena mereka adalah perantara kelahiran kita ke dunia.

Pesan Moral:

Rasa hormatmu pada orang tua adalah bentuk syukur paling nyata kepada kehidupan.



GURU RUPAKA (Orang Tua)
- Fondasi Awal & Kasih Sayang.

GURU PENGAJIAN (Guru di Sekolah)
- Sumber Ilmu & Pemandu Masa Depan.

GURU WISESA (Pemerintah)
- Penjaga Ketertiban & Hukum.

GURU SWADYAYA (Tuhan Yang Maha Esa)
- Pembimbing Spiritual & Nurani.

Pesan Moral:

Kedisiplinan adalah jembatan antara cita-cita dan pencapaian.

Pesan Moral:

Ilmu adalah harta yang tidak bisa dicuri. Harga gurumu, maka ilmu akan lebih mudah menyerap ke jiwamu.

Pesan Moral:

Sehebat apa pun usahamu, jangan lupa untuk selalu rendah hati dan berserah diri pada Sang Pencipta.

3. Guru Wisesa: Penjaga Ketertiban Dunia

Siapa mereka? Mereka adalah pemerintah, pemimpin masyarakat, hingga aparat keamanan. Guru Wisesa memastikan kita bisa tidur nyenyak karena ada hukum dan aturan yang berjalan. Tanpa mereka, dunia akan kacau (anarki). Menaati aturan lalu lintas atau peraturan sekolah adalah cara sederhana menghormati Guru Wisesa.

Apa Kata Bhagawadgita?

Agar belajarmu makin mantap, mari kita simak kutipan keren dari Bhagawadgita (4.34) tentang pentingnya memiliki guru:

“

"Tad viddhi pranipatena pariprasnena sevaya, upadeksyanti te jnanam jnaninas tattva-darsinah"

”

Artinya: "Berusahalah untuk memahami kebenaran dengan cara mendatangi seorang guru; tanyakanlah dengan rendah hati dan layanilah mereka. Orang-orang bijaksana yang telah melihat kebenaran akan mengajarkan ilmu pengetahuan itu kepadamu."

Mengapa Ini Penting?

Menghormati Catur Guru bukan berarti kita kehilangan kebebasan. Justru dengan menghargai mereka, kita sedang membangun pondasi yang kuat untuk masa depan. Orang sukses selalu tahu cara berterima kasih kepada mereka yang telah membantunya mendaki gunung kesuksesan.

Jadi, sudahkah kamu menyapa gurumu hari ini dengan senyuman?



KASIH

yang Memerdekakan

Yesiningrum, S.Th.



Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk hidup dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih. Sebab seluruh hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini, yaitu “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kasih adalah perasaan sayang, cinta, dan belas kasihan. Namun, Alkitab memberikan makna kasih yang jauh lebih dalam. Dalam 1 Korintus 13:4-7, kasih digambarkan sebagai sikap yang sabar dan murah hati, tidak cemburu, tidak memegahkan diri, tidak sombong, tidak mencari keuntungan diri sendiri, tidak pemaarah, dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Kasih tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran.

Kasih juga merupakan hukum utama yang diajarkan oleh Tuhan Yesus. Dalam Matius 22:37-40, Yesus berkata bahwa hukum yang terutama adalah mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, dan akal budi, dan hukum yang kedua adalah mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri.

Kita adalah orang-orang yang dipanggil untuk merdeka (Galatia 5:13). Pertanyaannya bagi kita adalah: apakah kita sudah hidup sebagai orang yang merdeka?

Rasul Paulus mengingatkan agar kemerdekaan itu tidak digunakan sebagai kesempatan untuk hidup dalam dosa. Apa pun yang kita miliki, baik harta, jabatan, kuasa, maupun karunia bisa menjadi sumber kejatuhan jika disalahgunakan, misalnya menumbuhkan kesombongan dan egoisme. Karena itu, kemerdekaan sejati dinyatakan melalui pelayanan yang dilakukan oleh kasih. Sesibuk apa pun kita, jangan menolak pelayanan, jangan meninggalkan ibadah, dan jangan menjauh dari panggilan Tuhan.

Seluruh hukum Taurat dirangkum dalam satu perintah, “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Galatia 5:14).

Kasih yang seperti inilah yang memerdekakan. Ketika kita belajar menghormati orang yang lebih tua sebagai orang tua rohani, kita tidak mudah tersinggung oleh teguran atau nasihat. Hasilnya adalah hati yang merdeka—penuh sukacita, damai, dan rasa syukur.

Hal ini ditegaskan dalam Firman Tuhan:

- Filipi 4:4 – “Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan!”
- Amsal 17:22 – “Hati yang gembira adalah obat yang manjur.”
- Filipi 4:6 – “Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga...”

Dengan kasih, kita tidak lagi saling menggigit dan saling menelan, tetapi membangun satu sama lain.

Mari kita belajar saling menerima kelebihan dan kekurangan sesama. Ketika ada saudara yang lemah, kita menguatkan dan mengingatkan dengan kasih. Kita perlu mawas diri agar tidak menjadi batu sandungan bagi orang lain. Karena itu, marilah kita setia dalam doa, rajin membaca Alkitab, serta setia dalam ibadah dan pelayanan.

Selagi ada waktu dan kesempatan layanilah Tuhan Yesus sepenuh hati dan berilah yang terbaik bagi Tuhan Yesus. Itulah kebenaran! Percayalah Tuhan Yesus tidak pernah kekurangan cara untuk memberkati orang-orang yang setia melayani-Nya.



YUBILEUM

sebagai Tahun Pengharapan Umat Katolik

Rosmunda Bale, S. Ag.

Bapa Suci Paus Fransiskus pada 9 Mei lalu secara resmi mengumumkan bahwa Tahun Suci atau Tahun Yubileum akan dimulai pada Selasa, 24 Desember 2024 dan berakhir pada 6 Januari 2026. Tahun Yubileum yang dirayakan setiap 25 tahun sekali ini menjadi waktu istimewa bagi umat Katolik untuk membangun kembali relasi yang lebih baik dengan Tuhan, sesama manusia, dan seluruh ciptaan. Salah satu bagian terpenting dalam Tahun Yubileum adalah Pintu Suci yang dibuka selama Tahun Suci berlangsung. Pintu Suci ini melambangkan “jalan luar biasa” bagi umat Katolik dalam perjalanan menuju keselamatan. Tema yang diangkat pada Tahun Yubileum kali ini adalah “Peziarah Pengharapan.”

Tahun Yubileum 2025 memiliki logo resmi yang menggambarkan empat figur manusia yang saling berpelukan, ombak besar, serta satu figur utama yang memegang Salib dengan ujung berbentuk jangkar. Setiap unsur dalam logo tersebut memiliki makna yang mendalam.

Empat figur dalam logo melambangkan seluruh umat manusia yang berasal dari empat penjuru bumi. Sikap saling berpelukan menggambarkan solidaritas dan persaudaraan yang seharusnya menyatukan semua orang. Figur utama yang memegang Salib melambangkan iman dan harapan yang tidak boleh ditinggalkan, karena manusia selalu membutuhkan harapan, terutama pada saat-saat yang paling sulit. Ombak besar menggambarkan kenyataan bahwa ziarah kehidupan tidak selalu berjalan mulus, melainkan penuh tantangan dan rintangan.

Salib yang berujung jangkar melambangkan panggilan untuk terus berharap dalam kehidupan yang luas dan kompleks. Jangkar sendiri menjadi simbol harapan, sedangkan Salib yang melengkung dan condong ke arah keempat figur dimaknai sebagai tanda dinamisme kasih Allah yang tidak meninggalkan

manusia sendirian, tetapi selalu mengulurkan tangan dan menghadirkan kepastian penyertaan-Nya. Secara keseluruhan, logo ini menegaskan bahwa perjalanan peziarah bukan hanya bersifat individual, melainkan juga komunal, yang menuntun manusia semakin dekat kepada Salib Kristus. Selain logo, Tahun Yubileum 2025 juga memiliki maskot bernama Luce. Setiap detail pada maskot ini mengandung makna tersendiri. Kalung rosario yang dikenakan Luce melambangkan kehidupan doa yang mendalam serta doa rosario sebagai doa sederhana umat Katolik yang dapat dilakukan setiap hari.

Tingkat peziarah atau bordone menggambarkan perjalanan hidup yang penuh tantangan serta ziarah menuju kehidupan kekal. Luce mengenakan jas hujan pelaut berwarna kuning yang menyimbolkan perjalanan melewati badai kehidupan, sejalan dengan makna ombak pada logo Yubileum. Jas hujan tersebut juga melambangkan perlindungan Ilahi bagi para peziarah dalam perjalanan mereka. Sepatu bot yang kotor mencerminkan kerendahan hati serta perjalanan panjang dan sulit yang harus dilalui, sementara warna hijau menjadi simbol harapan yang diwartakan dalam tema “Peziarah Pengharapan.”

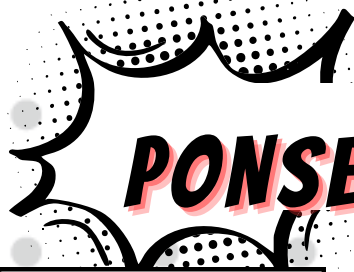
Selain Luce, terdapat malaikat bernama lubi yang melambangkan persatuan antara pengalaman duniawi dan kehadiran Tuhan dalam kehidupan manusia, serta menghadirkan hiburan dan keberanian di saat penderitaan.

Malaikat ini juga melambangkan kehadiran Tuhan sebagai pendamping perjalanan hidup setiap orang. Terdapat pula anjing bernama Santino yang terinspirasi dari kisah Santo Rocco, Santo Peziarah, sebagai tanda penyelenggaraan Ilahi dan kesetiaan pada panggilan Tuhan, sekaligus simbol persahabatan. Sementara itu, burung merpati bernama Aura melambangkan Roh Kudus sebagai pendamping perjalanan, simbol kemurnian, pencarian akan Tuhan, kebebasan, serta pembawa pesan damai.

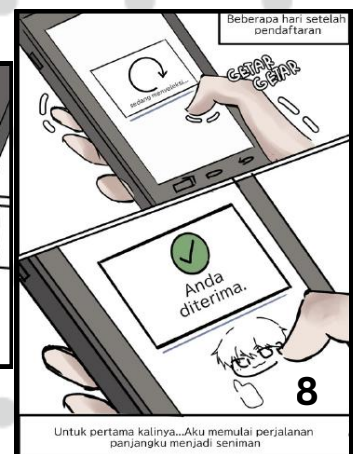
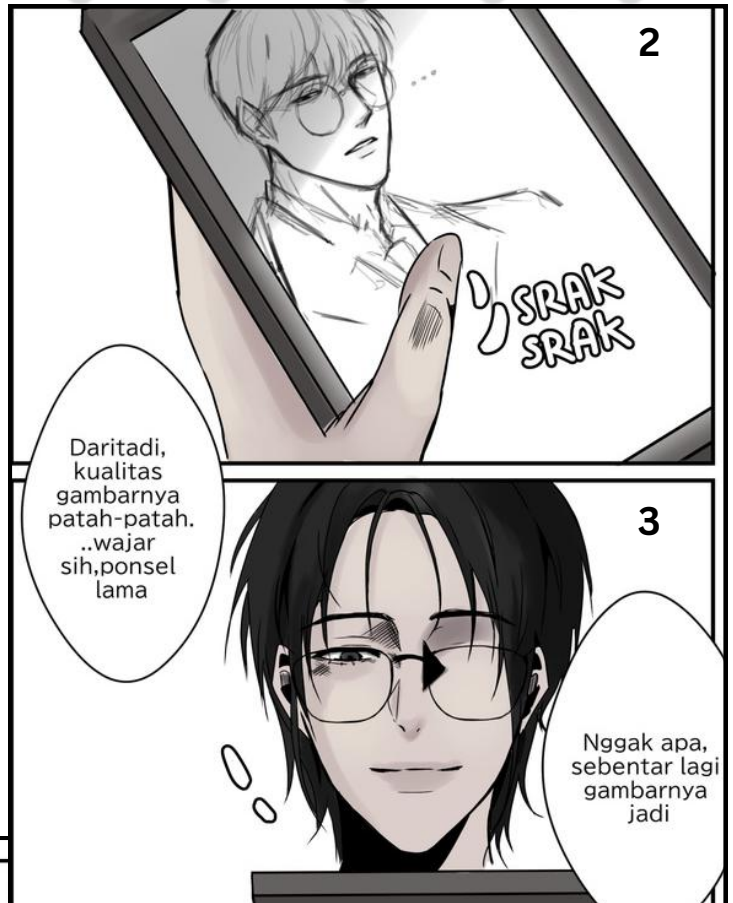
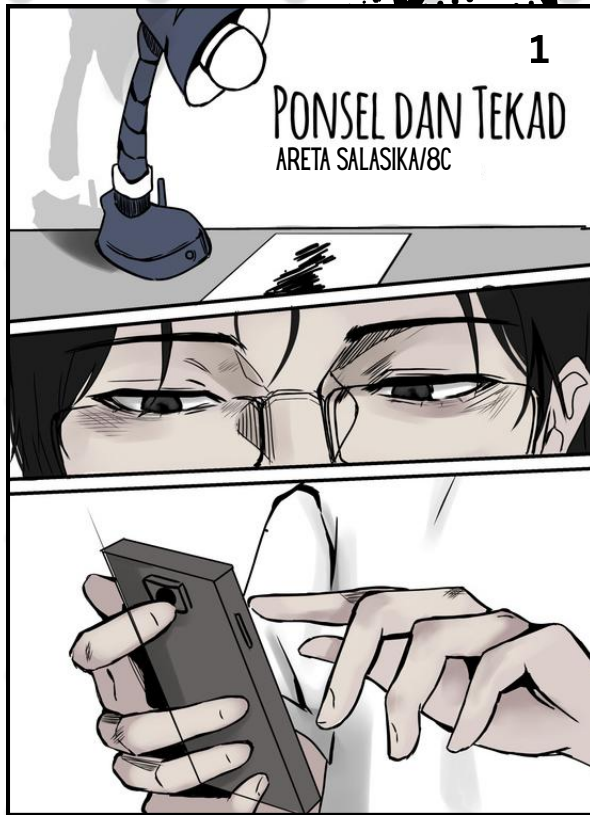
Penerapan Tahun Yubileum bagi para remaja diwujudkan melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan Gereja, lingkungan, maupun sekolah.

Siswa SMP Negeri 02 Batu turut menghayati Tahun Yubileum dengan mengikuti kegiatan kerohanian dan doa bersama di sekolah. Melalui kegiatan tersebut, Tahun Yubileum diharapkan membawa dampak positif bagi para siswa untuk semakin menghayati iman kepada Tuhan yang telah menciptakan dan menyelamatkan umat manusia dari dosa dan kesalahan.





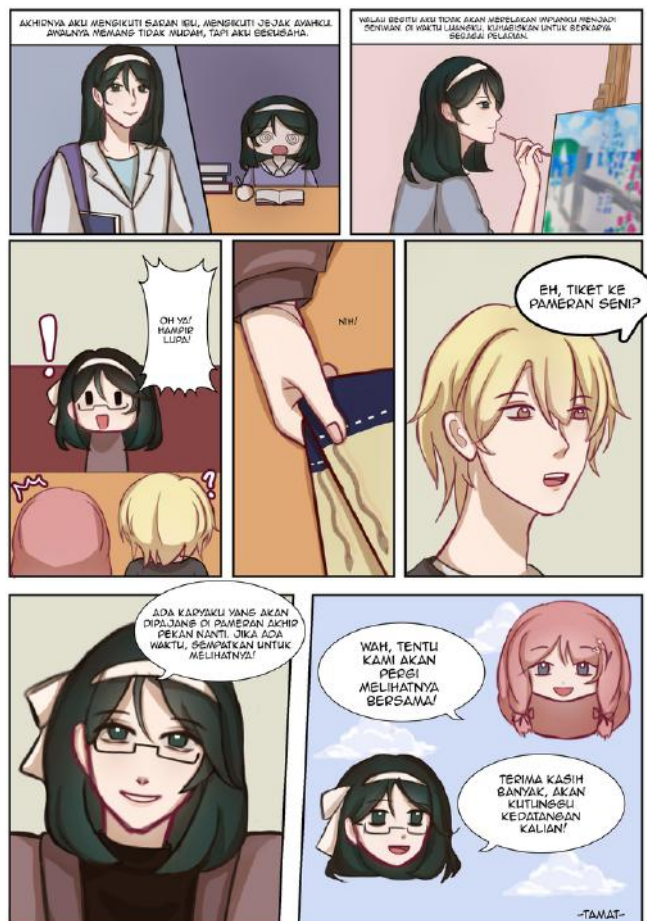
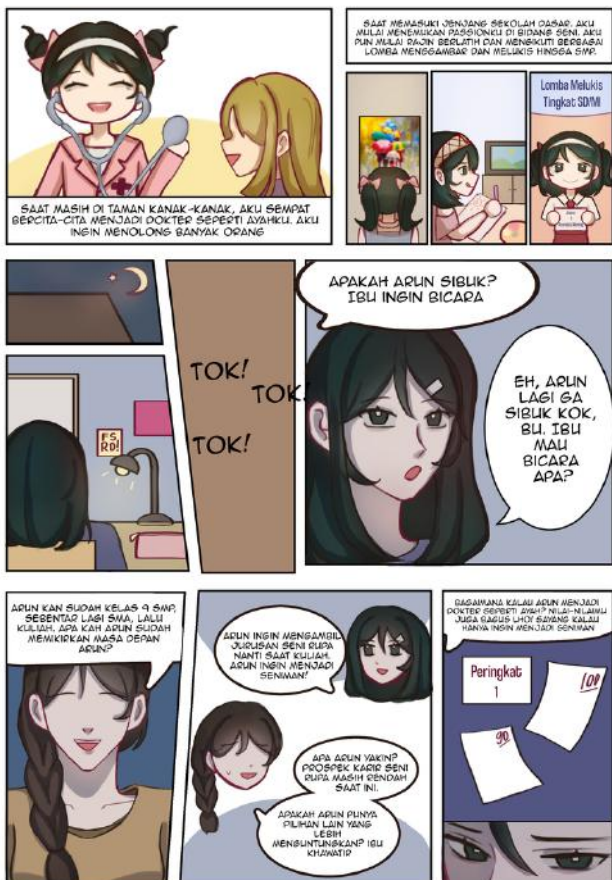
PONSEL DAN TEKAD



Impian yang TIDAK PUDAR

Senandung Kayana / VIII-A

IMPIAN YANG TIDAK PUDAR



SPIDERMAN 2099



Abiwara Pramatya Sahasika/IX A

Foto ini saya ambil saat saya mendaki Gunung Bekel bersama ayah dan temanya. Foto ini saya ambil menggunakan camera HP dari Redmi 13C dan mengeditnya di *lighthouse*.

Spiderman 2099 adalah Spiderman dari masa depan tahun 2099 lebih tepatnya di Earth 928. Orang di balik kostum ini adalah Miguel O'Hara yang bertujuan untuk menjaga stabilitas *multiverse* dengan melindungi "*kanon*" atau kejadian penting dalam setiap alam semesta. Ia adalah pemimpin *Spider Society*, sebuah kelompok *Spider-People* dari berbagai alam semesta yang bertugas menjaga keseimbangan *multiverse*.

Miguel berkonflik dengan Miles Morales sang tokoh utama karena Miles mencoba menyelamatkan ayahnya dari kematian, yang menurut Miguel akan merusak kanon dan menyebabkan kekacauan di seluruh *multiverse*. *Motif di balik keinginannya menjaga multiverse karena pengalaman traumatis*

di masa lalu di mana ia gagal menyelamatkan alam semesta alternatif dari kehancuran akibat pelanggaran aturan *multiverse*.

Pengalaman ini mengubahnya menjadi sosok yang obsesif terhadap aturan dan stabilitas, serta bertekad untuk mencegah kejadian serupa terulang kembali dengan cara apapun. Karakter ini juga sekaligus menjadi antagonis utama dalam film *Spiderman Across The Spideverse*.

Spiderman 2099 juga memiliki kekuatan super yang mirip dengan Spider-Man klasik, namun dengan beberapa perbedaan dan peningkatan. Kekuatan utamanya meliputi kekuatan fisik yang ditingkatkan, kelincahan, refleks, stamina, dan daya tahan. Ia juga memiliki kemampuan untuk menempel di dinding, mengeluarkan jaring laba-laba, dan memiliki semacam taring beracun di lengannya yang dapat melumpuhkan lawan. Selain itu, ia memiliki sayap membran di bawah lengannya yang memungkinkan untuk meluncur.



Glendis Alfrida/VIII-G

peace of me

“ It’s okay to slow down
and listen to yourself.
Your feelings matter.”

Things I do when I feel something is off!

Hi everyone! Hope you guys are having a great day! Have you ever felt lonely, but when you finally meet your friends or even someone that you really missed, it still ... feels like something is ... off??

Well, you are not alone. I’ve felt that strange feeling too. That’s why today I want to share some tips and activities that I usually do so I don’t spend too much time feeling that way.

1 Me Time

You need to give yourself some space away from anything that makes you feel uncomfortable or stressed. It’s even better if you can totally forget all those things that you don’t like for a moment, because for me, it helps me to understand what I actually need at that time.

You can do several activities that you like. I love listening to music while playing games or even when I go for a walk. Simple things can really help clear your mind.

2

Talk to My Closest Family

Yeah. I know sometimes you might feel bored or tired of talking to people, but telling someone what’s on your mind can make you feel less alone. Of course, you should talk to someone who really wants to listen and who you trust. You have to trust them because it makes you feel even better. Make sure that they are ready and spend time listening to your story.

So, that’s all for today. I wrote this based on my own experiences. So, you may add this tips for you, when you feel related with the conditions I told you at the beginning, and of course you can adjust the way I solve this problem with your own personality and preferences! Thanks for reading this and I hope it helps you guys! See ya! 🙌 ✨

Healing Murah di Lembah Indah Malang

Redeva Agelina/ VIII-H

Malang memang tidak pernah kehabisan cara untuk memanjakan kita dengan berbagai destinasi healing yang memukau. Salah satu tempat yang kini tengah populer dan sangat layak untuk dikunjungi adalah Lembah Indah. Sesuai dengan namanya, tempat ini menawarkan panorama alam yang luar biasa cantik dengan hamparan bukit-bukit hijau yang mengelilingi sejauh mata memandang. Berlokasi tepat di lereng Gunung Kawi, suasana di sini terasa begitu asri dan menenangkan, seolah memberikan pelukan hangat dari alam bagi siapa saja yang datang untuk melepas penat.

Bagi kalian yang ingin mengajak keluarga berlibur, Lembah Indah adalah pilihan yang sangat tepat karena hanya memerlukan biaya tiket masuk sebesar Rp20.000 per orang. Fasilitas yang ditawarkan pun sangat lengkap, mulai dari area glamping yang nyaman untuk menginap, kegiatan outbond yang seru, area peternakan, hingga deretan gazebo dan pusat kuliner untuk bersantai. Keunikan utama dari tempat ini adalah adanya wisata edukasi yang sangat bermanfaat. Pengunjung dapat belajar mengenai dunia agrikultur, merasakan serunya memberi makan hewan ternak secara langsung, hingga memetik sendiri sayuran hidroponik yang segar dari kebunnya.

Destinasi ini terletak di Gendogo, Balesari, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Lembah Indah siap menyambut kunjungan kalian setiap hari, mulai pukul 08.00 hingga 18.00 WIB. Sebagai informasi tambahan, konsep yang diusung tempat ini adalah edu-resort sehingga sangat cocok bagi anak sekolah maupun keluarga yang ingin

berwisata sambil belajar di tengah udara pegunungan yang sejuk. Jadi, tunggu apa lagi? Segera rencanakan perjalanan kalian dan ciptakan momen tak terlupakan di Lembah Indah bersama orang-orang tersayang!

REVIEW TEMPAT



FILM NEGATIVE

FILM NEGATIVE

FILM NEGATIVE

SOTO H.SOKIP

Warisan Rasa Sejak 1975

Syahlan Nur Ghaffar/ IX-F

Bagi Anda yang ingin mencicipi kelezatannya, warung ini berlokasi di Jl. Sudarno No. 27, Ngaglik, Kecamatan Batu, Kota Batu. Warung ini beroperasi setiap hari mulai pukul 06.00 hingga 19.00 WIB sehingga sangat cocok dijadikan pilihan utama untuk menikmati sarapan pagi maupun makan siang. Untuk mempermudah pelanggan, tersedia berbagai fasilitas layanan seperti makan di tempat (dine-in), bawa pulang (takeout), hingga layanan antar (delivery).

Suasana warung memang cukup sederhana, namun dapat memberikan tersendiri. Mengingat kapasitas tempat duduk yang terbatas, pengunjung yang datang bersama rombongan lebih dari lima orang disarankan untuk melakukan reservasi terlebih dahulu demi kenyamanan. Dengan konsistensi rasa yang autentik dan harga yang tetap terjangkau, tidak mengherankan jika Soto Ayam H. Sokip terus menjadi pilihan favorit bagi masyarakat maupun wisatawan di Kota Batu.

Soto Ayam H. Sokip merupakan salah satu destinasi kuliner legendaris di Kota Batu, Jawa Timur yang telah setia melayani pelanggan sejak tahun 1975. Warung ini sangat dikenal luas karena menyajikan cita rasa soto yang khas, yakni perpaduan rasa gurih, manis, dan asin yang menyatu dengan sempurna. Berbeda dengan soto pada umumnya, hidangan di sini disajikan tanpa menggunakan koya, namun tetap memiliki keistimewaan pada kuahnya yang kental dan sangat kaya akan rempah-rempah pilihan.

Lang SMEN DUBA

Verse 1

SMP Negeri Dua Batu tercinta
Tempat belajar, tempa jiwa raga
Berprestasi IPTEK dan IMTAK
Berbudaya luhur, peduli lingkungan

Reff

Majulah, jayalah bersama
Generasi cerdas, beriman mulia
Satu tekad, semangat membara
SMPN Dua Batu untuk Indonesia

Verse 2

Kami berjuang penuh semangat
Ilmu dan iman kami satukan
Dengan karakter jujur dan tanggung
jawab
Membangun negeri, masa depan
gemilang

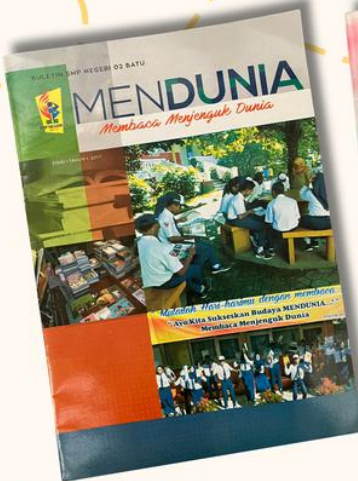
Reff (ulang)

Majulah, jayalah bersama
Generasi cerdas, beriman mulia
Satu tekad, semangat membara
SMPN Dua Batu untuk Indonesia



scan here!





Kaleidoskop

BULETIN

Mendunia



ISSN 2798-9437



9 772 798 943 050

SMPN 02 Batu
Jalan Bromo No. 34,
Kota Batu, Jawa Timur

+62 341 65314

simse.smpn02batu@gmail.com

smpn2batu.sch.id

Smenduba Bisa

SMPN 02 Batu

smpn_02_batu